PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN SAMPAH PASAR DESA SEKARAN KECAMATAN SEKARAN KABUPATEN LAMONGAN

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Menyelesaikan
Program Strata Satu (S1) Sosial (S.Sos)

Oleh:

FITTA OKTAFIATUL FAHMI
B02215010

PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
2019

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Fitta Oktafiatul Fahmi

NIM : B02215010

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam

Judul Skripsi : **Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Pasar Desa Sekaran Kecamatan Sekaran Kabupaten Lamongan**

Dengan sunguh – sungguh menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya sendiri, kecuali pada bagian – bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 8 Juli 2019

METERAI TEMPEL D1329AFF870004672 6000 ENAM RIBU RUPIAH

menyatakan,

Fitta Oktafiatul Fahmi
B02215010

HALAMAN PERSETUJUAN

Setelah memeriksa dan memberikan arahan terhadap skripsi yang ditulis oleh:

Nama	: Fitta Oktafiatul Fahmi
NIM	: B02215010
Semester	: VIII
Program srudi	: Pengembangan Masyarakat Islam
Konsentrasi	: Lingkungan

Dengan judul skripsi **Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Pasar Desa Sekaran Kecamatan Sekaran Kabupaten Lamongan.** Skripsi ini telah disetujui dan siap untuk diujikan.

Surabaya, 17 Juni 2019

Pembimbing

Dr. Pudji Rahmawati, M. Kes
NIP 196703251994032002

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi Oleh Fitta Oktafiatul Fahmi telah diuji dan dapat dipertahankan di depan
Tim Penguji Skripsi
Surabaya, 8 Juli 2019

Mengesahkan,
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Dekan,

Dr. H. Abd. Halim, M.Ag
NIP. 196307251991031003

Penguji I,

Dr. Pudji Rahmawati, M.kes
NIP. 196703251994032002

Penguji II,

Dr. Moh. Anshori, S.Ag,M.Fil.I
NIP. 1975081820000310

Penguji III,

Dr. H. Abd. Halim, M.Ag
NIP. 196307251991031003

Penguju IV

Yusria Ningsih, S.Ag, M.kes
NIP. 197605182007012022

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : FITTA OKTAFIATUL FAHMI
NIM : B02215010
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan komunikasi / PMI
E-mail address : vitaoktaviasg@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Pasar Desa Sekaran kecamatan Sekaran kabupaten Lamongan.

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 5 Agustus 2019

Penulis

(Fitta Oktafiatul Fahmi)
Nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Fitta Oktafiatul Fahmi, B02215010,(2019) : Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Pasar Desa Sekaran Kecamatan Sekaran Kabupaten Lamongan.

Skripsi tentang penelitian pendampingan kepada masyarakat dalam pengelolaan sampah pasar Desa Sekaran sebagai bentuk edukasi kepada masyarakat tentang pentingnya menjaga dan melestarikan lingkungan. Dengan membangun kesadaran terhadap potensi sampah yang dapat dimanfaatkan sebagai alat menuju perubahan yang positif bagi masyarakat. Sehingga sampah yang awalnya hanya dipandang sebagai sumber masalah kini dapat dimanfaatkan sebagai aset lingkungan yang memiliki potensi sebagai pendongkrak menuju lingkungan yang sehat dan bersih, yaitu dengan strategi yang dilakukan dan hasil seperti apa yang ingin dicapai. Dengan merumuskan beberapa fokus penelitian yaitu 1) bagaimana proses pendampingan masyarakat dalam pengelolaan sampah pasar di Desa Sekaran? 2) bagaimana hasil dari proses pendampingan masyarakat dalam pengelolaan sampah pasar di Desa Sekaran?

Pendampingan ini menggunkan pendekatan ABCD (*Asset Based Community Development*), yakni pendampingan yang dilakukan dengan cara memanfaatkan dan memobilisasi aset untuk meraih tujuan yang diinginkan. ABCD memanfaatkan aset dan kekuatan yang dimiliki oleh seluruh manusia/ masyarakat dalam melakukan sebuah perubahan sosial.

Proses pendampingan masyarakat dalam pengelolaan sampah pasar Desa Sekaran yaitu dimulai dengan inkulturasi kepada masyarakat, sebagai pendekatan awal dan dilanjutkan dengan dinamika proses pemberdayaan yaitu pembentukan kelompok riset, mengungkap masa lalu (*Discovery*), menemu kenali aset, memimpikan masa depan (*Dream*), menyusun rencana program (*Design*) dengan melalui beberapa tahapan FGD bersama masyarakat, kemudian *Destiny* dilanjutkan dengan monitoring dan evaluasi program. Dari proses tersebut menghasilkan beberapa program diantaranya adalah jum'at bersih dengan pemilahan sampah, dilanjutkan dengan pengadaan tong sampah pembeda sebagai upaya penyadaran kepada masyarakat, dan aksi lanjutan yaitu pelatihan pembuatan pupuk kompos dari sampah organik dengan teknik takakura.

Kata Kunci : *Pemberdayaan Masyarakat, Pengelolaan Sampah, dan Lingkugan*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
PERSETUJUAN PEMBIMBING ii
PERNYATAAN KEASLIAN iii
HALAMAN PENGESAHAN iv
MOTTO v
HALAMAN PERSEMBAHAN vi
KATA PENGANTAR viii
ABSTRAK ix
DAFTAR ISI x
DAFTAR BAGAN xiii
DAFTAR TABEL xiv
DAFTAR GAMBAR xv
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang 1
B. Fokus Penelitian 6
C. Tujuan Penelitian 8
D. Strategi Penelitian 8
E. Manfaat Penelitian 11
F. Analisis *Stakeholder* 11
G. Sistematika Pembahasan 12
BAB II KAJIAN TEORI 16
A. Teori Pemberdayaan 16
B. Teori Pendidikan Popoler 21
C. Teori Partisipasi 25
D. Studi Tentang Sampah 31
E. Dakwah *Bil Hal* Penelolaan Sampah 36
F. Penelitian Terdahulu 39
BAB III METODOLOGI PENELITIAN 41
A. Metode Penelitian 41
B. Prinsip-Prinsip Pendekatan ABCD 44

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Langkah-Langkah Pendekatan ABCD 48
D. Subjek Penelitian 52
E. Teknik Pengumpulan Data 52
F. Teknik Validasi Data 55
G. Teknik Analisi Data 57
BAB IV PROFIL DESA 59
A. Profil Desa Sekaran 59
1. Sejarah Desa Sekaran 59
2. Kondisi Geografis 60
3. Demografi Penduduk 62
4. Keadaan Sosial 63
5. Keadaan Ekonomi 63
BAB V TEMUAN ASET 64
A. Pentagonal Aset 64
a. Aset Humanitas 64
b. Aset Infrastruktur 65
c. Aset Finansial 66
d. Aset Sosial dan Budaya 67
B. *Succes Story* Kelompok Kebersihan Pasar 71
BAB VI PROSES PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN SAMPAH PASAR 75
A. Inkulturasi 75
B. Membentuk Kelompok Riset 78
C. Dinamika Proses Pemberdayaan 79
1. Mengungkap Masa Lalu (*Discovery*) 79
2. Menemu Kenali Aset Desa Sekaran (*Discovery*) 85
3. Membangun Mimpi Masa Depan (*Dream*) 90
4. Perencanaan Aksi Pengelolaan Sampah Pasar Melalui Pemilahan ..... (*Design*) 94
a. FGD Tahap Pertama 96
b. FGD Tahap Kedua 98

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. FGD Tahap Ketiga 99
d. FGD Tahap Keempat 100
5. Mendukung Keterlaksanaan Program Kerja (*Define*) 106
6. *Destiny* 107
BAB VII AKSI PERUBAHAN 108
A. Proses Aksi Perubahan Kelompok Kebersihan Pasar (*Destiny*) 108
B. Monitoring Pendampingan 120
C. Evaluasi Program 122
BAB VIII ANALISIS DAN REFLEKSI 124
A. Analisis Perubahan 124
1. *Before* 124
2. *After* 127
3. Analisis Proses Penelitian 129
4. Analisis Hasil Pendampingan 131
B. Refleksi 134
1. Teoritis 135
2. Metodologis 137
3. Dakwah *Bil Hal* Melestarikan Lingkungan 139
BAB IX PENUTUP 142
A. Kesimpulan 143
B. Rekomendasi 144
DAFTAR PUSTAKA 145
LAMPIRAN 147

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR BAGAN

Bagan 1.1 Ilustrasi proses pengelolaan sampah dengan pemilahan sampah organik dan anorganik di Desa Sekaran

Bagan 2.1 Tangga Partisipasi Menurut Arnstein

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Strategi Analisis Aset Penelitian

Tabel 1.2 Analisis Pihak Terkait

Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Desa Sekaran Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 5.1 Aset Infrastruktur

Tabel 5.2 Macam – Macam Pekerjaan Warga Desa Sekaran

Tabel 5.3 Daftar Nama Petugas Kebersihan Pasar

Tabel 6.1 Daftar Nama Kelompok Riset Kebersihan Pasar Desa Sekaran

Tabel 6.2 Hasil Menemu kenali Aset

Tabel 6.3 Daftar Impian Kelompok Kebersihan Pasar

Tabel 6.4 Rincian Dana Uji Coba Pengomposan Teknik Takakura

Tabel 6.5 Design Perencanaan Program

Tabel 8.1 Analisis Proses Penelitian

Tabel 8.2 Analisis Hasil Pendampingan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Peta Wilayah Kecamatan Sekaran

Gambar 6.1 Transect Bersama Warga Desa Sekaran

Gambar 6.2 Mapping Bersama Bapak SekDes Desa Sekaran

Gambar 6.3 Peta Hasil Mapping Bersama Bapak Sekdes

Gambar 6.4 FGD Bersama Kelompok Kebersihan Pasar

Gambar 6.5 FGD Bersama Masyarakat dan Kelompok Kebersihan pasar

Gambar 6.6 FGD Bersama Bapak Lurah dan Masyarakat

Gambar 6.7 Alat yang digunakan untuk teknik takakura

Gambar 6.8 Uji Coba Pengomposan Teknik Takakura

Gambar 7.1 Situasi Jum'at Bersih di Lingkungan Area Pasar

Gambar 7.2 Keadaan TPS Desa Sekaran

Gambar 7.3 Pengadaan Tong Sampah Pembeda

Gambar 7.4 Suasana Pelatihan Pembuatan Pupuk Kompos di Balai RW 03

Gambar 7.5 Bakal Kompos yang di Buat di Pasar Desa Sekaran

Gambar 7.6 Taman Budidaya Pasar Desa Sekaran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sampah, siapa pun pasti mengetahuinya. Ketika masih dibutuhkan, barang sangat dijaga dan diperlakukan dengan baik, akan tetapi ketika tidak dipakai, barang dibuang begitu saja tanpa dipedulikan. Padahal tidak semua sampah adalah musuh yang harus dimusnahkan. Melalui pengelolaan secara terpadu, sebagian besar sampah tersebut dapat dimanfaatkan sebagai kawan.

Sampah adalah material sisa yang tidak diinginkan setelah berakhirnya suatu proses.[1] Sampah merupakan konsep buatan dan konsekuensi dari adanya aktivitas manusia. Di dalam proses – proses alam tidak dikenal adanya sampah, yang ada hanyalah produk – produk tidak bergerak.

Timbulan sampah di suatu daerah umumnya dilihat dari tingkat perekonomian masyarakatnya. Yang mana taraf ekonomi suatu masyarakat berbanding lurus dengan tingkat konsumi. Semakin tinggi taraf ekonominya maka sampah yang dihasilkan juga semakin meningkat. Adannya pengelolaan sampah sangat diperlukan untuk memberikan antisipasi terhadap pencemaran lingkungan yang disebabkan oleh sampah yang dihasilkan pada suatu daerah. Seperti pada Desa Sekaran Kecamatan Sekaran Kabupaten Lamongan ini.

Kabupaten Lamongan adalah peraih penghargaan piala Adipura Kencana, yang mana penghargaan ini sudah menjadi langganan.

[1] Tim Penulis PS *Penanganan dan Pengolahan Sampah* (Bogor: Penebar Swadaya, 2008), hal. 5

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Meski Lamongan sudah rutin menerima piala Adipura, kota kecil ini tidak pernah berhenti berinovasi di bidang lingkungan hidup. Sejak tahun 2013, Lamongan *Green and Clean* (LGC) yang menjadi program unggulan sampai saat ini masih dipertahankan dan dimaknai ulang dengan menambahkan tanda plus (+) di belakangnya. Karena selain tetap menjaga lingkungan hijau, indah dan teduh, LGC kali ini dibarengi dengan tanaman hortikultura. Seperti cabai, timat dan terong dengan harapan masyarakat bisa secara swadaya memenuhi kebutuhan sayuran. Dan untuk mengurangi permasalahan timbulan sampah yang mencapai 2.147 meterkubik perharinya, atau setara 536,9 ton perhari, dilakukan melalui kegiatan 3R (*reduce, reuse,* dan *recycle*). Kegiatan ini mampu megurangi timbulan sampah hingga 16,72 %. Cara lain, dengan meningkatkan fungsi Bank Sampah yang tercatat sudah ada 1.158 unit. Sementara itu pengelolaan sampah di TPA mampu mengurangi timbulan hingga 83,28 %. Dan untuk mengurangi limbah pertanian serta peternakan, Bupati Lamongan menginisiasi program Tersapu Jagat (ternak sapi, usaha jagung meningkat). Sebuah siklus pemanfaatan limbah pertanian dan peternakan secara tuntas. Adanya siklus ini, potensi limbah pertanian yang mencapai 1.261.439 ton pertahun, dimanfaatkan untuk pakan ternak, sedangkan potensi limbah peternakan yang bisa mencapai 218.807.212 ton pertahun dimanfaatkan sebagai pupuk organik.[2]

Desa Sekaran merupakan salah satu Desa yang ada di Kabupaten Lamongan dengan jarak tempuh ke Ibu Kota Lamongan sekitar 25 Km. Desa Sekaran memiliki

[2] Hasil wawancara dengan Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Lamongan Dra. Luluk Suprapti, MM pada tanggal 3 Maret 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ketinggian tanah 5 M dari permukaan air laut, yang memiliki luas wilayah 589.557 Ha. Adapun batas – batas wilayah Desa Sekaran adalah sebagai berikut:

a. Batas wilayah sebelah Utara : Desa Pangean
b. Batas wilayah sebelah Timur : Desa Ngayung
c. Batas wilayah sebelah Selatan : Desa Moro
d. Batas wilayah sebelah Barat : Desa Klagen Srampat

Desa sekaran memiliki 26 RT dan 04 RW, yang terdiri dari dua dusun, yaitu Dusun Sekaran dan Dusun Keboan.[3]

Penduduk Desa Sekaran mayoritas adalah petani, akan tetapi sumber perekonomian warga bukan hanya bercocok tanam namun juga menjadi pedagan di pasar tradisional Desa Sekaran. Pasar Sekaran merupakan salah satu pasar tradisional terbesar di Kabupaten Lamongan, bahkan pasar sekaran pernah menjadi duta Kabupaten Lamongan diajang lomba pasar tradisional tingkat Jawa Timur tahun 2017, yang ditunjuk langsung oleh Kantor Badan Pemberdayaan Masyarakat (Bapemas) Lamongan setelah Pasar Sekaran menjadi juara 1 dan mendapatkan Kuda Mas Word Bupati Lamongan pada tahun 2016. Pasar Sekaran terdapat 610 pedagang, dengan jumlah kios sebanyak 439, los sebanyak 136, dan lapak sebanyak 35. Pasar sekaran juga sudah dilengkapi dengan kantor, musholah, dan ponten yang cukup representatif, yang mana pasar sekaran untuk saat ini dikelola oleh 4 pengurus,

[3] Data Kelurahan Desa Sekaran Tahun 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3 petugas jaga dan 10 orang petugas kebersihan yang tergabung dalam kelompok kebersihan pasar.[4]

Sampah yang dihasilkan oleh Pasar Sekaran setiap harinya adalah 1 ton yang terdiri dari sekitar 60% sampah basah dan 40% sampah kering. Untuk sampah basah biasanya langsung dibuang ke TPS yang berada di area persawahan tepatnya di Dusun Keboan RT 23, dan untuk sampah kering biasanya dipungut oleh pemulung pasar untuk bisa dijual kepada tengkulak sampah. Potensi sampah yang ada di Desa Sekaran juga terbilang banyak untuk setiap harinya sampah rumah tangga yang diangkut oleh petugas kebersihan sekitar 2 ton perhari. Yang mana sampah rumah tangga ini lebih di dominasi oleh sampah basah atau organik sekitar 65% dan sisanya 35% adalah sampah kering.[5] Pemilahan sampah sendiri pernah dilakukan di Desa Sekaran, yang mana pengadaan tong sampah yang membedakan antara sampah organik dan anorganik sudah diadakan hampir disetiap RT, akan tetapi itu kurang optimal karena kurangnya kesadaran masyarakat dan hanya berjalan beberapa waktu saja dan untuk selanjutnya sampai sekarang sampah sudah tidak dipilah lagi. Pengelolaan sampah dengan pemilahan sampah organik dan anorganik adalah salah satu pengelolaan sampah yang terbilang mudah dan tidak sulit untuk dijalankan. Apabila pemilahan sampah tersebut dijalankan dengan optimal maka pandangan orang tentang sampah yang negatif akan berubah menjadi positif, seperti apabila sudah memisahkan sampah organik dan anorganik maka

[4] Data pengurus pasar Desa Sekaran Tahun 2018
[5] Hasil wawancara dengan Bapak Umar, ketua kelompok kebersihan pasar Desa Sekaran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengelola sampah tersebut akan mudah bahkan sampah akan memiliki manfaat hingga memiliki nilai jual yang lumayan tinggi. Dari sampah organik yang berasal dari sampah rumah tangga bisa diolah menjadi pupuk kompos dan untuk yang anorganik bisa dijual atau mungkin bisa dijadikan kerajinan hastakarya yang juga bisa memiliki nilai jual.

Bagan 1.1

Ilustrasi proses pengelolaan sampah dengan pemilahan sampah organik dan anorganik di Desa Sekaran

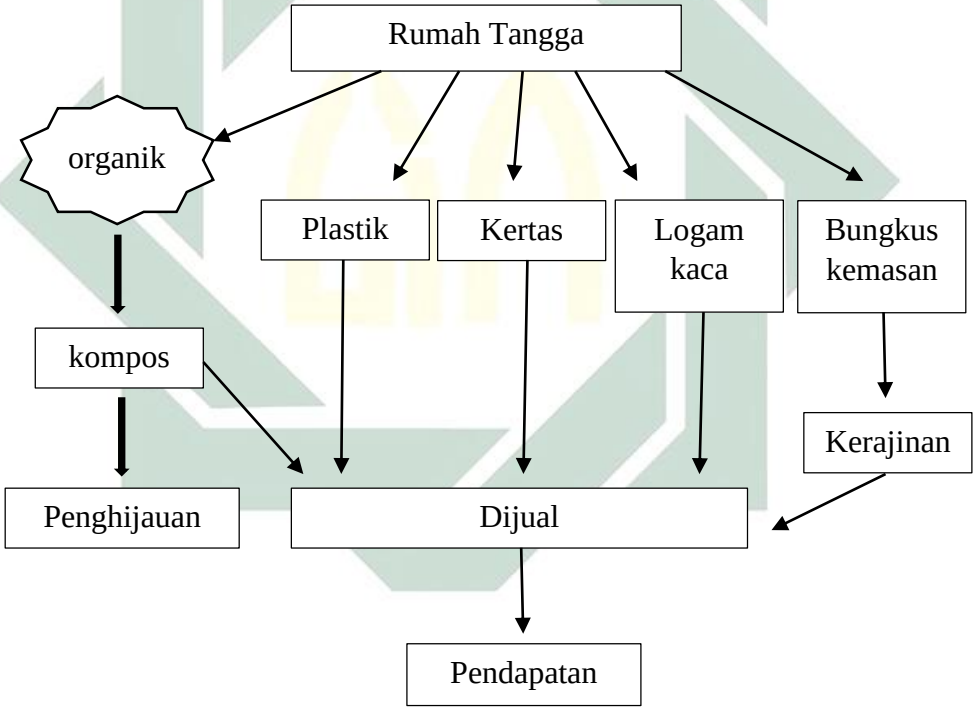

Bagan di atas adalah ilustrasi proses pengelolaan sampah dari pemilahan sampah organik dan anorganik di Desa Sekaran, dapat dilihat jika sampah dikelola dengan baik maka sampah akan menjadi sesuatu yang bermanfaat dan memiliki nilai jual. Proses pemilahan akan melibatkan partisipasi masyarakat yang mana pendampingan terhadap kelompok kebersihan pasar yang merupakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

komponen penting dalam masalah kebersihanu baik di pasar maupun di dalam Desa.

Peran petugas kebersihan pasar dalam pemilahan sampah sangat diperlukan. Karena mereka sebagai penggerak kebersihan yang setiap harinya memebersihan pasar serta mengangkut sampah – sampah rumah tangga warga Desa Sekaran. biasanya kelompok kebersihan pasar ini dibantu oleh pemulung pasar dalam hal membersihkan pasar, karena pemulung ini yang biasanya memilah sampah kering di pasar untuk dapat mereka jual kepada tengkulak sampah. Selama ini kelompok kebersihan pasar hanya sekedar membersihkan tanpa tahu bahwa potensi sampah yang ada juga bisa dimanfaatkan. Oleh karena itu pendampingan kepada kelompok keber8sihan pasar dalam pemilahan sampah organik dan anorganik dirasa sangat diperlukan guna memberikan edukasi kepada masyarakat bahwa sampah bukan hanya sebagai masalah akan tetapi sampah juga bisa menjadi berkah.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian yang akan dilakukan sebagai pemberdayaan dapat dilihat dari latar belakang bahwa potensi sampah yang ada di Desa Sekaran masih belum di manfaatkan secara optimal dalam proses pengelolaannya, sehingga pendampingan kepada kelompok kebersihan pasar yang berperan sebagai petugas kebersihan serta berkewajiban menjaga kebersihan pasar, dalam garis besar kelompok kebersihan pasar memiliki peran penting dalam menjaga kebersihan Desa juga. Dalam pendampingan tersebut diharapkan kelompok kebersihan pasar bisa meningkatkan kesadaran akan kecintaan pada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lingkungan hidup, dan lingkungan sosial dengan adanya pengelolaan sampah melalui pemilahan sampah organik dan anorganik.

Adanya potensi sampah yang banyak di Desa Sekaran dapat dipergunakan sebagai alat pemberdayaan dalam pengelolaan sampah melalui pemilahan sampah organik dan anorganik, yang mana dari proses pemilahan sampah nantinya diharapkan adanya perubahan sosial dari pandangan yang awalnya sampah itu hanya sebagai masalah menjadi sampah itu adalah sesuatu yang bermanfaat.

Pendampingan tersebut akan dilaksanakan dengan cara pengorganisasian masyarakat yang mana sasarannya adalah masyarakat yang ada di pasar Desa Sekaran yaitu para pedagang, petugas kebersihan dan masyarakat umum, kemudian dilakukan secara partisipatif bersama- sama. Akan tetapi pendampingan ini difokuskan kepada petugas kebersihan pasar, tentunya warga Desa Sekaran juga ikut serta mendukung atas pelaksanaan kegiatan pengelolaan sampah melalui pemilahan sampah organik dan anorganik di Desa Sekaran. Yang mana nantinya proses ikhtiar bersama ini bisa menjadikan masyarakat lebih meningkatkan lagi kesadaran lingkungan mereka agar tidak lalai dalam tugasnya yaitu menjaga serta membersihkan lingkungan, dan hasilnya nanti bisa dinikmati dan bisa bermanfaat bagi seluruh masyarakat Desa Sekaran.

Berangkat dari fokus penelitian yang sudah dipaparkan di atas, maka dapat disimpulkan fokus penelitian sebagai berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Bagaimana proses pendampingan masyarakat dalam pengelolaan sampah pasar di Desa Sekaran?
2. Bagaimana hasil dari proses pendampingan masyarakat dalam pengelolaan sampah pasar di Desa Sekaran?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui proses pendampingan masyarakat dalam pengelolaan sampah pasar di Desa Sekaran.
2. Untuk mengetahui hasil dari proses pendampingan masyarakat dalam pengelolaan sampah pasar di Desa Sekaran.

D. Strategi Penelitian

Melakukan pendampingan dalam proses pemberdayaan masyarakat, seseorang fasilitator mempunyai strategi masing – masing dalam menangani dan memecahkan permasalahan hingga hasil akhir yang akan diperoleh. Maka dari itu proses pendampingan masyarakat dalam pengelolaan saampah pasar melalui pemilahan sampah organik dan anorganik di Desa Sekaran ini saya rasa relevan jika menggunakan strategi pendampingan ABCD (*Asset Based Community Development).*

Pendampingan masyarakat berbasis aset atau ABCD ini didasari oleh aset dan potensi, sebagaimana dalam realita lapangan sesunggunya bahwa potensi sampah yang ada di desa sekaran ini cukup banyak akan tetapi kurang oprimal dalam pengelolaannya maka memanfaatkan potensi sampah serta aset manusia yakni yakni masyarakat Desa Sekaran dirasa bisa dilakukan suatu perubahan. Karena lebih baik gelas setengah terisi daripada tidak sama sekali.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Lebih baik melihat potensi daripada kelemahan pribadi. Dalam strategi pendampingan, terdapat langkah – langkah yang perlu dilakukan dengan melalui pendekatan ABCD yaitu sebagai berikut :

1. Menemu kenali aset dan potensi

   Strategi awal yang dilakukan oleh peneliti atau fasilitator yaitu dengan melakukan penyadaran terhadap aset dan potensi yang ada pada masyarakat, dengan melakukan FGD (*Focus Group Discussion*). Dalam FGD fasilitator menampilkan atau memaparkan hasil dari inventarisasi aset dan potensi yang ada pada masyarakat melalui pemetaan dan transec yang telah dilakukan sehingga masyarakat dapat menemukan, mengenali, serta menyadari aset yang dimiliki oleh masyarakat.

2. Identifikasi Tujuan Masyarakat

   Terlihat dari asset dan potensi yang ada, segera mungkin mencari tujuan akhir yang dapat diwujudkan atau dapat direalisasikan oleh kelompok masyarakat dampingan tersebut. Ketika menentukan sebuah tujuan akhir, kelompok masyarakat diajak untuk mampu mengidentifikasi asset mereka dengan menggunakan skala prioritas, asset mana yang akan dikerjakan dan tentunya dengan kekuatan dan keinginan masyarakat itu sendiri.

3. Identifikasi Aset Masyarakat untuk Mencapai Tujuan

   Strategi ini adalah strategi dimana fasilitator hanya berperan sebagai pemberi fasilitas yang hanya memberikan masukan kepada masyarakat. Kemudian yang bertugas mengidentifikasi aset adalah masyarakat sendiri,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan mengidentifikasi aset mana yang dapat dijangkau dan dapat mencapai tujuan.

4. Meyakinkan Kelompok Masyarakat untuk Melakukan Kegiatan Pemberdayaan

Fasilitaror dalam strategi ini menyadarkan serta meyakinkan masyarakat bahwa sebenarnya masyarakat itu memiliki asset yang dapat dimanfaatkan dengan baik dan asset tersebut dapat mengembangkan masyarakat. Setelah masyarakat sadar bahwa mereka memiliki asset dan potensi maka selanjutnya fasilitator mengajak masyarakat untuk melakukan kegiatan pemberdayaan guna memberdayakan masyarakat.

Tabel 1.1

Strategi Analisis Aset Penelitian

No	Aset	Harapan	Program
1.	Melihat sampah sebagai aset yang dapat dimanfaatkan dengan baik, bahwa potensi sampah yang dihasilkan baik dari rumah tangga maupun sampah yang ada di pasar dapat dimanfaatkan dengan baik.	Sampah yang ada bisa menjadi sesuatu yang bermanfaat dan tidak merusak lingkungan.	Gerakan pemilahan sampah melalui program jum'at bersih.
2.	Sumber daya manusia yang mana disini adalah petugas kebersihan pasar.	Diharapkan petugas kebersihan pasar bisa menjadi pelopor kebersihan dan ikut serta berpartisipatif dalam pembangunan maupun perubahan.	Diberi pelatihan pengelolaan sampah organik menjadi pupuk kompos.
3	Pengorganisasian masyarakat.	Terstrukturnya kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat	Kegiatan menjaga kebersihan lingkungan.

Sumber : Analisis Peneliti

Tabel diatas dapat dilihat bahwa aset yang ada di Desa Sekaran antara lain adalah aset lingkungan yang mana disini melihat sampah sebagai aset yang memiliki potensi dan dapat dimanfaatkan dengan baik, yang memiliki

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

besar harapan nantinya aset tersebut dapat menjadi modal bagi masyarakat untuk melakukan suatu perubahan yang positif bagi lingkungannya. Aset yang kedua yaitu sumber daya manusia yang lebih difokuskan kepada kelompok dampingan yaitu petugas kebersihan pasar, yang memiliki harapan bahwa petugas kebersihan pasar ini mampu menjadi pelopor kebersihan lingkungan pasar dan Desa Sekaran. Aset selanjutnya yaitu pengorganisasian masyarakat yang memiliki harapan mampu membuat masyarakat bisa mengorganisir setiap kegiatan yang akan dilaksanakan dengan mandiri dan terstruktur.

5. Refleksi dan Evaluasi

Tahap ini dilakukan setelah proses pendampingan yang telah dilakukan. Proses refleksi dan evaluasi ini dilakukan oleh fasilitator dalam satu kali pertemuan dengan kelompok, serta mengunjungi beberapa kediaman anggota kelompok untuk melakukan evaluasi keberhasilan program aksi perubahan yang telah dilakukan.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai bahan acuan atau bahan perbandingan untuk penelitian selanjutnya.

Untuk masyarakat agar mereka mengetahui proses pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan sampah pasar di Desa Sekaran Kecamatan Sekaran Kabupaten Lamongan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Analisis *Stakeholder*

Fasilitator dalam aksi pemberdayaan ini tidak dapat berjalan secara sendiri, sehingga dibutuhkan *stakeholder* lokal dan *stakeholder* dari luar Desa yang ahli dalam bidangnya. Ketika pemberdayaan ini dilakukan secara partisipatif maka proses aksi yang akan dilakukan akan lebih mudah dalam memecahkan problematika yang sedang terjadi. Pihak-pihak yang terkait dan ikut serta dalam membantu proses pendampingan adalah sebagai berikut:

Tabel 1.2
Analisis Pihak Terkait

No	Institusi	Karakteristik	Kepentingan Utama	Bentuk Keterlibatan	Tindakan Yang Harus Dilakukan
1	Pemerintah Desa	Perangkat Desa, Ketua RW, Ketua RT serta Tokoh Masyarakat	Aparat desa bagai tokoh kunci	Mendukung dan memberikan pengarahan serta senantiasa berpartisipatif dalam menggerakkan masyarakatnya dalam kegiatan aksi bersama.	1.mendata dan mengkoordinasi masyarakat 2.mewadahi dan memfasilitasi setiap kegiatan aksi yang akan dilaksanakan
2	Dinas lingkungan hidup	Dinas lingkungan hidup adalah sebuah wadah yang berpengaruh dalam sistem lingkungan maupun kebersihan kota dan desa	Sebagai pemberi informasi atau data terkait masalh lingkungan dan kebersihan yang ada di Kabupaten Lamongan	Memberikan data melalui wawancara yang dilakukan bersama peneliti	Membantu peneliti mendapatkan data terkait lingkungan dan kebersihan yang ada di Desa Sekaran
3	Petugas kebersihan pasar	Petugas kebersihan yang siaga untuk menjaga kebersihan di pasar Desa Sekaran dan di perkampungan	Sebagai kelompok masyarakat yang akan didampingi oleh fasilitator dalam melakukan proses perubahan	Sebagai modal utama dalam mempelopori masyarakat untuk mampu melakukan perubahan yang positif	Bersama fasilitator menciptakan gerakan perubahan yang positif pada masyarakat

Sumber: Analisis Fasilitator

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel diatas merupakan tabel analisis *stakeholder* yang berpengaruh pada kegiatan yang akan dilaksanakan oleh fasilitator, diantaranya adalah Pemerintah Desa sebagai rujukan fasilitator untuk menggali data tentang profil Desa dan membantu fasilitator untuk mengorganisir masyarakat. Selanjutnya yaitu Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Lamongan sebagai acuhan sumber data tentang pasokan sampah yang ada di Kabupaten Lamongan. Yang ketiga yaitu petugas kebersihan pasar sebagai kelompok dampingan yang nantinya memiliki besar harapan sebagai pelopor kebersihan lingkungan pasar dan Desa Sekaran.

G. Sistematika Pembahasan

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini peneliti menjelaskan tentang analisis awal alasan mengusut tema penelitian, fakta dan realitas secara induktif dilatar belakang, dan didukung dengan fokus penelitian, tujuan penelitian, strategi penelitian, dan sistematika pembahasan untuk mempermudah pembaca memahami secara ringkas dan tepat isi penjelasan dari isi bab per bab.

BAB II : KAJIAN TEORI

Pada bab ini merupakan penjelasan dari beberapa teori yang berkaitan dan referensi yang kuat dalam memperoleh data yang sesuai dengan penelitian pendampingan ini. dalam bab ini teori yang digunakan adalah teori pemberdayaan, teori partisipatif, studi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tentang sampah dan pengelolaan sampah dalam perspektif islam dan penelitian terdahulu.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini peneliti menyajikan metode pendampingan *asset based community development* secara mendalam, berdasarkan asset yang ada secara nyata di lapangan bersama dengan masyarakat dan kelompok kebersihan pasar secara partisipatif dan strategi pendampingan untuk gerakan perubahan.

BAB IV : PROFIL DESA

Bab ini berisi tentang profil desa yang kemudian dinarasikan melalui deskriptif geografis dan demografis Desa Sekaran Kecamatan Sekaran Kabupaten Lamongan, serta gambaran umum keadaan sosial dan keadaan ekonomi.

BAB V : TEMUAN ASET

Bab ini berisikan tentang temuan aset yang ada di Desa Sekaran meliputi aset infrastruktur, humanitas, finansial, sosial dan budaya. Kemudian narasi tentang *succes story* kelompok yang didampingi.

BAB VI : PROSES PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN SAMPAH PASAR

Bab ini menjelaskan tentang proses – proses penyadaran dan pendampingan terhadap kelompok kebersihan pasar bersama masyarakat yang mana dilakukan mulai dari inkulturasi sampai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan evaluasi. Mulai dari *Discovery, Dream, Design.* Di dalamnya menjelaskan tentang proses diskusi bersama kelompok kebersihan pasar dan bersama – sama menganalisi beberapa asset yang dimiliki.

BAB VII : AKSI PERUBAHAN

Pada bab ini berisi tentang asset sebagai perkembangan perubahan kelompok kebersihan pasar dan muncul gerakan aksi serta evaluasi *define* dan *destiny*, perubahan dengan memunculkan kesadaran sedikit demi sedikit yang berisi tentang skala prioritas asset sebagai pemicu perubahan setiap individu anggota kelompok kebersihan pasar.

BAB VIII : ANALISIS DAN REFLEKSI

Pada bab ini, peneliti membuat analisi perubahan kesadaran masyarakat mulai dari awal hingga akhir yang berisi tentang perubahan pola pikir dan pola kehidupan yang muncul setelah proses pendampingan yang dilakukan. Pencapaian apa yang telah diraih setelah proses penyadaran tersebut berjalan, apakah pemanfaatan asset sebagai pemicu perubahan dapat membuahkan hasil yang positif atau tidak.

BAB IX : PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari fokus penelitian dan rekomendasi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN TEORI

Teori merupakan konsep- konsep yang berhubungan satu sama lainnya yang mengandung suatu pandangan sistematis dari suatu fenomena. Adapun pendekatan yang digunakan tidak akan lepas dari teori yang sudah ada dan telah tersedia, bagi fasilitator untuk mengadakan suatu pendampingan harus melihat atau mengacu pada kaidah yang sudah ada, meskipun terkadang yang ditemukan dilapangan seringkali tidak terduga. Pendanpingan ini menggunakan pendekatan *Asset Based Community-driven Development* (ABCD) yang mana pendekatan ini lebih mengutamakan pada pemanfaatan aset dan potensi yang ada disekitar yang dimiliki oleh masyarakat, yang kemudian dijadikan bahan untuk memberdayakan masyarakat itu sendiri. Dalam pembahasan kali ini terdapat beberapa teori yang berhubungan dengan tema diatas akan dikaji, antara lain adalah:

A. Teori Pemberdayaan

Pemberdayaan berasal dari bahasa inggris yakni, *Empowerment* yang akar katanya yaitu *power* yang berarti kekuasaan atau keberdayaan. Menurut Suharto pemberdayaan merujuk pada kemampuan orang, khususnya kelompok rentan dan lemah sehingga mereka memiliki kekuatan dan kemampuan dalam hal:

a. Memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga mereka memiliki kebebasan (*freedom)*, dalam arti bukan saja bebas dalam mengemukakan pendapat, melainkan bebas dari kelaparan, bebas dari kebodohan, bebas dari kesakitan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan-keputusan yang mempengaruhi mereka.[6]
c. Menjangkau sumber-sumber produktif yang memungkinkan masyarakat dapat meningkatkan pendapatannya dan memperoleh barang-barang dan jasa-jasa yang mereka perlukan.

Secara konseptual, pemberdayaan atau pemberkuasaan *(Empowerment).* Berasal dari kata *'power'* (kekuasaan atau pemberdayaan). Karenanya, ide utama pemberdayaan bersentuhan dengan konsep mengenai kekuasaan. kekuasaan seringkali dikaitkan dengan kemampuan kita untuk membuat orang lain melakukan apa yang kita inginkan, terlepas dari keinginan dan minat mereka.

Tujuan utama pemberdayaan adalah memperkuat kekuasaan masyarakat, khususnya kelompok lemah yang memiliki ketidak keberdayaan, baik karena kondisi internal, maupun karena kondisi eksternal. Beberapa kelompok yang dapat dikategorikan sebagai kelompok lemah atau tidak berdaya sebagai berikut

1. Kelompok lemah secara struktural, baik lemah secara kelas, gender, maupun etnis.
2. Kelompok lemah khusus, seperti manula, anak-anak dan remaja, penyandang cacat, gay, dan lesbian maupun masyarakat terasing.

[6] Agus Afandi dkk, *Dasar-Dasar Pengembangan Masyarakatm Islam* (Surabaya: IAIN SA Press, 2013), hal 38.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Kelompok lemah secara personal, yakni mereka yang mengalami masalah pribadi ataupun keluarga.

Pengembangan masyarakat mesti dilihat sebagai sebuah proses pembelajaran kepada masyarakat agar mereka dapat secara mandiri melakukan upaya-upaya perbaikan kualitas kehidupannya. Menurut Soejadmiko, ada suatu proses yang sering kali dilupakan bahwa pengembangan adalah *Social Learning*[7]

Pada dasarnya pemeberdayaan itu memuat dua kata kunci, yaitu kekuasaan dan kelompok lemah. Disini kekuasaan diartikan bukan hanya menyangkut makna sempit yakni politik, melainkan kekuasaan atau penguasaan atas:

1. Pilihan- pilihan personal dan kesempatan- kesempatan hidup meliputi: kemampuan dalam membuat keputusan mengenai gaya hidup, pekerjaan, dan tempat tinggal.
2. Definisi kebutuhan: kemampuan menentukan kebutuhan selaras dengan aspirasi dan keinginannya.
3. Ide atau gagasan: kemampuan mengespresikan dan menyumbang gagasan dalam suatu forum dan diskusi secara bebas dan tanpa suatu tekanan.

[7] Soejadmoko (ed), *Social Energy As A Development (community) Management : Asian Experience And Perspectives* (Conecticut: Kumarin Press, 1987),hal.20.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Lembaga- lembaga: kemampuan menjangkau, menggunakan, dan mempengaruhi pranata- pranata masyarakat, seperti lembaga kesejahteraan sosial, pendidikan, kesehatan.
5. Ekonomi: kemampuan memanfaatkan dan mengelola teknis produksi, distribusi, dan pertukaran barang serta jasa.
6. Reproduksi: kaitannya dengan proses kelahiran, perawatan anak, pendidikan dan sosialisasi.[8]

Ilmu sosial tradisional menekankan bahwa kekuasaan sebagai sesuatu yang tidak berubah atau tidak dapat berubah. Kekuasaan sesungguhnya tidak terbatas pada pengertian yang biasa kita dengar. Kekuasaan tidak tervakum dan terisolasi. Kekuasaan bisa hadir dalam konteks relasi sosial antara manusia. Kekuasaan tercipta dalam relasi sosial. Oleh karena itu, kekuasaan dan hubungan kekuasaan dapat berubah. Dengan adanya pemahaman kekuasaan yang seperti ini, pemberdayaan sebagai proses perubahan kemudian memiliki konsep yang bermakna. Dengan kata lain, kemungkinan terjadinya proses pemberdayaan sangat tergantung pada dua hal:

1. Bahwa kekuasaan dapat berubah. Jika kekuasaan itu tidak dapat berumah, maka pemeberdayaan tidak akan mungkin terjadi dengan cara apapun.
2. Bahwa kekuasaan dapat diperluas. Konsep ini menekankan pada pengertian kekuasaan yang tidak statis, melainkan dinamis.[9]

---

[8] Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*,(Bandung, Refika Aditama, 2010)
[9] Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*,(Bandung, Refika Aditama, 2010), hal. 57-58

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jadi, pemberdayaan adalah sebagai proses dan tujuan. Yang dimaksud sebagai proses adalah bahwa pemberdayaan merupakan serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu- individu yang mengalami masalah kemiskinan dan keterbelengguan. Sedangkan yang dimaksud sebagai tujuan yaitu bahwa pemberdayaan adalah menunjukkan pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai sebagai sebuah perubahan sosial; yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan atau mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik, ekonomi, maupun sosial seperti memiliki kepercayaan diri, mampu menyampaikan apresiasi, mempunyai mata pencaharian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial, dan mandiri dalam melaksanakan tugas- tugas dalam kehidupannya. Pengertian pemberdayaan sebagai tujuan seringkali digunakan sebagai indikator keberhasilan pemberdayaan sebagai sebuah proses.[10]

Pada dasarnya pengembangan masyarakat adalah merupakan strategi perubahan sosial secara terencana yang ditujukan untuk mengatasi masalah atau memenuhi kebutuhan masyarakat. Masyarakat mendapatkan pembelajaran dalam proses pemberdayaan agar mereka secara mandiri dapat melakukan upaya – upaya perbaikan kualitas kehidupannya. Dengan demikian, proses

[10] Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*,(Bandung, Refika Aditama, 2010), hal. 60

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersebut harus dilaksanakan dengan adanya keterlibatan penuh masyarakat itu sendiri secara bertahap, terus menerus, dan berkelanjutan.[11]

B. Pendidikan Populer

Kesadaran kritis bisa dibangun melalui ruang pendidikan, bisa dari pendidikan formal ataupun nor formal. Ruang lingkup pendidikan sangat luas bukan hanya formal atau non formal. Pendidikan juga berperan sangat penting bagi keberlangsungan masyarakat. Tema pokok gagasan Freire pada dasarnya mengacu pada landasan bahwa pendidikan adalah proses memanusiakan manusia kembali. Gagasan tersebut didapati melalui analisis kehidupan masyarakat mulai dari politik, sosial, budaya yang membuat masyarakat mengalami sebuah proses dehumanisasi.[12] Secara lebih rinci Freire menjelaskan proses dehumanisasi tersebut dengan analisis tentang kesadaran masyarakat terhadap diri sendiri. Freire menggolongkan kesadaran manusia menjadi: kesadaran magis, kesadaran naif, dan kesadaran kritis.[13] Model pendidikan yang berkaitan dengan Paoulo Freire terperinci sebagai berikut:

1. Kesadaran Magis

Kesadaran magis adalah kesadaran masyarakat yang tidak mampu mengetahui kaitan antara satu faktor dengan faktor lainnya. Misalnya, masyarakat miskin yang tidak mampu melihat kaitan kemiskinan mereka

[11] Jurnal *Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat* Volume 2 – Nomor 2, November 2015, (226-238), hal. 2
[12] Roem Topatimasang dkk *Pendidikan Populer Membangnun Kesadaran Kritis* (Yogyakarta: INSIST Press, 2010), hal.30
[13] Roem Topatimasang dkk *Pendidikan Populer Membangnun Kesadaran Kritis* (Yogyakarta: INSIST Press, 2010), hal.30

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan sistem politik dan kebudayaan.[14] Masyarakat yang memakai kesadaran magis ini hanya bermodal yakin dan pasrah bahwasannya kemiskinan adalah takdir dari Tuhan. Padahal kemiskinan bukan datang dari takdir Tuhan melainkan sistem dan juga struktur yang mengintimidasi sehingga masyarakat ditekan menerima keadaan miskin dan harus pasrah menerima keadaan. Seperti hal nya tentang pekerjaan masyarakat yang tertindas yang mempunyai ijazah sangat rendah dan memperoleh gaji juga sangat rendah, sedangkan yang mempunyai ijazah sangat tinggi juga memperoleh gaji yang tinggi pula. Seperti para buruh yang pekerjaannya sangat keras dan dibutuhkan diberbagai perusahaan untuk membuat produk, dan mendapatkan gaji yang sangat minim dan masih kurang untuk memenuhi kebutuhan pangan setiap hari.

Seperti hal nya di sektor pendidikan, kali ini pembayaran SPP mahal yang tidak hanya uang pembayaran setiap bulannya akan tetapi pembayaran uang masuk nya juga mahal, dan kegiatan selama di sekolah juga membayar. Jika orang tua mempunyai pekerjaan yang gajinya rendah, maka akan kesulitan untuk membayar biaya sekolah anaknya. Karena untuk kebutuhan sehari –hari saja terkadang masih kekurangan, apalagi untuk membiayai sekolah yang mahal. Sehingga banyak anak – anak yang akan putus sekolah karena tidak mampu untuk membayar biaya sekolah. Padahal

[14] Roem Topatimasang dkk *Pendidikan Populer Membangnun Kesadaran Kritis* (Yogyakarta: INSIST Press, 2010), hal. 30

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seharusnya setiap manusia sangat memerlukan pendidikan, akan tetapi sistem yang ada membuat banyak anak – anak putus sekolah.

2. Kesadaran Naif

Kesadaran yang dikategorikan dalam kesadaran naif adalah melihat aspek manusia sebagai akar penyebab masalah masyarakat. Penyebab kemiskinan masyarakat terletak pada kesalahan masyarakat itu sendiri. Masyarakat dianggap malas, tidak memiliki kewiraswastaan atau tidak memiliki budaya membangun dan seterusnya sehingga masyarakat tidak mampu bersaing dengan yang memiliki ilmu kewiraswastaan dalam membuka usaha.[15]

Kesadaran naif dalam pendidikan bisa memunculkan kemampuan yang ada di setiap individu anak seperti *hobby* yang perlu dilatih agar setiap anak bisa mengembangkan dengan sendirinya. Kemampuan bisa dikembangkan dalam bidang kerja wiraswasta atau pekerjaan yang lain sesuai kemampuan yang dimiliki. Sehingga masyarakat mampu mengembangkan potensi yang ada pada dirinya dalam persaingan dipekerjaan.

3. Kesadaran Kritis

Kesadaran kritis lebih melihat aspek sistem dan struktur sebagai sumber masalah. Paradigma kritis dalam pendidikan melatih murid untuk mampu mengidentifikasi ketidakadilan dalam sistem dan struktur yang ada,

[15] Roem Topatimasang dkk *Pendidikan Populer Membangnun Kesadaran Kritis* (Yogyakarta: INSIST Press, 2010), hal. 31

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemudian mampu melakukan analisis tentang proses kerja sistem dan struktur, serta bagaimana mentrasformasikannya.[16]

Pendidikan seharusnya dalam pengajarannya mampu membuka pemikiran kritis terhadap muridnya. Pendidikan bukan hanya sebagai komersial saja, seperti sekolah yang membayar sangat mahal sehingga masyarakat yang kurang mampu tidak bisa mendapatkan pendidikan seperti orang yang mampu. Dari sisni masyarakat harus mampu membuka nalar kritisnya untuk mengkritisi sistem yang membelenggu bagi masyarakat yang tidak mempunyai cukup biaya untuk pendidikan.

Pendidikan kritis yang dijelaskan oleh Paoulo Freire sebagaimana dikutip oleh Roem Topatimasang, masyarakat harus diajari berfikir kritis. Memahami masalah yang ada di sekitar, seperti dengan masalah lingkungan sekitar. Masyarakat bisa diberi pendidikan secara informal, formal, maupun non formal. Bagaimana cara menata lingkungan yang sehat dan rapi, membentuk kelompok atau organisasi dalam masyarakat tersebut, kemudian diberi materi tentang sistem yang bisa menguntungkan bagi masyarakat, agar masyarakat bisa mengatur regulasi lingkungan di daerah tersebut. Dimana nantinya masyarakat mampu menggunakan pemikirannya atau sudut pandangnya untuk memikirkan secara kritis tentang lingkungan yang belum tertata dengan rapi dan terbilang masih kumuh.

[16] Roem Topatimasang dkk *Pendidikan Populer Membangnun Kesadaran Kritis* (Yogyakarta: INSIST Press, 2010) hal. 32

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Teori Partisipasi

1. Pengertian Partisipasi

Partisipasi adalah suatu keterlibatan mental maupun emosional seseorang dalam mencapai suatu tujuan serta dapat bertanggung jawab didalamnya. Istilah partisipasi menurut Britha Mikkelsen biasanya digunakan di masyarakat dalam berbagai makna umum, diantaranya:

1. Partisipasi adalah keterlibatan secara sukarela dalam perubahan yang ditentukan sendiri oleh masyarakat.
2. Partisipasi adalah keterlibatan masyarakat dalam upaya pembangunan lingkungan kehidupan.
3. Partisipasi adalah proses membuat masyarakat menjadi lebih peka dalam rangka menerima dan merespon berbagai proyek pembangunan.

Slamet mengatakan bahwa partisipasi merupakan peran serta seseorang atau kelompok masyarakat secara aktif dari proses perumusan kebutuhan, perencanaan, sampai pada tahap pelaksanaan kegiatan, baik melalui pikiran atau langsung dalam bentuk fisik.[17]

2. Macam – Macam Partisipasi

Ada berapa macam partisipasi yang dikemukakan oleh para ahli. Menurut Sundadiningrum mengklarifikasi partisipasi menjadi dua berdasarkan cara keterlibatannya:

[17] Y. Slamet, *Pemabngunan Masyarakat Berwawasan Partisipasi,* (Surakarta: Sebelas Maret University Press, 1994), hal. 7

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Partisipasi Langsung

Partisipasi yang terjadi apabila individu menampilkan kegiatan tertentu dalam proses partisipasi. Partisipasi ini terjadi apabila setiap orang dapat mengajukan pandangan, membahas pokok permasalahan, mengajukan keberatan terhadap keinginan orang lain atau terhadap ucapannya.

b. Partisipasi Tidak Langsung

Partisipasi yang terjadi apabila individu mendelegasikan hak partisipasinya kepada orang lain.

Pendapat lain disampaikan oleh Subandiyah yang menyatakan bahwa jika dilihat dari segi tingkatannya partisipasi dibedakan menjadi tiga, yaitu:

a. Partisipasi dalam pengambilan keputusan
b. Partisipasi dalam proses perencanaan dan kaitannya dengan program lain
c. Partisipasi dalam pelaksanaan

3. Tingkat Partisipasi

Seperti dikutip oleh Sherry Arnstein yang pertama kali mendefinisikan strategi partisipasi yang didasarkan pada distribusi kekuasaan antara masyarakat (komunitas) dengan badan pemerintah (*agency*). Pernyataannya bahwa partisipasi masyarakat identik dengan kekuasaan masyarakat (*citizen participation is citizen power*), Arnstein

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menggunakan tangga partisipasi dimana tiap anak tangga mewakili strategi partisipasi yang berbeda dan didasarkan pada distribusi kekuasaan.[18]

1. *Manipulation*

   Manipulasi yang tidak perlu menuntut respon partisipan untuk terlibat banyak. Pengelolaan program akan meminta anggota kominitas yaitu orang yang berpengaruh untuk mengumpulkan tanda tangan warga sebagai wujud kesediaan dan dukungan warga terhadap program. Pada tangga partisipasi ini relatif tidak ada komunikasi apalagi dialog. Sifatnya formalitas semata dan dimanfaatkan dukungannya.[19]

2. *Therapy*

   Anggota komunitas lokal memberikan jawaban atas pertanyaan yang diberikan tetapi jawaban anggota komunitas tidak memberikan pengaruh terhadap kebijakan, merupakan kegiatan dengar pendapat tetapi tetap sama sekali tidak dapat mempengaruhi program yang sedang berjalan. Pada level ini telah ada komunikasi namun bersifat terbatas. Inisiatif datang dari penyelenggara program dan hanya satu arah. Pemegang kekuasaan menganggap ketidak berdayaan sebagai penyakit mental, dengan mengikutsertakan masyarakat dalam berbagai kegiatan,

---

[18] Sigit Wijaksono, "*Pengaruh lama tinggal terhadap tingkat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan lingkungan pemukiman*" (Jurnal ComTech Vol.4 No.1 Juni 2013), Hal.27

[19] Sigit Wijaksono, "*Pengaruh lama tinggal terhadap tingkat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan lingkungan pemukiman*" (Jurnal ComTech Vol.4 No.1 Juni 2013), Hal.28

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

namun pada dasarnya kegiatan tersebut bertujuan untuk menghilangkan lukanya bukan menemukan penyebab lukanya.[20]

3. *Informing*

Pemberitahuan (*Informing*) adalah kegiatan yang dilakukan oleh instansi penyelenggara program untuk sekedar melakukan pemberitahuan atau sosialisasi ke komunitas sasaran program. Pada jenjang ini komunikasi sudah mulai banyak terjadi tapi masih bersifat satu arah dan tidak ada sarana timbal balik. Informasi telah diberikan kepada masyarakat tetapi masyarakat tidak diberikan kesempatan tanggapan baik (*feed back*). Apalagi jika informasi dilakukan pada akhir perencanaan. Komunikasi satu arah ini biasanya dengan menggunakan media pemberitahuan, pamflet dan poster.[21]

4. *Consultation*

Konsultasi (*consultation*), anggota komunitas diberikan pendampingan dan konsultasi dari semua pihak (*stakeholder* terkait program). Model ini memberikan kesempatan dan hak kepada wakil dari penduduk lokal untuk menyampaikan pandangannya terhadap wilayah (sistem perwakilan). Komunikasi sudah bersifat dua arah, tapi masih bersifat partisipasi yang ritual. sudah Ada penjaringan aspirasi, telah ada aturan pengajuan usulan, telah ada harapan bahwa aspirasi masyarakat

[20] Sigit Wijaksono, "*Pengaruh lama tinggal terhadap tingkat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan lingkungan pemukiman*" (Jurnal ComTech Vol.4 No.1 Juni 2013), Hal.28
[21] Sigit Wijaksono, "*Pengaruh lama tinggal terhadap tingkat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan lingkungan pemukiman*" (Jurnal ComTech Vol.4 No.1 Juni 2013), Hal.28

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akan didengarkan, tapi belum ada jaminan apakah aspirasi tersebut akan dilaksanakan ataupun perubahan akan terjadi (partisipasi semu). Alat yang digunakan yaitu jejak pendapat, pertemuan warga, dengar pendapat.[22]

5. *Placation*

Komunikasi telah berjalan baik dan sudah ada negoisasi antara masyarakat dan penyelenggara program. Masyarakat dipersilahkan untuk memberikan saran atau merencanakan usulan kegiatan. Namun penyelenggara program tetap menahan kewenangan untuk menilai kelayakan dan keberadaan usulan tersebut. Pada tahap ini pula diperkenalkan adanya suatu bentuk partisipasi dengan materi, artinya masyarakat diberi insentif untuk kepentingan perusahaan atau pemerintah, ataupun instansi terkait. Seringkali hanya beberpa tokoh di komunitas yang mendapat intensif, sehingga tidak mewakilkan komunitas secara keseluruhan. Hal ini dilakukan agar warga yang telah mendapatkan insentif segera untuk menentang program.[23]

6. *Partnership*

Kerjasama (*partnership*) atau partisipasi fungsional dimana semua pihak baik masyarakat maupun *stakeholder* lainnya, mewujudkan keputusan bersama. Suatu bentuk partisipasi yang melibatkan tokoh

---

[22] Sigit Wijaksono, "*Pengaruh lama tinggal terhadap tingkat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan lingkungan pemukiman*" (Jurnal ComTech Vol.4 No.1 Juni 2013), Hal.28

[23] Sigit Wijaksono, "*Pengaruh lama tinggal terhadap tingkat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan lingkungan pemukiman*" (Jurnal ComTech Vol.4 No.1 Juni 2013), Hal.27

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

komunitas dan ditambah lagi oleh warga komunitas, duduk berdampingan dengan penyelenggara atau *stakeholder* program bersama – sama merancang sebuah program yang akan diterapkan pada komunitas. Pemegang kekuasaan dan masyarakat sepakat untuk bersama – sama memikul tanggung jawab dalam perencanaan sehingga dapat berjalan efektif jika masyarakat terorganisir.[24]

7. *Delegated Power*

Pendelegasian wewenang, suatu bentuk partisipasi yang aktif dimana anggota komunitas melakukan perencanaan, implementasi, dan monitoring. Anggota komunitas diberikan kekuasaan untuk melaksanakan sebuah program dengan cara ikut memberikan proposal bagi pelaksana program bahkan mengutamakan pembuatan proposal oleh komunitas yang bersangkutan dengan program itu sendiri.

8. *Citizen Control*

Pengawasan oleh komunitas, dalam bentuk ini sudah terbentuk independensi dari monitoring oleh komunitas lokal. Dalam tangga partisipasi ini, masyarakat sepenuhnya mengelola berbagai kegiatan untuk kepentingannya sendiri, yang disepakati bersama, dan tanpa campur tangan pihak penyelenggara program. Pada tingkatan ini, masyarakat sepenuhnya mengelola berbagai kegiatan untuk kepentingannya sendiri, yang disepakati bersama, dan tanpa campur

[24] Sigit Wijaksono, "*Pengaruh lama tinggal terhadap tingkat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan lingkungan pemukiman*" (Jurnal ComTech Vol.4 No.1 Juni 2013), Hal.27

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tangan pihak penyelenggara program. Pada tingkat ini, masyarakat menginginkan adanya jaminan bahwa kewenangan untuk mengatur program atau kelembagaan diberikan kepada mereka, bertanggung jawab penuh terhadap kebijakan dan aspek menejerial dan bisa mengadakan negoisasi apabila ada pihak ketiga dan mengadakan perubahan. Dengan demikian masyarakat bisa berhubungan langsung dengan sumber dana.[25]

Bagan 2.1

Tangga Partisipasi Menurut Arnstein

8	Pengawasan Masyarakat	Tingkat Kekuasaan Masyarakat
7	Pendelegasian Kekuasaan	
6	Kemitraan	
5	Peredaman	Tingkat Tokenisme
4	Konsultasi	
3	Menyampaikan Informasi	
2	Terapi	Non Partisipasi
1	Manipulasi	

D. Studi Tentang Sampah

a. Pengertian Sampah

Sampah adalah material sisa yang tidak diinginkan setelah berakhirnya suatu proses. Sampah atau *weste* memiliki banyak pengertian dalam batasan ilmu pengetahuan. Namun pada prinsipnya, sampah adalah suatu bahan

[25] Sigit Wijaksono, "*Pengaruh lama tinggal terhadap tingkat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan lingkungan pemukiman*" (Jurnal ComTech Vol.4 No.1 Juni 2013), Hal.27

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang terbuang atau dibuang dari sumber hasil aktivitas manusia maupun alam yang belum memiliki nilai ekonomis.[26]

b. Jenis – Jenis Sampah

Secara sederhana, jenis sampah dapat dibagi berdasarkan sifatnya. Sampah dipilah menjadi sampah organik dan sampah anorganik.

Menurut Panji Nugroho dalam buku Panduan Membuat Pupuk Kompos Cair, jenis – jenis sampah dapat digolongkan menjadi beberapa jenis, antara lain:

1. Berdasarkan Sumbernya.
   a. Sampah Alam

      Sampah alam yaitu sampah yang ada oleh proses alam yang dapat didaur ulang secara alami, seperti daun – daunan kering dihutan yang terurai menjadi tanah. Di luar kehidupan liar, sampah – sampah ini dapat menjadi masalah, misalnya daun – daun kering di lingkungan pemukiman.

   b. Sampah Manusia

      Sampah manusia (*human waste*) adalah istilah yang bisa digunakan terhadap hasi – hasil pencernaan manusia, seperti fases dan urin. Sampah manusia bisa menjadi bahaya serius bagi kesehatan karena dapat digunakan sebagai vektor (sarana perkembangan) penyakit yang disebabkan virus dan bakteri. Salah

[26] Tim Penulis PS *Penanganan dan Pengolahan Sampah* (Bogor, Penebar Swadaya: 2008), hal. 6

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

satu perkembangan dalam mengurangi penularan penyakit melalui sampah manusia dengan cara hidup yang higenis dan sanitasi yang baik.

c. Sampah Konsumsi

Sampah konsumsi merupakan sampah yang dihasilkan oleh manusia (pengguna barang), dengan kata lain adalah sampah hasil konsumsi sehari – hari. Sampah ini adalah sampah yang umum, namun meskipun demikian, jumlah sampah kategori ini masih jauh lebih sedikit dibandingkan sampah yang dihasilkan dari proses pertambangan dan industri.

d. Sampah Industri

Sampah industri adalah bahan sisa yang dikeluarkan akibat dari proses industri. Sampah yang dikeluarkan dari sebuah proses industri dengan jumlah yang besar dapat dikatakan sebagai limbah.

2. Sampah bersarkan sifatnya

a. Sampah Organik

Sampah organik adalah sampah yang mudah membusuk seperti sisa makanan, sayuran, daun – daunan kering, dan lain sebagainya. Sampah jenis ini dapat diolah lebih lanjut seperti menjadi kompos.

b. Sampah Anorganik

Sampah anorganik adalah sampah yang tidak mudah terurai, seperti plastik wadah pembungkus makanan, kertas, plastik mainan,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

botol, gelas minuman, kaleng, kayu dan lain sebagainya. Sampah ini dapat dijadikan sampah komersil atau sampah yang laku dijual untuk dijadikan produk lainnya. Beberapa sampah anorganik yang dapat dijual adalah plastik wadah pemungkus makanan, botol dan gelas minuman, kaleng, kaca, dan kertas.

c. Sumber dan Komposisi Sampah

Dalam kehidupan manusia, sebagian besar jumlah sampah berasal dari aktivitas industri, seperti konsumsi, pertambangan, dan manufaktur. Seiring berjalannya waktu, hampir semua produk industri akan menjadi sampah. Jenis sampah yang banyak dijumpai dalam jumlah besar pun beragam. Sampah yang berupa kemasan makanan atau minuman yang terbuat dari kertas, alumunium, atau plastik berlapis semakin mendominasi.[27]

Volume tumpukan sampah memiliki nilai sebanding dengan tingkat konsumsi masyarakat terhadap material yang digunakan dalam kehidupan sehari – hari. *Output* jenis sampah sangat bergantung pada jenis material yang dikonsumsi. Secara umum peningkatan jumlah penduduk dan gaya hidup masyarakat akan sangat berpengaruh terhadap volume sampah beserta komposisinya.

Sekitar 60% - 70% dari total volume sampah yang dihasilkan, bahwa di Indonesia lebih didominasi oleh sampah basah dengan kadar air antara 65% - 75%. Sumber sampah terbanyak berasal dari pasar

[27] Tim Penulis PS, *Penanganan dan Pengolahan Sampah* (Bogor, Penebar Swadaya: 2008), hal. 11

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tradisional dan pemukiman. Sampah yang berasal dari pasar tradisional, seperti pasar lauk – pauk dan saruy – sayuran membuang hampir 95% sampah organik. Jika ditinjau dari pengolahannya, sampah jenis ini akan lebih mudah ditangani. Sementara itu, sampah di daerah pemukiman jauh lebih beragam. Minimal 75% dari total sampah tersebut termasuk sampah organik dan sisanya merupakan sampah anorganik. Sampah organik mampu terurai secara alami di alam dengan bantuan mikriba. Selain itu, sampah jenis ini telah lama diolah secara sederhana oleh masyarakat sebagai pakan ternak atau bahan pupuk organik. Beberapa bahan anorganik dapat pula terurai secara alami, walaupun dalam kurun waktu yang cukup lama. Proses ini disebabkan oleh tingkat penguraian (degradibilitas) tiap bahan berbeda.[28] Berikut adalah urutan tingkat kemudahan sampah dalam penguraiannya.

Tabel 2.1

Tingkat Degradibilitas Komponen Bahan Sampah

No	Komponen Sampah	Degradibilitas (%)
1	Selulosa dari kertas koran	90
2	Hemiselulosa	70
3	Karbohidrat	70
4	Selulosa dari kertas bungkus	50
5	Bambu	50
6	Lemak	50
7	Protein	50
8	Ranting	5
9	Lignin	0

[28] Tim Penulis PS, *Penanganan dan Pengolahan Sampah* (Bogor, Penebar Swadaya: 2008), hal. 12

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

10	Plastik	0

Sumber: Sudrajat dkk[29]

d. Prinsip – Prinsip Pengelolaan Sampah

Prinsip – prinsip yang bisa diterapkan dalam pengelolaan sampah ini biasanya dikenal dengan nama 5M, yaitu:[30]

1. Mengurangi (*Reduce*)

   Mengurangi penggunaan barang – barang habis pakai yang dapat menimbulkan sampah. Karena semakin banyak barang terbuang akan semakin banyak sampah yang dihasilkan.

2. Menggunakan Kembali (*Reuse*)

   Mengusahakan untuk mencari barang – barang yang bisa dipakai kembali, dan menghindari pemakaian barang – barang yang sekali pakai guna memaksimalkan umur suatu barang.

3. Mendaur Ulang (*Recycle*)

   Selain mencari barang yang dapat dipakai kembali, dapat pula mencari barang yang bisa didaur ulang. Sehingga barang tersebut dapat dimanfaatkan, bukan menjadi sampah yang menimbulkan masalah.

4. Mengganti (*Replace*)

   Metode ini dapat dilakukan dengan melakukan pengamatan disekitar. Yaitu ganti barang sekali pakai dengan barang yang lebih tahan lama, serta menggunakan barang yang ramah lingkungan.

[29] Sudrajat, *Mengelola Sampah Kota* (Jakarta: Penebar Swadaya, 2006)
[30] Panji Nogroho, *Panduan Membuat Pupuk Kompos Cair* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2012)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Menghargai (*Respect*)

Metode ini menggunakan rasa kecintaan terhadap alam, sehingga akan menimbulkan sikap bijaksana terhadap penggunaan barang yang dapat merusak alam.

E. Dakwah *Bil Hal* Pengelolaan Sampah

Pengelolaan sampah sudah dijelaskan pada fatwah MUI Nomor 47 Tahun 2014 yang mewajibkan pemerintah dan pegusaha untuk mengelola sampah dan mendaur ulang sampah merupakan *fardhu kifayah* yakni kewajiban untuk seluruh komponen masyarakat yang jika telah dilakukan oleh sekelompok orang atau lembaga maka gugur kewajiban tersebut, akan tetapi jika tidak ada yang melakukan pengelolaan sampah maka seluruh komponen masyarakat mendapat dosa.

Pengelolaan sampah terpatu yang salah satunya adalah dengan pemilahan sampah organik dan anorganik ini diharapkan dapat menciptakan keindahan, kebersihan dan kesehatan masyarakat, serta pengurangan reduksi sampah yang masuk ke TPA, perhitungan potensi ekonomi juga diharapkan dapat menjadi pertimbangan peningkatan pendapatan daerah dari pengelolaan sampah.

Kegiatan pengelolaan sampah sesuai dengan Qur’an Surah Al Baqarah ayat 30 yang menjelaskan tentang kewajiban manusia sebagai khalifah di bumi untuk menjaga kemakmuran dan melestarikan lingkungan.

وَاِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَاۤىِٕكَةِاِنِّيْ جَاعِلٌ فِي ٱلْاَرْضِ خَلِيْفَةً ۗ قَالُوْا اَتَجْعَلُ فِيْهَا مَنْ يُّفْسِدُ فِيْهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاۤءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ اِنِّيْٓ اَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُوْنَ (٣٠)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya : Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi". Mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau?" Tuhan berfirman: " Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui". (Q.S Al Baqarah [2] : 30).[31]

Islam merupakan agama yang kompleks, tidak hanya mengatur tentang bagaimana hubungan manusia dengan Allah SWT akan tetapi sebenarnya dalam islam juga mengatur bagaimana hubungan dengan sesama manusia bahkan dengan lingkungan disekitar kita.

Manusia diamanahkan oleh Allah untuk menjadi khalifah di bumi, artinya manusialah yang diberi wewenang untuk memanfaatkan, menjaga, dan melestarikannya, akan tetapi setelah begitu nyaman dengan hak yang diberikan oleh Allah, kebanyakan manusia lupa dengan kewajibannya untuk senantiasa menjaga agar lingkungan tersebut tetap dalam keadaan yang baik. Dalam beberapa ayat al-Quran dijelaskan beberapa manusia merupakan menentu kelestarian alam semesta itu sendiri. Allah berfirman pada surat Al- A'araf ayat 56:

وَلَاتُفْسِدُوا فِي اْلَاْرضِ بَعْدَ اِصْلَاحِهَا وَادْعُوْهُ خَوْفًاوَطَمَعًا اِنَّ رَحْمَتَ اللهِ قَرِيْبٌ مِنَ اْلمُحْسِنِيْنِ

(٥٦)

Artinya: "Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang – orang yang berbuat baik." (Q.S Al A'rafat [7] : 56).[32]

---

[31] Departemen Agama RI, *Al – Qur'an dan Trerjemahannya*, (Bandung: Syaamil Qur'an, 2007)
[32] Departemen Agama RI, *Al – Qur'an dan Trerjemahannya*, (Bandung: Syaamil Qur'an, 2007)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Oleh karena itu bahwa pengelolaan sampah dirasa memberikan kemaslahatan besar bagi diri kita sendiri, anak cucu, dan alam sekitar kita, tentu ini akan menjadi kegiatan yang bernilai ibadah karena termasuk upaya pencegahan kerusakan lingkungan agar bumi yang kita pijaki ini tetap menjadi bumi yang bersih, nyaman dan terjaga kelestariannya. Maka dari itu Allah memerintahkan manusia agar tetap menjaga lingkungan dan tidak merusaknya, salah satunya adalah dengan pengelolaan sampah.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang terkait diperlukan sebagai acuhan pembeda antara penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh orang yang berbeda dengan penelitian yang telah dilakukan oleh penulis saat ini. berikut ini adalah beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis:

Aspek	**Penelitian I**	**Penelitian II**	**Penelitian Yang Dikaji**
Judul	Optimalisasi pengelolaan sampah Kecamatan Jaken Raya Kota Palangkaraya	Potensi daur ulang sampah organik dan partispasi masyarakat dalam pengelolaan sampah skala rumah tangga di Kecamatan Sangkapura Kabupaten Gresik	Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Pasar Desa Sekaran Kecamatan Sekaran Kabupaten Lamongan
Peneliti/Penulis	Vara Syarifah Ulfi Ilmiah (Skripsi, 2019)	Syarifatul Hidayah (Skripsi, 2018)	Fitta Oktafiatul Fahmi (Skripsi, 2019)
Fokus Kajian	Optimalisasi pengelolaan sampah pada aspek teknis operasional dan partisipasi masyarakat	Mengetahui timbulan sampah, potensi daur ulang sampah organik, serta hubungan pengetahuan, perilaku, dan sikap terhadap pasrtisipasi masyarakat	Pemberdayaan kepada kelompok kebersihan pasar Desa Sekaran, sebagai upaya pendampingan dengan memanfaatkan potensi sampah yang ada sebagai alat untuk menciptakan perubahan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Metode Yang Digunakan	Kuantitatif	Kuantitatif	Metode yang digunakan adalah metode pendampingan ABCD
Hasil Yang Dicapai	Upaya optimalisasi pada aspek teknis yakni perwadahan dengan sistem komunal dan pengumpulan sampah dialokasikan ke TPST. Dan optimalisasi pada partisipasi masyarakat dengan penyuluhan dan pembinaan secara rutin	Rata – rata timbulan sampah rumah tangga di Kecamatan Sangkapura sebesar 0,24 kg/org/hari dengan komposisi didominasi sampah organik, dengan potensi yang ada sampah didaur ulang dengan cara biogas, *recycable*, dan RDF (*Reduse Derived Fuel*)	(hasil yang akan dicapai adalah pendampingan kepada kelompok kebersihan pasar Desa Sekaran dalam pengelolaan sampah organik dan anorganik melalui pemilahan sampah diharapkan dapat menciptakan perubahan pada masyarakat, sehingga pengelolaan sampah dapat dioptimalisasikan dengan baik, dan potensi sampah yang ada bisa menjadi bermanfaat)

Tabel diatas, dapat dilihat beberapa contoh yang diambil dari penelitian terdahulu yang terkait dan kolom yang terakhir adalah penelitian saat ini. keterkaitan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang adalah fokus kajiannya yaitu tentang pengelolaan sampah, akan tetapi yang membedakan adalah cara mengelolanya dan sampah yang dikelola, untuk penelitian saat ini yaitu mengelola sampah pasar yang lebih didominasi oleh sampah organik sedangkan penelitian terdahulu yaitu mengelola sampah rumah tangga dan optimalisasi pengelolaan sampah dari segi teknis. Dan pebedaan lainnya yaitu metodologi penelitian bahwa penelitian saat ini menggunakan metode penelitian ABCD dan penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian kuantitatif.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian yang dilakukan pada kelompok kebersihan pasar Desa Sekaran ini menggunakan pendekatan (ABCD) *Asset Based Community-driven Development.* Pendampingan dalam pendekatan ini mengutamakan potensi dan aset yang telah masyarakat miliki. Pendampingan berbasis aset mengedepankan kekuatan potensi- potensi yang ada dalam masyarakat, untuk dimanfaatkan dan dikembangkan dengan baik. Berbicara aset dan potensi, sudah dari awal telah dibahas, dalam hal ini aset adalah segalanya.

Modal terbesar dalam pengembangan masyarakat adalah keinginan untuk kehidupan yang lebih baik, hal itu lebih baik muncul dalam diri masyarakat itu sendiri. Oleh karena itu optimalisasi aset menjadi sangat penting, apapun aset dan potensi yang telah dimiliki akan sangat berguna jika di sadari dan dimanfaatkan dengan lebih baik. Pemanfaatkan potensi dan aset masyarakat merupakan hal pokok dalam pendampingan ini. Dengan menggerakkan masyarakat melalui pembicaraan- pembicaraan yang bersifat positif menjadi jalan utama dalam menggerakkan masyarakat untuk melakukan perubahan yang lebih baik. Anggota kelompok dampingan diajak dan digiring untuk menemu kenali aset dan potensi yang telah mereka miliki untuk dimanfaatkan dan dikembangkan dengan baik. Hal tersebut sesuai dengan landasan dari pendampingan ABCD berdasarkan *Appreciative Inquire*. Dalam pendekatan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ABCD, *Appreciative Inquire* (AI) merupakan metode atau strategi dalam melakukan pendampingan berbasis aset. Dalam penelitian ini metode pendampingan yang digunakan adalah metode pendampingan ABCD, yang mana mengutamakan pemanfaatan aset dan potensi terutama yang ada disekitar kelompok masyarakat, komunitas, dan masyarakat itu sendiri. Pendekatan ABCD menggunakan 5 siklus dalam proses pemberdayaan yaitu sebagai berikut: [33]

1. *Define* (menentukan), tahap awal dalam proses ini dilakukan dengan cara assesment peneliti bersama masyarakat secara partisipatif, yang mana nantinya masyarakat bisa langsung terlibat dalam proses yang bisa berdampak positif pada lingkungan area pasar. Dalam hal ini peneliti memberikan sedikit pemahaman kepada masyarakat untuk bisa sadar akan kondisi lingkungan yang mereka tinggali saat ini dan juga dapat terlibat FGD bersama peneliti.
2. *Discovery* (menemukan), pada tahap ini telah ditentukan beberapa dugaan-dugaan atau rencana yang mana akan didialogkan ulang dengan mapping dan transect. Agar perencanaan selanjutnya bisa tersusun sesuai keinginan bersama. Dan kelompok pemulung pasar akan sadar akan bagaimana proses selanjutnya dalam menjaga lingkungan pasar agar tetap bersih dan sehat.
3. *Dream* (impian), membuat secara prioritas dengan cara yang kreatif dan kolektif untuk melihat masa depan yang mungkin terwujud, serta menjadi

[33] Pembaru Dan Kekuatan Lokal Untuk Pembangunan (Australian Community Development and Civil Society Strengthening Scheme) ACCES Tahap II, Hal 96.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

prioritas urgenitas yang ada didalam lingkungan, sehingga sampai menemukan capaian- capaian dari keinginan pribadi dan juga kelompok.

4. *Design* (merancang), proses ini berhubungan dengan dream (impian) yang akan diwujudkan, jadi proses ini prioritasnya sudah ditentukan kemudian masyarakat merancang langkah- langkah bagaimana cara pengolahan sampah yang baik dan benar.
5. *Destiny* (lakukan), aksi menyesuaikan rancangan yang telah dirancang dengan mengikuti kemampuan baik secara individu maupun secara kelompok, juga akan dituangkan pada aksi yaitu partisipasi masyarakat Desa Sekaran. Yang mana pada akhirnya aksi ini bisa sesuai rancangan dan sesuai dengan kesepakatan yang telah disepakati untuk mencapai cita- cita bersama.

Jika telah tersusun strategi yang akan dicapai, diharapkan dapat memberikan suatu penyimpangan positif *(Positive Devience)*. Pendekatan ini merupakan pendekatan berbasis aset yang berdasarkan pada fakta bahwa sebagian organisasi atau komunitas memiliki kinerja yang lebih baik, dan komunitas yang dituju adalah kelompok kebersihan pasar Desa Sekaran yang mempunyai aset sumber daya yang belum dimanfaatkan sepenuhnya. Metodologi PD *(Positive Devience)* terdiri dari empat (4) langkah dasar yaitu:[34]

1. Definisikan, area fokus yang ingin dibahas, misalnya : nutrisi, layanan publik, atau perilaku pencegahan penyakit.

[34] Pembaru Dan Kekuatan Lokal Untuk Pembangunan (Australian Community Development and Civil Society Strengthening Scheme) ACCES Tahap II, Hal 110.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Tentukan, siapa dan perilaku apa yang paling sukses dalam konteks dan dalam komunitas tersebut.
3. Temukan, apa yang menjadi elemen kunci kesuksesan.
4. Rancang, sebuah cara agar elemen ini bisa diadaptasi dan diterapkan untuk seluruh anggota masyarakat sehingga hal ini bisa menjadi standar perilaku bagi banyak orang.

B. Prinsip- Prinsip Pendekatan ABCD

1. Setengah Terisi Lebih Berarti *(Half Full Half Empty)*

Modal utama dalam pengembangan masyarakat berbasis aset adalah merubah cara pandang komunitas terhadap dirinya. Tidak hanya dalam satu pandangan pada kekurangan dan masalah yang dimiliki saja, akan tetapi juga memberikan kepada apa yang telah dimiliki dan apa yang dapat dilakukan sebagai perubahan. Seperti gelas yang terisi air, setengah terisi tersebut sangatlah berarti dan bermakna. Setiap individu dan setiap detail alam akan memberikan manfaat apabila benar- benar memiliki kemauan dan keinginan untuk bisa memanfaatkan aset dan potensi tersebut. Sebuah kelompok dalam prinsip ini akan diajak untuk melihat kelebihan yang telah dimiliki. Berfikir bagaimana mengoptimalkan aset dan potensi yang dimiliki, sehingga pemberdayaan masyarakat akan dapat lebih muda dilakukan, ketika masing- masing anggota kelompok bisa menyadari kelebihan aset yang dimiliki, maka saat itulah mereka akan menyadari kontribusi apa yang dapat mereka berikan. Selanjutnya yang akan diperoleh kelompok adalah kemandirian dan tidak menggantungkan kepada orang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lain. Saat moment inilah merupakan *goals* dari akhir sebuah program pengembangan masyarakat.[35]

2. Semua Punya Potensi (*Nobody Has Nothing*)

Setiap manusia terlahir dengan kelebihannya masing- masing, meskipun memiliki kelebihan yang berbeda- beda, malupun begitu manusia juga memiliki kekurangan pada dirinya, setidaknya dengan menyadari kelebihan yang mereka punya sudah termasuk kategori manusia sempurna meskipun sebenarnya tidak ada manusia yang sempurna. Tidak ada manusia yang tidak memiliki potensi, walaupun kemampuan kecil sekalipun itu juga merupakan kemampuan yang berarti. Setiap manusia mempunyai potensi dan setiap manusia bisa membantu dan berkontribusi dalam melakukan perubahan. Dengan demikian tidak ada alasan bagi setiap individu atau kelompok kebersihan pasar untuk dapat berkontribusi dalam melakukan perubahan.

3. Partisipasi (*Participation*)

Partisipasi adalah suatu keterlibatan langsung secara mental dan emosi seseorang kepada pencapaian tujuan dan ikut bertanggung jawab didalamnya.[36] Pembangunan masyarakat harus selalu mencoba memaksimalkan partisipasi, dengan tujuan agar setiap orang dalam masyarakat bisa terlibat aktif dalam proses dan kegiatan masyarakat. Lebih banyak anggota masyarakat yang berpartisipasi aktif, maka akan lebih

[35] Nadhir Salahuddin, Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya, hal 21.
[36] Sunarto Aw, Komunikasi Sosial Budaya, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009) hal, 18.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

banyak cita- cita yang dimiliki masyarakat dan proses yang melibatkan masyarakat akan dapat direalisasikan.[37]

Tahap ini tidak menekankan bahwa setiap orang harus berpartisipasi dengan cara yang sama. Masyarakat berbeda- beda karena maereka memiliki keterampilan, keinginan, dan kemampuan yang berbeda- beda. Semua orang dapat memberikan sumbangsih pada kehidupan masyarakat dan semua bentuk partisipasi perlu di dorong dan dilihat sebagai sesuatu yang berharga. Bentuk lain dari berpartisipasi adalah dalam membuat keputusan, penyampaian saran, dan pendapat juga akan sangat dihargai dalam proses pendampingan menuju perubahan tersebut. Keterlibatan kelompok kebersihan pasar dalam proses pendampingan ini sangatlah dihargai dalam setiap bentuk kontribusinya.

4. Kemitraan (*Partnership*)

Partnership merupakan salah satu prinsip utama dalam pendekatan pengembangan masyarakat berbasis aset (ABCD). Partnership memiliki pengertian adanya interaksi dan interelasi minimal antara dua pihak atau lebih dimana masing- masing pihak merupakan “mitra” atau “partner”. Kemitraan adalah proses pencarian atau perwujudan bentuk- bentuk kebersamaan yang saling menguntungkan dan saling mendidik secara sukarela untuk mencapai kepentingan bersama. Kemitraan adalah upaya melibatkan berbagai komponen baik sektor kelompok masyarakat, lembaga

[37] Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat: Wacana dan Praktik,* (Jakarta: Prenadamedia Group 2013), hal 51.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pemerintah, atau non pemerintah untuk bekerja sama mencapai tujuan bersama berdasarkan atas kesepakatan, prinsip, dan peran masing-masing.[38]

5. Penyimpangan Positif (*Positive Deviance*)

Penyimpangan positif merupakan bentuk lain dari pembangunan dan pembaharuan yang mencari kesuksesan, atau orang yang melakukan sesuatu hal dengan baik dalam suatu konteks tertentu sebagi cara untuk mempengaruhi perubahan perilaku. Penyimpangan positif merupakan strategi untuk mengidentifikasi mereka yang menunjukkan kepemimpinannya untuk melakukan hal yang lebih baik dari pada orang lain, dan mengakui kepemimpinan tersebut dengan mengundang mereka untuk berbagi pengalaman. Dengan kata lain simpangan positif merupakan bentuk dari salah satu anggota kelompok yang memiliki perilaku dan strategi yang berbeda, yang dapat menemukan solusi lebih baik dari pada anggota kelompok yang lainnya.[39]

6. Berawal Dari Masyarakat (*Endogenous*)

Istilah endogenous secara bahasa berarti dari dalam, dikembangkan dari dalam masyarakat. Endogenous dalam konteks pembangunan berarti pembangunan yang berdasarkan dari dalam konteks atau komunitas tertentu. Pembangunan endogen berkembang dengan menemukan apa yang

[38] Nadhir Salahuddin, dkk. Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel (Surabaya, LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015), hal 30.
[39] Christopher Dureau, *Pembaru dan Kekuatan Lokal untuk Pembangunan*. Terj. Dani W. Nugroho, (Australia Community Development and Civil Society Stragethening Scheme, 2013), hal 110.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bis ditemukan dalam satu konteks tertentu berdasarkan stimulus dari pengetahuan dan pemahaman diluar komunitas tersebut.[40]

Pembangunan endogen ini kemudian menjadi istilah tersendiri dalam konteks pendekatan dalam pengembangan masyarakat berbasis aset. Pembangunan endogen pada prinsipnya mengacu pada tujuan pokok yaitu memperkuat komunitas lokal untuk mengambil alih kendali dalam proses pembangunan mereka sendiri. Tujuan memperkuat komunitas lokal tersebut dapat dilakukan dengan beberapa cara berikut:

a. Merevitalisasi pengetahuan turun temurun yang ada dalam komunitas dan pengetahuan lokal yang dimiliki.
b. Memilih sumber daya eksternal yang paling sesuai dengan konsisi lokal.
c. Mencapai peningkatan keanekaragaman hayati dan keragaman budaya, mengurangi kerusakan lingkungan, dan interaksi di tingkat lokal dan regional yang berkesinambungan.

C. Langkah- Langkah Pendekatan ABCD

1. Mempelajari dan Mengatur Skenario

Dalam *Appreciative Inquiry* (AI) terkadang disebut "*Define*". Dalam *Asset Based Community Development* (ABCD), terkadang digunakan frasa "Pengamatan dengan Tujuan/*Purposeful Recconnaissance*". Pada dasarnya terdiri dari dua elemen kunci, yaitu memanfaatkan waktu untuk mengenal

[40] Christopher Dureau, *Pembaru dan Kekuatan Lokal untuk Pembangunan*. Terj. Dani W. Nugroho, (Australia Community Development and Civil Society Stragethening Scheme, 2013), hal 116

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

orang- orang dan tempat dimana perubahan dilakukan, dan menentukan fokus program. Ada empat langkah penting dalam tahap ini yaitu menentukan tempat, menentukan orang, menentukan fokus program, dan menentukan informasi tentang latar belakang.[41]

2. Menemukan Masa Lampau

Kebanyakan pendekatan berbasis aset dimulai dengan beberapa cara untuk mengungkap (*discovering*) hal- hal yang berhasil dilakukan oleh komunitas sampai kondisi sekarang ini.[42] Ada beberapa hal yang harus dilalui dalam tahap ini, yaitu:

a. Mengungkap (*discover*) cerita- cerita sukses tentang keberhasilan seseorang dalam melakukan hal yang bermanfaat. Bagaimana cara mereka sampai pada kemampuan yang dimiliki.
b. Kemampuan khusus apa yang dimiliki oleh seseorang dalam komunitas.

3. Memimpikan Masa Depan

Memimpikan masa depan atau proses pengembangan visi adalah kekuatan positif luar biasa dalam mendorong perubahan. Tahap ini mendorong komunitas menggunakan imajinasinya untuk membuat gambaran positif tentang masa depan mereka. Proses ini menambahkan energi dalam mencari tahu "apa yang mungkin".[43]

---

[41] Christopher Dureau, *Pembaru dan Kekuatan Lokal untuk Pembangunan*. Terj. Dani W. Nugroho, (Australia Community Development and Civil Society Stragethening Scheme, 2013), hal. 123.
[42] Christopher Dureau, *Pembaru dan Kekuatan Lokal untuk Pembangunan*. Terj. Dani W. Nugroho, (Australia Community Development and Civil Society Stragethening Scheme, 2013), hal. 131
[43] Christopher Dureau, *Pembaru dan Kekuatan Lokal untuk Pembangunan*. Terj. Dani W. Nugroho, (Australia Community Development and Civil Society Stragethening Scheme, 2013), hal. 138

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Memetakan Aset

Tujuan pemetaan aset adalah agar komunitas belajar kekuatan yang sudah mereka miliki sebagai bagian dari kelompok. Apa yang bisa dilakukan dengan baik sekarang dan siapa diantara mereka yang memiliki keterampilan atau sumber daya alam yang ada di desa. Mereka ini kemudian dapat diundang untuk berbagi kekuatan demi kebaikan seluruh kelompok atau komunitas.[44] Pemetaan dan seleksi aset dilakukan dengan dua langkah, yaitu:

a. Menentukan aset atau bakat komunitas, kompetensi, dan/atau sumber daya sekarang.
b. Seleksi mana yang relevan dan berguna untuk mulai mencapai mimpi komunitas.

5. Menghubungkan dan Menggerakkan Aset

Tujuan penggolongan dan mobilisasi aset adalah untuk langsung membentuk jalan menuju pencapaian visi atau gambaran masa depan. Hasil dari tahapan ini harusnya adalah suatu rencana kerja yang didasarkan pada apa yang bisa langsung dilakukan di awal, dan bukan apa yang bisa dilakukan oleh lembaga dari luar. Walaupun lembaga dari luar dan potensi dukungannya, termasuk anggaran pemerintah adalah juga aset yang tersedia untuk dimobilisasi, maksud kunci dari tahap ini adalah untuk membuat

[44] Christopher Dureau, *Pembaru dan Kekuatan Lokal untuk Pembangunan*. Terj. Dani W. Nugroho, (Australia Community Development and Civil Society Stragethening Scheme, 2013), hal. 145

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seluruh masyarakat menyadari bahwa mereka bisa memimpin proses pembangunan lewat kontrol atas potensi aset yang tersedia dan tersimpan.[45]

6. Monitoring dan Evaluasi

Pendekatan berbasis aset juga membutuhkan studi data dasar (*baseline*), monitoring perkembangan dan kinerja *outcome*. Tetapi bila suatu program perubahan menggunakan pendekatan berbasis aset, maka yang dicari bukanlah bagaimana setengah gelas yang kosong akan diisi, tetapi bagaimana setengah gelas yang penuh dimobilisasi. Pendekatan berbasis aset bertanya tentang seberapa besar anggota organisasi masyarakat mampu menemukenali dan memobilisasi secara produktif aset mereka untu mendekati tujuan bersama.

Empat pertanyaan kunci dalam monitoring dan evaluasi adalah sebagai berikut:

a. Apakah komunitas sudah bisa menghargai dan menggunakan pola pemberian hidup dari sukses mereka di masa lampau?
b. Apakah komunitas sudah bisa menemukenali dan secara efektif memobilisasi aset sendiri yang ada dan yang potensial (keterampilan, kemampuan, sistem operasi, dan sumber daya)?
c. Apakah komunitas sudah mampu mengartikulasikan dan bekerja menuju pada masa depan yang diinginkan atau gambaran suksesnya?

[45] Christopher Dureau, *Pembaru dan Kekuatan Lokal untuk Pembangunan*. Terj. Dani W. Nugroho, (Australia Community Development and Civil Society Stragethening Scheme, 2013), hal. 161

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Apakah kejelasan visi komunitas dan penggunaan aset dengan tujuan yang pasti telah mempengaruhi penggunaan sumber daya luar (pemerintah) secara tepat dan memadai untuk mencapai tujuan bersama?

D. Subjek Penelitian

Peneliti mengambil subjek pendampingan tepatnya di Desa Sekaran Kecamatan Sekaran Kabupaten Lamongan. Dengan memanfaatkan potensi sampah yang ada di Desa Sekaran yang dihasilkan dari sampah pasar dan sampah rumah tangga untuk dikelolah menjadi sesuatu yang lebih bermanfaat dan memiliki nilai jual, untuk mengurangi terjadinya kerusakan lingkungan akibat penumpukan sampah yang tidak dikelolah dengan baik dan benar. Dengan sistem pengelolaan sampah terpadu yaitu pemilahan antara sampah organik dan anorganik diharapkan dapat meminimalisir terjadinya kerusakan lingkungan akibat sampah.

E. Teknik Pengumpulan Data

Kemampuan masyarakat untuk menemu kenali aset, kekuatan, dan potensi yang mereka miliki, dalam prinsip ABCD dipandang sebagai sesuatu yang mampu menggerakkan dan memotivasi masyarakat untuk melakukan perubahan sekaligus menjadi pelaku utama dalam proses perubahan tersebut.

Menjelaskan metode atau teknik apa saja yang akan digunakan untuk menemu kenali aset, kekuatan, dan potensi yang ada dalam masyarakat, dalam bagian ini metode yang ditampilkan adalah:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Penemuan Apresiatif (*Appreciative Inquiry*)

   Appreciative Inquiry (AI) adalah cara yang positif untuk melakukan perubahan organisasi berdasarkan asumsi ysng sederhana, yaitu: bahwa setiap organisasi memiliki sesuatu yang dapat bekerja dengan baik, sesuatu yang menjadikan organisasi hidup, efektif dan berhasil, serta menghubungkan organisasi tersebut dengan komunitas dan stakeholdernya dengan cara yang sehat.

2. Pemetaan Komunitas

   Pemetaan Komunitas adalah pendekatan atau cara untuk memperluas akses kepengetahuan lokal. Pemetaan komunitas merupakan visualisasi pengetahuan dan persepsi berbasis masyarakat yang mendorong pertukaran informasi dan menyetarakan kesempatan bagi semua anggota masyarakat untuk berpartisipasi dalam proses yang mempengaruhi lingkungan dan kehidupan mereka.

3. Penelusuran Wilayah (*Transect*)

   Penelusuran wilayah adalah merupakan salah satu teknik yang efektif. Penelusuran wilayah adalah garis imajiner sepanjang suatu area tertentu untuk menangkap keragaman sebanyak mungkin. Dengan berjalan dan mendokumentasikan hasil pengamatan, penilaian terhadap berbagai aset dan peluang dapat dilakukan.

4. Pemetaan Aset Individu (*Individual Inventory Skill*)

   Metode/ alat yang dapat digunakan untuk melakukan pemetaan individual aset antara lain adalah kuisioner, *interview* dan *Focus Group*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pihak luar. Dalam *low hanging fruit* (skala prioritas) yang memutuskan mimpi manakah yang akan diambil adalah dari masyarakat itu sendiri.[47]

F. Teknik Validasi Data

Prinsip metodologi PRA dalam meng – *crosh check* data yang diperoleh dapat melalui trianggulasi. Trianggulasi adalah suatu *system crosh check* data dalam pelaksanaan teknik PRA agar memperoleh informasi yang akurat. Trianggulasi ini meliputi:

A. Trianggulasi Komposisi Tim

Tim dalam PRA terdiri dari berbagai multidisiplin. Multidisiplin maksudnya adalah mencakup berbagai orang dengan keahlian yang berbeda – beda seperti petani, pekerja sektor informal, masyarakat, aparat desa, dsb. [48]

Trianggulasi komposisi tim akan dilakukan peneliti bersama masyarakat, khususnya kepada kelompok kebersihan pasar Desa Sekaran. Trianggulasi ini bertujuan untuk memperoleh data yang valid dan tidak sepihak, karena semua pihak akan terlibat untuk mendapatkan kesimpulan dan kesepakatan bersama.

Setelah proses inkulturasi bersama masyarakat terlaksana dengan baik, peneliti membentuk sebuah tim yang mana mencakup semua

[47] Nadhir Salahuddin, dkk *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya* (Surabaya, LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015), hal 70
[48] Agus Afandi, Metodologi Penelitian Sosial Kritis (Surabaya, UIN Sunan Ampel Press, 2014), hal. 74

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakat, dalam artian semua manusia memiliki kemampuan yang bermacam – macam sehingga dapat menjadikan suatu perubahan.

B. Trianggulasi Alat dan Teknik

Pelaksanaan PRA selain dilakukan observasi langsung terhadap lokasi/wilayah, juga perlu dilakukan interview dan diskusi dengan masyarakat setempat dalam rangka memperoleh informasi yang kualitatif. Pencatatannya bisa dalam bentuk tulisan maupun diagram.[49]

Peneliti menggali data dari kelompok kebersihan pasar Desa Sekaran dan masyarakat lainnya dengan melakukan sebuah FGD *(Focus Group Discussion)* yang bentuknya berupa pencataan maupun dokumentasi yang dilakukan bersama – sama dengan masyarakat secara partisipatif.

Peneliti mengajak semua masyarakat untuk melakukan perubahan secara bersama – sama untuk meminimalisir terjadinya kerusakan lingkungan akibat penumpukan sampah dengan cara pengelolaan sampah terpadu yaitu melalui pemilahan sampah organik dan anorganik.

C. Trianggulasi Keragaman Sumber Informasi

Trianggulasi ini diperoleh ketika peneliti dengan masyarakat Desa Sekaran saling memberikan informasi. Termasuk kejadian – kejadian yang terjadi di lapangan sebagai keberagaman sumber data.[50]

---

[49] Agus Afandi, Metodologi Penelitian Sosial Kritis (Surabaya, UIN Sunan Ampel Press, 2014), hal. 75

[50] Agus Afandi, Metodologi Penelitian Sosial Kritis (Surabaya, UIN Sunan Ampel Press, 2014), hal. 75

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk memperoleh informasi tersebut peneliti harus berada di tempat penelitian supaya bisa mengikuti kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat. Mengetahui dan melihat langsung setiap kejadian di tempat penelitian.

G. Teknik Analisis Data

Untuk memperoleh data yang sesuai dengan yang ada di lapangan, maka peneliti melakukan sebuah analisis bersama dengan masyarakat dan kelompok kebersihan pasar Desa Sekaran. Analisi ini digunakan untuk mengetahui potensi apa saja yang ada di Desa Sekaran. Salah satu pendekatan yang digunakan dalam pendekatan ABCD (*Asset Besed Community Development*) adalah melalui analisis Skala Prioritas (*Low Hanging Fruit*) yaitu setelah masyarakat mengetahui potensi, kekuatan, dan peluang yang mereka miliki melalui pengumpulan informasi dengan santun, pemetaan aset, penelusuran wilayah, pemetaan kelompok dan intitusi, kemudian mereka sudah membangun mimpi yang sangat indah maka langkah berikutnya adalah bagaimana mereka bisa melakukan semua mimpi – mimpi, karena keterbatasan ruang dan waktu maka tidak mungkin semua mimpi mereka terwujud.[51] Skala prioritas adalah salah satu cara atau tindakan yang cukup mudah untuk diambil dan dilakukan untuk menentukan manakah salah satu mimpi mereka yang bisa direalisasikan dengan menggunakan potensi, baik sebagai peningkatan pendapatan ekonomi masyarakat maupun sebagai peningkatan kesejahteraan lingkungan tempat

[51] Christopher Derau, *Pembaru dan Kekuatan Lokal untuk Pembangunan*. Terj. Dani W. Nugroho, (*Australia Community Development and Civil Society Stragethening Scheme*, 2013), hal. 41

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tinggal masyarakat itu sendiri. Dalam hal ini peneliti mengajak masyarakat bersama kelompok kebersihan pasar Desa Sekaran untuk meningkatkan kesejahteraan lingkungan dengan memanfaatkan potensi sampah yang ada untuk dikelolah dengan baik dan benar agar tidak menjadi penyebab kerusakan lingkungan, yang mana dengan sistem pengelolaan sampah terpadu melalui pemilahan sampah organik dan anorganik peneliti berusaha memberdayakan masyarakat melalui pendampingan terhadap kelompok kebersihan pasar Desa Sekaran agar mereka mampu mengelola sampah dengan baik dan benar supaya nantinya mereka sadar dan mampu untuk mengelola sampah dengan baik agar tidak menjadi penyebab kerusakan lingkungan. Disamping itu nantinya sampah yang dikelola dengan baik dan benar juga akan menghasilkan pundi – pundi rupiah, karena dari pengelolaan sampah organik maupun anorganik bisa dijual jika masyarakat sudah mampu memanfaatkan sampah menjadi berkah, bukan menjadi petaka. Maka dari itu pengetahuan teantang bagaimana mengelola sampah yang baik dan benar sangat diperlukan oleh masyarakat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

PROFIL DESA

A. Profil Desa Sekaran

1. Sejarah Desa Sekaran

Desa Sekaran Kecamatan Sekaran Kabupaten Lamongan, adalah desa yang menjadi salah satu pusat keramaian yang berada diwilayah kecamatan sekaran. Di desa ini kita dapat menemukan pusat perbelanjaan ataupun makanan. Desa ini juga menjadi salah satu jalan utama jalur menuju ke Wisata Bahari Lamongan (WBL).

Awal mula lahirnya desa Sekaran yaitu pada zaman dahulu ada seorang ulama yang akan menyebar Agama Islam di daerah Lamongan, mbah Bondoyudho namanya. Beliau menyebar Agama Islam dengan cara merangkul semua warga sekitar dengan cara bercocok tanam dan berkeluarga. Awal kedatangan Mbah Bondoyudho tidak terlalu diperdulikan oleh masyarakat sekitar. Tapi dengan berjalannya waktu Mbah Bondoyudho dapat merangkul masyarakat sekitar, warga diajak untuk bercocok tanam dan membangun sebuah masjid kecil. Dengan cara itulah warga dapat bertahan hidup. Di dalam sebuah masjid itu terdapat salah satu peninggalan Mbah Bondoyudho yaitu sebuah bedug yang sampai sekarang bedug itupun masih terjaga dengan rapi.

Seiring berjalan waktu, Mbah Bondoyudho pun terus menyebarkan Agama Islam sampai akhirnya beliau meninggal. Pada saat meninggal banyak yang berdatangan ke makamnya untuk berdoa dan nyekar. Sehingga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

desa ini dinamakan sekar diambil dari kata nyekar dan mendapat imbuan – an. Dan kemudian jadilah desa ini dinamakan Desa Sekaran.

2. Kondisi Geografis

Desa Sekaran merupakan salah satu desa yang ada di Kabupaten Lamongan dengan jarak tempuh ke Ibu Kota Lamongan sekitar 25 Km. Kondisi geografis Desa Sekaran memiliki ketinggian tanah dari permukaan laut 6 M. Sedangkan banyaknya curah hujan 279 mm/tahun dan tipologinya tergolong rendah sedangkan suhu udara rata-rata 24 ◦C. Kemudian jarak antara kelurahan dengan pusat pemerintahan kecamatan sekitar 5 km, kecamatan ke pusat pemerintahan 15 km, dan jarak antara kelurahan ke pusat pemerintahan provinsi sekitar 34 km. Yang memiliki luas wilayah 589.557 Ha. Adapun batas – batas wilayah Desa Sekaran adalah sebagai berikut:

e. Batas wilayah sebelah Utara : Desa Pangean
f. Batas wilayah sebelah Timur : Desa Ngayung
g. Batas wilayah sebelah Selatan : Desa Moro
h. Batas wilayah sebelah Barat : Desa Klagen Srampat

Desa sekaran memiliki 26 RT dan 04 RW, yang terdiri dari dua dusun, yaitu Dusun Sekaran dan Dusun Keboan.[52]

[52] Data Kelurahan Sekaran Tahun 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 4.1

Peta wilayah Kecamatan Sekaran

Sumber: dari profil Desa Kelurahan Sekaran

Gambar diatas jelas bahwa Desa Sekaran berada di sebelah utara, langsung berbatasan dengan kecamatan Maduran.

Kecamatan Sekaran adalah salah satu Kecamatan dari 27 kecamatan yang berada di Kabupaten Lamongan dengan jarak orbitasi + 34 km dari Ibu Kota Lamongan atau 34 km arah Kota Lamongan. Dengan batas-batas wilayah sebelah utara Kecamatan Maduran, sebelah selatan Kecamatan Babat dan Pucuk, sebelah barat Kabupaten Tuban dan sebelah timur Kecamatan Karanggeneng dan Pucuk. Adapun pembagian wilayah Kecamatan Sekaran terdiri dari 21 Desa, 29 Dusun, 54 RW dan 226 RT. Luas wilayah Kecamatan Sekaran adalah 4.963,538 Ha dengan tata guna tanah :

- ✓ Tanah Sawah : 3,119,081 Ha
- ✓ Tanah Tegal : 231,246 Ha

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- ✓ Tanah Pekarangan : 493,120 Ha
- ✓ Tanah Rawa : 973,565 Ha
- ✓ Tanah Lain-lain : 146,526 Ha[53]

3. Demografi Penduduk

Penduduk adalah sekelompok manusia yang menempati suatu wilayah dalam kurun waktu tertentu. Jumlah penduduk tersebut akan berubah dari waktu ke waktu, sebab adanya beberapa faktor yang diantaranya adalah angka kelahiran, kematian, dan migrasi. Adapun keadaan penduduk di Desa Sekaran juga sangat relatif.

Data terakhir jumlah penduduk di wilayah Desa Sekaran -Lamongan untuk penduduk laki-laki berjumlah 3.499 jiwa, sedangkan penduduk perempuan berjumlah 3.484 jiwa. Sehingga jika dijumpai dari keseluruhan penduduk Desa Sekaran - Lamongan yaitu berjumlah 6.983 jiwa, yang terdiri dari 1.616 Kepala Keluarga (KK).[54]

Tabel 4.1

Jumlah penduduk Desa Sekaran berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah (Jiwa)
1.	Laki – laki	3.499 jiwa
2.	Perempuan	3.484 jiwa
Jumlah Keseluruhan (Jiwa)		6.983 jiwa

Sumber: data Kelurahan Sekaran

Dengan adanya data yang tercatat maka Desa Sekaran merupakan salah satu kelurahan yang padat penduduknya.

[53] Data Kecamatan Sekaran Tahun 2018
[54] Data Kelurahan Sekaran Tahun 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Keadaan Sosial

Keadaan sosial masyarakat di Desa Sekaran cukup baik, karena selama ini memiliki jiwa kekeluargaan yang memang tertanam dan terbangun sejak lama antara warga yang satu dengan warga yang lainnya, baik dari pihak bapak-bapak, ibu-ibu maupun para remaja ataupun anak-anak muda. Hal ini terbukti ketika setiap diadakannya kegiatan sosial, seperti kerja bakti masal dan lomba agustusan, mereka saling bergotong royong untuk membersihkan dan meramaikan desa mereka. Tingkat keamanan yang ada di Desa Sekaran juga masih terkontrol dengan baik.

5. Keadaan Ekonomi

Kondisi ekonomi masyarakat Desa Sekaran bisa dikatakan cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari tiap-tiap hari keluarga yang memiliki fasilitas dalam memenuhi kebutuhan hidup, baik yang berupa sandang, pangan maupun papan untuk ditempati. Dalam usaha untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, masyarakat Desa Sekaran yang terdiri dari berbagai macam sektor pekerjaan yang sesuai dengan bakat dan keahlian masing – masing.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

TEMUAN ASET

A. Pentagonal Aset

a. Aset Humanitas

Aset humanitas merupakan aset atau potensi yang ada dalam diri manusia untuk dapat menunjukkan perannya sebagai makhluk sosial. Setiap manusia memiliki aset keterampilan, bakat, kemampuan, dan apa saja yang dapat diajarkan dengan sebaik – baiknya kepada manusia yang lain. Beberapa dari aset tersebut antara lain adalah aset jumlah penduduk, kemampuan tangan, otak, dan hati, serta juga tingkat pendidikan masyarakat. Dimana semua manusia setidaknya pasti memiliki aset tersebut.

Sebenarnya salah satu aset SDM terbesar di Desa Sekaran adalah aset pemuda. Sebagaimana pemuda sebenarnya adalah sebagai generasi penerus bangsa dalam pembangunan maupun pengorganisasian. Begitu juga dengan kelompok ibu – ibu fatayat dan muslimat Desa Sekaran, yang secara tidak langsung mereka membentuk suatu komunitas atau organisasi dengan belajar kepemimpinan. Dan juga tidak luput dari kelompok kebersihan pasar mereka juga secara tidak langsung sudah membentuk suatu komunitas atau organisasi dengan wujud pembelajaran kepemimpinan yang mana dapat dilihat dari struktur kepengurusannya. Dari kalangan masyarakat sendiri juga memiliki sisi keterampilan dalam hal wirausaha, sebagai contoh sekarang banyak masyarakat yang memiliki inisiatif membuka warung kopi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang disertai wifi. Itu adalah salah satu bentuk mereka dalam melakukan perubahan pola pikir dalam meningkatkan kreatifitas mereka dalam hal berwirausaha.

b. Aset Infrastruktur

Desa Sekaran memiliki beberapa fasilitas umum yang termasuk dalam aset fisik, diantaranya adalah Masjid, Musholah, Puskesmas, Balai Desa, Lapangan sepak bola, beberapa balai RT, Sekolah, dan Makam Islam. Yang dimaksud dengan infrastruktur menurut *American Public Works Association*[55] yaitu fasilitas – fasilitas fisik yang dikembangkan atau dibutuhkan oleh agen – agen public sebagai fungsi pemerintahan dalam penyediaan air, tenaga listrik, pembuangan limbah, transportasi dan pelayanan similar untuk memfasilitasi tujuan sosial dan ekonomi.

Desa Sekaran ini memiliki beberapa bangunan infrastruktur antara lain:

Tabel 5.1

Aset Infrastruktur

No	Aset Fisik	Jumlah
1.	Masjid	2
2.	Musholah	24
3.	Puskesmas	1
4.	Lapangan	1
5.	Balai Desa	1
6.	Pos Kamling	7
7.	Yayasan (MI, SMP, SMK)	1
8.	Sekolah SD/TK/PAUD	5
9.	TPQ/Madin	1

[55] Stone, 1974 dalam Kodoatie, R. J., 2005

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

10.	Makam Islam	1
11.	Pasar Desa Sekaran	1

Sumber: Observasi Fasilitator di Lapangan

Tabel diatas adalah beberapa aset infrastruktur yang terdapat di Desa Sekaran, hasil dari observasi fasilitator di lapangan. Dapat dilihat bahwa aset infrastruktur sebagai akses perkembangan masyarakat Desa Sekaran dalam menjembatani kemajuan tingkat keagamaan, pendidikan, sosial, ekonomi, organisasi, dan kesehatan. Sehingga dapat memudahkan masyarakat dalam menjalankan aktivitas sehari – hari.

Tahun ini, Desa Sekaran juga sedang mengerjakan Desa wisata yang terletak di area Lak/ bendungan air di rawa Desa Sekaran. Yang mana nantinya pemerintah desa mengharapkan dengan adanya Desa Wisata ini mampu meningkatkan perekonomian warga sekitar. Rencanaya akan dibangun taman bunga serta beberapa perahu bebek – bebekan di Lak tersebut.

c. Aset Finansial

Kebutuhan ekonomi masyarakat merupakan kebutuhan penting sebagai pemenuh kehidupan sehari – hari. Yang mana tidak hanya kebutuhan ekonomi sebagai salah satu yang dijadikan masalah pada masa sekarang. Perbedaan antara pemasukan dan pengeluaran yang tidak seimbang juga menjadi salah satu permasalahan perekonomian yang sering dihadapi oleh masyarakat.

Masyarakat Desa Sekaran mayoritas adalah bekerja sebagai petani, selain itu juga banyak yang menjadi pedagang di pasar Desa Sekaran,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

meskipun banyak juga yang bekerja dalam bidang akademik seperti guru, dosen, TNI/POLRI, PNS dan lain sebagainya.[56]

Tabel 5.2

Macam – macam pekerjaan warga Desa Sekaran

No	Pekerjaan	Jumlah (Jiwa)
1.	Petani	2.011 jiwa
2.	Buruh Tani	1.667 jiwa
3.	Pedagang	2.421 jiwa
4.	Montir	20 jiwa
5.	Tukang Jahit	10 jiwa
6.	Tukang Kue	10 jiwa
7.	Tukang Rias	2 jiwa
8.	Karyawan Perusahaan Swasta	20 jiwa
9.	Pemilik Perusahaan	4 jiwa
10.	Wirausahawan	30 jiwa
11.	TNI	5 jiwa
12.	POLRI	5 jiwa
13.	Dokter Swasta	4 jiwa
14.	Perawat	4 jiwa
15.	PNS	30 jiwa

Sumber: Data Kelurahan Desa Sekaran 2018

d. Aset Sosial dan Budaya

Aset sosial merupakan segala sesuatu yang berkaitan dengan kehidupan bersama masyarakat, baik potensi – potensi yang berkaitan dengan proses sosial. Disini fasilitator mengartikan bahwa aset sosial adalah beberapa kelompok – kelompok yang ada di masyarakat.

Tradisi dan budaya adalah satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Bicara soal tradisi dan budaya, di Desa Sekaran terdapat

[56] Ibid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

beberapa tradisi dan budaya dari nenek moyang yang turun temurun sampai sekarang dan tetap dijaga oleh masyarakat Desa Sekaran diantaranya adalah:

1. Tradisi Hari Raya
   a. Megengan : yaitu tradisi semacam selametan yang diadakan ketika mau memasuki bulan ramadhan dan ketika sebelum malam takbiran.
   b. Unjung-unjung : yaitu tradisi yang dilakukan oleh masyarakat desa ketika hari raya untuk menyambung silaturahmi dengan saudara dan tetangga.
   c. Takbir keliling : biasanya dilakukan ketika malam takbiran hari raya idul fitri dan hari raya idul adha, akan tetapi yang menjadi pembeda adalah ketika hari raya idul fitri takbir keliling yang biasayan di ikuti pemuda-pemudi setiap RT akan dijadikan perlombaan guna meningkatkan rasa kekompakan antar pemuda RT. Tetapi ketika idul adha hanya takbir keliling biasa dan tidak diperlombakan.
   d. Pembagian daging qurban: biasanya akan dilaksanakan pembagian daging qurban ketika hari raya idul adha dan pembagian akan di laksanakan oleh panitia qurban.
2. Nyekar, biasanya dilakukan pada jumat wage, ketika mau puasa, ketika hari raya atau ketika akan melakukan hajat tertentu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Mauludan, yaitu perayaan Maulid Nabi. Biasnya di adakan selametan dan pembacaan maulid nabi sekaligus lempar buah disetiap masjid atau mushollah.
4. Selametan ketika ada orang meninggal
   a. Tadarus dan tahlil : dilakukan mulai hari 1-7
   b. 3 dinoan : selametan 3 harinya orang meninggal sekaligus keluarga membagikan amplopan.
   c. 7 dinoan : selametan 7 harinya orang meninggal dan sekaligus pelunasan apapun yang belum terselesaikan.
   d. 40 dinoan : peringatan 40 harinya orang meninggal
   e. 100 didone : peringatan 100 harinya orang meninngal
   f. 1000 dinone : peringatan 1000 harinya orang meninggal
   g. 1 th/ haul : peringatan 1 tahun orang meninggal, biasanya akan diadakan acara yang cukup mewah dengan mengadakan pengajian.
5. Tradisi Pernikahan
   a. Lamaran, yaitu calon pengantin pria datang kerumah calon pengantin wanita bersama wali dengan tujuan untuk melamar, atau bahasa sekarang dikatakan dengan *khitbah.*
   b. Akad nikad dan Resepsi, acara resepsi yang dilakukan dirumah pengantin perempuan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Sepasar nganten, yaitu acara bancaan yang dilakukan lima hari setelah pernikahan, akan tetapi biasanya hanya dilakukan dilingkup keluarga.

d. Selapan nganten, yaitu acara bancaan yang dilakukan 36 hari setelah pernikahan, dan biasanya hanya dilakukan dilingkup keluarga.

e. Tingkepan, yaitu bancaan ketika hamil kandungannya berusia 7 bulan. Biasanya bancaannya dengan jajan khasnya yaitu rujak dan polo pendem (tela, tales, kacang, dll).

6. Tradisi ketika melahirkan

a. Melahirkan, yaitu ketika orang melahirkan diadakan bancaan bubur merah.

b. Pak puser, yaitu bancaan yang dilakukan ketika seorang bayi telah terlepas tali pusarnya.

c. Selapan/bancaan weton, yaitu bancaan yang dilakukan 36 hari setelah kelahiran sang bayi, misal bayi lahir pada hrai minggu legi maka bancaan dilakukan ketika hari minggu legi juga.

d. Bancaan weton, yaitu bancaan yang dilakukan setiap hari kelahiran. Misal lahirnya minggu legi, maka setia minggu legi disetiap bulan diadakan bancaan.

e. Turun tanah, yaitu bancaan yang dilakukan ketika bayi berusia tujuh bulan. Biasanya bancaannya nasi dan gemblong.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7. Majelis Taklim

Masyarakat di Desa Sekaran mayoritas adalah beragama islam, dan terdapat beberapa jama'ah majelis taklim, diantaranya adalah jama'ah ibu – ibu fatayat dan musliman NU Sekaran. Selain jama'ah ibu – ibu juga ada jama'ah tahlil bapak – bapak yang biasanya rutinan di hari kamis malam jum'at dengan agenda bergilir ditiap – tiap rumah. Untuk agenda jama'ah ibu – ibu yaitu ibu – ibu fatayat setiap hari jum'at siang jam 13:30 WIB dan ibu – ibu muslimat setiap hari sabtu siang jam 14:00 WIB.

Budaya majelis taklim ini juga merupakat alat untuk mempererat tali silaturahmi antar masyarakat. Yang mana nantinya juga akan ada do'a bersama – sama untuk para almarhum dan almarhumah serta sesepuh di Desa Sekaran.

Tradisi – tradisi yang dilaksanakan masyarakat sudah terbilang lengkap, mulai dari peringatan tahunan, bulanan, bahkan mingguan sudah ada di Desa Sekaran. Dengan artian peringatan – peringatan maupun kebiasaan masyarakat yang berbau agama dan juga sosial memiliki tujuan besar yaitu saling memperkuat tali silaturahmi antar warga Desa Sekaran.

B. *Succes Story* Kelompok Kebersihan Pasar (Petugas Kebersihan Pasar)

Kelompok kebersihan pasar adalah kelompok kebersihan yang dinaungi oleh pengurus pasar dan pemerintah Desa Sekaran. Selain sebagai petugas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kebersihan pasar mereka juga bagian dari petugas kebersihan desa, karena mereka diambil dari beberapa anggota kebersihan RW.

Awal mula terbentuknya kelompok kebersihan pasar ini adalah pada tahun 2017, ketika pasar sekaran menjadi salah satu peserta lomba pasar tradisional se – Kabupaten Lamongan. Berkat kerja keras para anggota dan pengurus pasar untuk menjaga kebersihan dan kenyamanan di pasar tradisional Desa Sekaran akhirnya pasar Desa Sekaran menjadi pemenang dan langsung diangkat sebagai duta pasar tradisional Jawa Timur.

> *"pas waktu lomba iku mbak kelompok iki terbentuk, biyen yo awak dewe iki cuma resik – resik nang deso dan nang pasar iki yo di bayar asala – asalan, tapi pas onok lomba pasar iku awak dewe dadi isok bentuk kelompok seng langsung di saranno karo pak kades"*[57]
> (waktu ada lomba saat itu, kelompok ini sudah terbentuk, dulu kita Cuma bersih – bersih Desa dan kalo di pasar terkadang dibayar tapi asal – asalan. Tetapi waktu ada lomba pasar itu, kita jadi bisa membentuk kelompok ini dan lansung disarankan oleh Bapak Kepala Desa.)

Kelompok kebersihan pasar memang hanya salah satu kelompok yang ada di masyarakat Desa Sekaran, yang mana sebenarnya mereka memiliki potensi dan bisa merubah pola pikir mereka. Dengan pekerjaan dan tugas mereka yang tidak lepas dari sampah maka seharusnya mereka bisa lebih menjaga lingkungan agar tetap bersih dan nyaman. Dan mereka harusnya memiliki pemahaman tentan bagaimana cara mengelola sampah yang baik dan benar sehingga sampah tersebut tidak menjadi penyebab kerusakan lingkungan. Pada dasarnya dulu ketika tahun 2014 sempat diadakan *Green and Clean* di Desa Sekaran, akan tetapi itu tidak berjalan sampai sekarang. Kelompok

[57] Wawancara dengan bapak Asiqin, anggota kebersihan pasar pada hari selasa 19 Maret 2019 pukul 14:30 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kebersihan pasar ini dulunya adalah petugas kebersihan RT, karena ketika ada program *Green and Clean* pemerintah Desa sangat memperhatikan betul setiap kebersihan RT sehingga terbentuklah petugas kebersihan RT tersebut. Akan tetapi ketika program itu vakum maka vakum juga tugas mereka sebagai kebersihan RT. Setelah itu pada tahun 2017 tepatnya pasar Desa Sekaran mengikuti lomba pasar tradisional dan terbentuklah kembali kelompok tersebut menjadi kelompok kebersihan pasar.

Pencapaian yang patut dibanggakan dari kelompok kebersihan pasar ini adalah ketika mereka terlibat sebagai salah satu komponen penting dalam kemenangan yang diraih oleh pasar tradisional Desa Sekaran. Karena berkat kerja keras mereka untuk mmbersihkan pasar dan menjaga kebersihan serta kenyamannya akhirnya pasar tradisional Desa Sekaran bisa menjadi Duta pasar tradisional Jawa Timur.

Tabel 5.2

Daftar Nama Petugas Kebersihan Pasar

No	Nama	Umur
1.	Bpk. Umar	47 Tahun
2.	Bpk. Rifa'i	36 Tahun
3.	Bpk. Mujib	52 Tahun
4.	Bpk. Asiqin	50 Tahun
5.	Bpk. Kasdari	45 Tahun
6.	Mas. Anam	27 Tahun
7.	Mas. Khoirul	29 Tahun
8.	Ibu Miati	42 Tahun
9.	Ibu Mardiah	46 Tahun
10.	Ibu Wati	39 Tahun

Sumber: Data Kepengurusan Pasar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel diatas adalah nama – nama anggota kelompok kebersihan pasar Desa Sekaran yang sampai saat ini masih aktif dan bersemangat untuk menjaga kebersihan pasar dan kebersihan Desa Sekaran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB VI

PROSES PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN SAMPAH PASAR

A. Inkulturasi

Fasilitator pada proses ini membangun silaturahmi agar lebih dekat dengan masyarakat selama proses pendampingan berlangsung. Dalam hal ini fasilitator mengikuti beberapa kegiatan masyarakat diantaranya yaitu majelis taklim yang sesuai dengan aset sosial dan keagamaan. Selain itu fasilitator juga bersilaturahmi kepada Bapak Kepala Desa berserta perangkatnya, guna meminta izin untuk peneliti menyelesaikan proses pendampingan hingga akhir dan sampai tujuan dan juga harapan peneliti dan masyarakat tercapai.

Peneliti mencoba memperkenalkan diri kepada kelompok kebersihan pasar, guna menjelaskan maksud dan tujuan dalam proses pendampingan yang akan dilaksanakan, yang mana dalam hal ini peneliti ingin memberdayakan masyarakat dalam pengelolaan sampah organik dan anorganik yang ada di Desa Sekaran. Proses ini dilakukan oleh peneliti selama tujuh hari lamanya, sampai saling mengenal satu sama lain dan peneliti juga ikut sesekali membantu membersihkan pasar agar peneliti juga memperoleh data tentang timbulan sampah yang ada. Setelah saling mengenal kemudian peneliti mengajak anggota kebersihan pasar dan masyarakat untuk memulai proses *transect* dan *mapping* di Desa Sekaran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bertepatan pada tanggal 15 Maret 2019 fasilitator bersama beberapa anggota kebersihan pasar dan masyarakat melakukan penelusuran di sekitar wilayah Desa Sekaran sembari berkunjung ke rumah – rumah warga.

Gambar 6.1

Transect bersama warga Desa Sekaran

Sumber: Dokumentasi Fasilitator

Pada siang hari bertepatan dengan banyaknya warga yang masih bekerja di sawah akhirnya fasilitator memutuskan untuk melakukan penelusuran wilayah bersama dengan dua anggota kelompok kebersihan pasar yaitu Bpk Asiqin dan Bpk Mujib. Fasilitator memperhatikan dengan seksama. Karena Bapak Mujib sudah dari kecil tinggal di Desa Sekaran pantas saja Beliau sangat faham dengan aset – aset yang ada di Desa Sekaran.

Aset – aset yang tergambar ada berbagai macam, diantaranya adalah aset sosial, aset alam, aset infrastruktur, dan aset finansial. Aset alam disini adalah hamparan sawah yang menjadi salah satu sumber perekonomian warga. Kemudian aset sosial yaitu ada beberapa lembaga dan organisasi masyarakat yang ada di Desa Sekaran terutama majelis taklim. Sedangkan aset infrastruktur yaitu jalan umum, tempat ibadah, sekolahan dan lain sebagainya. Adapun aset

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

finansial ada banyak toko di Desa Sekaran ini dan banyak juga warung kopi yang sudah memasang wifi.

Masih dalam tahap inkulturasi yaitu proses kedua yakni *mapping*. yang mana fasilitator pada waktu mendatangi salah satu perangkat desa yaitu Bpk Moh. Rejo yang sekaligus menjabat sebagai sekretaris Desa, bertepatan tempat tinggalnya di RT. 19 RW. 03 Desa Sekaran.

Gambar 6.2

Mapping bersama Bapak Sekdes Desa Sekaran

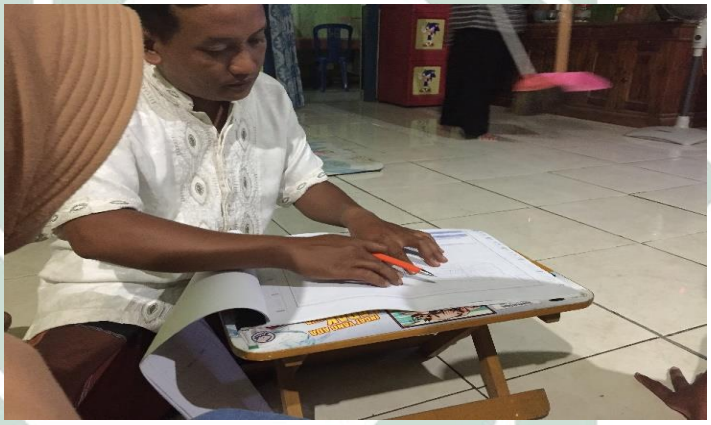

Sumber: Dokumentasi Fasilitator

Desa Sekaran merupakan Desa dengan wilayah yang cukup luas dan memiliki banyak RT, sehingga ketika proses mapping hanya di gambar di RW 03 saja oleh Bapak Sekdes. Yang mana RW 03 terdiri dari beberapa RT yaitu 14, 15, 16, 18 dan 19. Dilengkapi dengan berbagai macam fasilitas umum diantaranya adalah masjid, musholah, makam islam, balai RT, pos kamling dan TK/ RA aisiyah Sekaran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 6.3

Peta hasil *mapping* bersama Bapak Sekdes

Sumber: Diolah dari hasil mapping fasilitator bersama Sekdes

B. Membentuk Kelompok Riset

Proses pendampingan yang dilakukan pada masyarakat Desa Sekaran memerlukan sasaran yang nantinya bisa menjadi pelopor atau acuan masyarakat dalam melakukan proses perubahan. Fasilitator mencoba membangun kelompok riset yang terdiri dari beberapa masyarakat Desa Sekaran antara lain adalah petugas kebersihan pasar yang sudah tergabung dalam kelompok kebersihan pasar. Kelompok ini lah yang nantinya akan menjadi contoh perubahan pada masyarakat agar mencapai tujuan bersama. Mengusung tema pengelolaan sampah pasar maka fasilitator juga mengajak para pedagang di pasar untuk ikut berpartisipasi dalam melakukan proses perubahan ini.

Fasilitator memiliki harapan yang bersar terhadap kelompok kebersihan pasar ini untuk nantinya bisa menjadi ujung tombak perubahan yang positif dalam aspek kebersihan dan dapat di contoh oleh seluruh masyarakat Desa Sekaran. Pertemuan pertama yang dilakuakn oleh fasilitator bersama dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

maasyarakat di pasar Desa Sekaran sekaligus meminta ijin untuk melakukan penelitian di Desa Sekaran. Dengan adanya pembentukan kelompok ini maka fasilitator berharap kepada kelompok yang didampingi agar dapat menjadi contoh yang baik bagi seluruh masyarakat Desa Sekaran.

1. Dinamika Pembentukan Kelompok Riset

Pembentukan kelompok riset yang dilakukan oleh fasilitator dan masyarakat melalui 2 kali pertemuan. FGD pertama yang dilakukan pada tanggal 20 Maret 2019 sebagai langkah awal fasilitator menentukan atau membentuk kelompok riset yang mana lebih difokuskan kepada petugas kebersihan pasar. Ada beberapa masyarakat yang tergabung dalam kelompok kebersihan pasar ini, yang mana nantinya merekalah yang akan menjadi penggerak perubahan yang positif bagi masyarakat Desa Sekaran. Untuk pertemuan yang kedua pada tanggal 22 Maret 2019 kelompok riset terbentuk dan siap untuk melakukan beberapa impian – impian yang sudah ada dibenak masyarakat Desa Sekaran. Beberapa nama kelompok riset yang tergabung dalam kelompok kebersihan pasar Desa Sekaran adalah:

Tabel 6.1

Daftar Nama Kelompok Riset Kebersihan Pasar Desa Sekaran

No	Nama	Umur
1.	Bpk. Umar	47 Tahun
2.	Bpk. Rifa'i	36 Tahun
3.	Bpk. Mujib	52 Tahun
4.	Bpk. Asiqin	50 Tahun
5.	Bpk. Kasdari	45 Tahun
6.	Mas. Anam	27 Tahun
7.	Mas. Khoirul	29 Tahun
8.	Ibu Miati	42 Tahun

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

9.	Ibu Mardiah	46 Tahun
10.	Ibu Wati	39 Tahun

Sumber: Data Kepengurusan Pasar

C. Dinamika Proses Pemberdayaan

1. Mengungkap Masa Lalu (*Discovery*)

Setelah membentuk kelompok riset maka tahap selanjutnya adalah mengungkap masa lalu. Dalam pendekatan ABCD tahap ini merupakan tahap selanjutnya setelah proses inkulturasi. Tahap mengungkap masa lalu ini bisa dikerjakan pertanyaan – pertanyaan masa lalu di Desa Sekaran. Upaya tersebut dapat menjadi awal untuk membangkitkan kekuatan dan semangat kelompok kebersihan pasar dan masyarakat Desa Sekaran.

Kelompok kebersihan pasar baru terbentuk tahun 2017 ketika ada perlombaan pasar tradisional. Dan sampai sekarang anggotanya hanya ada 10 orang. Untuk mengumpulkan anggota kelompok kebersihan pasar sebenarnya tidak begitu susah, akan tetapi mereka hanya mudah di temui ketika mereka sedang bertugas membersihkan pasar pada siang hari.

Gambar 6.4

FGD bersama kelompok kebersihan pasar

Sumber: Dokumentasi Fasilitator

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pertemuan pertama fasilitator dengan kelompok kebersihan pasar dengan tujuan meminta izin serta meminta bantuan partisipasi kepada ketua kelompok kebersihan pasar yaitu Bapak Umar dan juga beberapa anggotanya, kemudian fasilitator membicarakan dan mencari informasi tentang awal mula terbentuknya kelompok kebersihan pasar ini. kemudian fasilitator mencoba untuk menjelaskan maksud dan tujuan fasilitator untuk mengorganisir dan memberi motivasi kepada semua anggota kelompok kebersihan pasar. Lalu fasilitator mencoba mencari informasi tentang bagaimana setiap individu dari kelompok bisa bergabung dalam kelompok kebersihan pasar.

Pada pertemuan pertama fasilitator menghubungi ketua kebersihan pasar untuk bertemu dan berdiskusi dengan anggota kelompok kebersihan pasar. Pada tanggal 20 Maret 2019 pukul 19:30 WIB di rumah Bapak Umar, pertemuan pertama yang dihadiri oleh 7 anggota yaitu Pak Umar selaku ketua, Pak Rifa'i, Pak Mujib, Pak Asiqin, Pak Kasdari, Mas Anam, dan Mas Khoirul. Untuk mengumpulkan anggota kelompok kebersihan pasar memang terbilang tidak sulit akan tetapi hanya bisa ditemui ketika malam hari, dikarenakan pada pagi sampai sore hari mereka bekerja untuk mencari nafkah. Fasilitator fokus untuk menggali cerita masa lalu secara individu pada anggota kelompok kebersihan pasar.

Setiap individu sudah saling berbagi cerita masa lalu serta visi dan misi bergabung dalam kelompok kebersihan pasar, dari setiap individu memiliki alasannya masing – masing akan tetapi memiliki tujuan yang sama

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yakni menjaga lingkungan agar tetap bersih. Fasilitator bersama kelompok kebersihan pasar saling berdiskusi dan memaparkan dalam diskusi tersebut yaitu kegiatan bersih – bersih Desa serta pengelolaan sampah yang ada di Desa Sekaran. Kebetulan Bapak ketua yaitu Pak Umar adalah salah satu warga yang dulu sempat menggagas pengadaan pembedaan tong sampah, yaitu pemisahan antara sampah organik dan sampah anorganik. Dahulu pada tahun 2016 program ini sudah berjalan dengan baik akan tetapi semakin kesini warga semakin malas untuk memilah sampahnya, padahal dulu juga sempat diadakan pelatihan pembuatan pupuk kompos dari sampah organik, akan tetapi warga tidak memanfaatkannya dengan baik.

> "*Biyen mbak nang sekaran iku uwes pernah onok seng jenenge pemilahan sampah, bahkan dari pak lurah wes sempat diadakno pelatihan pupuk teko sampah – sampah organik, khususe sampah rumah tangga. Lah biyen seng ngusulno niku nggeh pak RT ne jenengan sak niki, lah pripun tapi wong masyarakate dewe iku kadang males kok gawe milih – milihi sampah kui, yo hasile program iku mandek bahkan program green and clean sak niki yo wes ndak onok kelanjutane"*[58]
> (dulu mbak di Sekaran ini sudah ada pemilahan sampah, bahkan dari Pak Lurah juga sudah sempat diadakan pelatihan pembuatan pupuk dari sampah – sampah organik, khususnya sampah rumah tangga. Dulu yang menggusulkan kegiatan itu adalah Bapak RT mu mbak, akan tetapi masyarakat itu akhirnya malas untuk memilah – milah sampah, dan hasilnya program itupun berhenti, bahkan program *green and clean* sekarang juga sudah tidak berjalan lagi.)

Cerita dari Pak Umar tentang ketidak optimalan program pemilahan sampah organik dan anorganik bisa menjadi bahan evaluasi pada tahap – tahap selanjutnya. Cerita ini menjadi pegangan fasilitator untuk memberi semangat kepada seluruh anggota kelompok kebersihan pasar untuk dapat mengoptimalkan kembali program tersebut.

[58] Ungkapan Bapak Umar (47Th) Ketua Kelompok Kebersihan Pasar, 20 Maret 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari pertemuan pertama ini kita sudahi karena dirasa keadaan sudah kurang kondusif dan fasilitator menawarkan kepada para anggota kelompok kebersihan pasar untuk dapat berkumpul kembali dan membahas langkah – langkah selanjutnya yang akan kita kerjakan. Ada usulan dari Mas Anam untuk mengadakan pertemuan selanjutnya dua hari kemudian tepatnya pada tanggal 22 Maret 2019 yang bertepatan dengan adanya kegiatan kumpul – kumpul di balai RW 03, dan fasititator beserta semua anggota kelompok kebersihan pasar menyetujui usulan tersebut karena dirasa akan menjadi diskusi yang cukup aktif karena dihadiri oleh beberapa masyarakat Desa Sekaran juga.

Gambar 6.5

FGD bersama masyarakat dan kelompok kebersihan pasar

Sumber: Dokumentasi Fasilitator

Pada pertemuan kedua yang sesuai dengan usulan Mas Anam sebelumya yaitu pertemuan selanjutnya dilaksanakan pada tanggal 22 Maret 2019 di balai RW 03 dapat dihadiri oleh beberapa masyarakat dan anggota kelompok kebersihan pasar. Pada kesempatan ini fasilitator bertanya kepada perserta diskusi apa yang ingin dilakukan oleh masyarakat agar potensi sampah yang ada di Desa Sekaran ini bisa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dimanfaatkan dengan baik agar tidak merusak lingkungan. Bapak Umar menanggapi pertanyaan ini dengan pernyataan yang sudah sempat beliau utarakan waktu di pertemuan pertama yakni pengoptimalisasian pemilahan sampah agar mengurangi volume sampah yang masuk ke TPS serta agar sampah – sampah yang ada dapat memiliki nilai yang positif di lingkungan masyarakat, dan Bapak Umar juga menawarkan untuk mengaktifkan kembali pengadaan tong sampah yang membedakan antara sampah organik dan sampah anorganik di Desa Sekaran ini, lalu mengadakan pelatihan pemanfaatan sampah dalam pengelolaannya misalnya dari sampah anorganik bisa dijadikan kerajinan tangan atau pelatihan pembuatan pupuk kompos dari sampah organik.

Pengadaan tong sampah serta pemilahan sampah organik dan anorganik di Desa Sekaran sudah sempat diadakan pada tahun 2016, akan tetapi program yang digagas oleh pemerintah Desa Sekaran ini harus terhenti karena tidak adanya yang mempelopori optimalnya program tersebut. Bahkan dulu sempat ada pelatihan pembuatan pupuk kompos dari sampah organik dan sempat berjalan beberapa bulan hingga dari pihak pemerintah Desa sudah bisa memproduksi beberapa karung pupuk kompos yang dihasilkan oleh warga. Dan lagi harus terhenti karena kurang optimalnya program tersebut dan mungkin warga sudah banyak kerjaan lain sehingga warga juga sudah malas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk melaksanakan dan melanjutkan program tersebut, karena dari pihak pemerintah Desa pun juga tidak begitu memperhatikannya.

Masyarakat belum mempunyai kesadaran dan belum merasakan manfaatnya sehingga program tersebut harus kandas ditengah jalan. Pada kesempatan kali ini dengan mengajak dan upaya fasilitator untuk melakukan pendampingan terhadap kelompok kebersihan pasar dirasa sangan cocok dan melihat semangat dari para anggota untuk menghidupkan kembali pemilahan sampah di Desa Sekaran ini membuat fasilitator memiliki rasa kepercayaan diri untuk mensukseskan kembali program ini.

Agar anggota kelompok kebersihan pasar ini bisa menjadi contoh bagi masyarakat Desa Sekaran yang lainnya, maka menghidupkan program pemilahan sampah organik dan anorganik sebagai upaya pengelolaan sampah terpadu dirasa sangat cocok dan akan ada perubahan yang terjadi setelahnya.

2. Menemu Kenali Aset Desa Sekaran (*Discovery*)

Setelah tahap *Discovery* yang sebelumnya sudah terungkap, kemudian masyarakat beserta kelompok kebersihan pasar membicarakan perihat aset dan potensi yang ada di Desa Sekaran. Pada tahap ini, fasilitator mencoba melakukan penelusuran kembali mengenai aset lokal yang berada di Desa Sekaran. Sebelumnya fasilitator menyinggung kembali tentang gagalnya program pengelolaan sampah terpadu sebelumnya pada tahun 2014. Sebagai acuhan untuk memperbaiki yang sudah berlanjut sebelumya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada tahap ini fasilitator bersama kelompok kebersihan pasar dan dibantu oleh beberapa pemuda aktif yang ada di Desa Sekaran mencoba untuk menemui Bapak Isman Afandi selaku bapak lurah untuk membicarakan tentang pengelolaan sampah terpadu yang sempat dilaksanakan dulu.

Gambar 6.6

FGD dengan Bapak Lurah dan Masyarakat

Sumber: Dokumentasi Fasilitator

Pada kesempatan kali ini fasilitator bersama dengan beberapa pemuda aktif Desa Sekaran dan beberapa anggota kelompok kebersihan pasar datang kerumah bapak lurah, guna untuk membahas tentang program pengelolaan sampah terpadu melalui pemilahan sampah yang dulu sempat diadakan di Desa Sekaran ini. fasilitator dalam hal ini hanya memfasilitasi dengan menjembatani pertemuan bapak lurah dengan kelompok kebersihan pasar dan juga pemuda aktif Desa. Pada kesempatan kali ini Andi selaku perwakilan dari pemuda Desa menyampaikan keinginannya untuk diadakan program pengelolaan sampah kembali sebagai upaya penyadaran terhadap masyarakat agar lebih peduli terhadap lingkungannya lagi. Usulan ini juga ditanggapi oleh Pak Umar selaku ketua kelompok kebersihan pasar yang mana

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memang dari dulu sudah ingin melanjutkan program ini akan tetapi tidak adanya partisipasi masyarakat. Dengan adanya jalan ini diharapkan kita semua bisa kembali sadar terhadap lingkungan tempat tinggal kita, dengan membuat kegiatan pengelolaan sampah terpadu melalui pemilahan sampah organik dan anorganik.

Kemudian Bapak lurah merespon usulan dari Andi dan Pak Umar, bapak lurah mendukung penuh kegiatan yang akan dilaksanakan ini. dengan adanya perwakilan dari pemuda aktif Desa Sekaran bapak lurah mengharapkan pada pemuda pemudi juga mampu memotivasi yang lain ikut berperan aktif dalam menciptakan perubahan positif di masyarakat, dan untuk Pak Umar juga diharapkan mampu menjadi contoh bagi masyarakat untuk tetap menjaga lingkungan agar tetap bersih dan tidak kumuh. Setelah itu bapak lurah memberi masukan mengenai kegiatan yang akan dilaksanakan yaitu pemilahan sampah organik dan anorganik, yang mana nantinya untuk sampah organik bisa di kelolah menjadi pupuk kompos, akan tetapi harus dengan metode yang berbeda dengan yang sudah dilaksanakan sebelumnya dan menurut bapak lurah teknik yang dipakai dulu cukup rumit sehingga masyarakat juga sedikit malas untuk mempraktekkannya.

Dalam pertemuan ini membahas juga tentang aset yang sudah dimiliki diantaranya adalah:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 6.2

Hasil Menemukenali Aset

No	Aset/Potensi	Kondisi saat ini
1.	Lahan persawahan yang sangat luas, dan pemanfaatan rawa sebagai upaya pembangunan desa wisata. (Aset Alam)	Lahan persawahan yang sudah dikelola dengan baik dan adanya upaya memanfaatkan rawa sebagai alat untuk membangun desa wisata yang mulai di garap pada awal tahun 2019 yaitu pada bulan Januari lalu.
2.	Jalan akses desa yang sudah dibenahi dengan baik dan tidak ada permasalahan. (Aset Infrastruktur)	Memudahkan masyarakat untuk sampai pada tujuannya dengan kondisi infrastruktur jalan yang sudah tertata rapi di Desa Sekaran.
3.	Masyarakat Desa Sekaran banyak yang menjadi pedagang di pasar Desa Sekaran dan banyak juga yang berprofesi sebagai petani. (Aset Ekonomi)	Dengan adanya pasar yang dimiliki oleh Desa, maka dapat mensejahterakan kehidupan masyarakat dengan menjadi pedagang di pasar dan juga dengan adanya lahan persawahan yang sangat luas sehingga banyak masyarakat yang menjadi petani juga.
4.	Sudah menerapkan sistem *Go Green* meskipun belum optimal dan banyaknya potensi sampah yang dibuang ke TPS dan belum dioptimalkan cara pengelolaannya. (Aset Lingkungan)	Desa Sekaran memang sudah menjadi Desa yang rapi dan terlihat indah akan tetapi perlu dioptimalkan kembali bagaimana cara pengelolaan sampah yang baik dan benar sehingga dapat mengurangi volume sampah yang masuk ke TPS.
5.	Penduduk Desa Sekaran sangat lah padat dan berjumlah 6.983 jiwa. (Aset SDM)	Masyarakat masih banyak yang belum memiliki kesadaran secara kolektif maupun individu, sehingga masih banyak masyarakat yang belum mempunyai kepedulian terhadap lingkungan disekitarnya.

Sumber: diolah dari hasil FGD bersama masyarakat,

Kelompok kenersihan pasar, dan Bpk. Lurah

Setelah mengkaji dan menganalisis aset yang ada di Desa Sekaran, masyarakat dan kelompok kebersihan pasar mendalami aset yang ada di Desa Sekaran ini. sehingga masyarakat bisa merubah dan menggunakan aset yang ada dengan baik. Khususnya di sektor lingkungan maka kelompok kebersihan pasar harus bisa melihat aset mana yang perlu diperbaiki dan dirubah untuk menjadi yang lebih baik. Sehingga kelompok kebersihan pasar bisa ikut

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berperan aktif dalam merumuskan masalah dan terjun langsung kemudian melakukan aksi perubahan bersama.

Dengan adanya beberapa klasifikasi aset diatas, masyarakat dan kelompok kebersihan pasar harus memilih aset yang prioritasnya tinggi dan juga lebih urgent yang memiliki dampak langsung kepada masyarakat, dalam hal ini yaitu melakukan kegiatan pengelolaan sampah terpadu melalui pemilahan sampah organik dan anorganik di Desa Sekaran. Karena sudah dilihat dari aset lingkungan yang mana masih belum adanya pengoptimalan pengelolaan sampah yang baik sehingga membuat volume sampah yang dibuang ke TPS sangat lah banyak, dan itu bisa menjadi penyebab pencemaran lingkungan jika tempat tampungan sudah tidak memadai lagi. Dengan usulan yang sudah diutarakan oleh bapak lurah yaitu pembuatan kompos dari sampah organik, maka fasilitator memiliki pandangan dengan menggunakan teknik takakura yang mana teknik ini terbilang cukup mudah untuk dilaksanakan pada sektor rumah tangga, dan untuk peralatannya juga sangat terjangkau dan mudah untuk dicari. Seperti yang sudah disampaikan oleh bapak lurah bahwa ketidak berhasilan dalam pengelolaan sampah organik menjadi kompos dahulu adalah karena proses dan teknik yang digunakan sangatlah rumit sehingga masyarakat enggan untuk mempraktekkanya lagi.

Pertemuan pada hari ini berjalan dengan baik dan tidak terasa bahwa sudah hampir tiga jam dengan pembahasan mengenai peta aset yang ada di Desa Sekaran, kemudian membahas aset yang bisa digunakan untuk melaksanakan aksi perubahan dan pada hal ini yaitu pemanfaatan sampah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

organik untuk dapat dijadikan pupuk kompos dengan menggunakan teknik takakura. Masyarakat dan kelompok kebersihan pasar juga sudah antusias untuk mempraktekannya agar segera mendapat ilmu yang bisa mereka gunakan untuk melakukan perubahan positif pada lingkungan tempat tinggal mereka. Dan bapak lurah pun juga memberikan tanggapan yang positif sehingga fasilitator, masyarakat, dan kelompok kebersihan pasar memiliki semangat dan motivasi yang kuat untuk mensukseskan langkah perubahan bersama ini.

3. Membangun Mimpi Masa Depan (*Dream*)

Mimpi atau harapan dalam metode *Asset Based Community Development* (ABCD) biasanya disebut dengan teknik *Dream,* menjelaskan bahwa dalam metode ABCD yang berawal dari mimpi – mimpi dan harapan maupun keinginan masyarakat yang ingin dicapai dan dapat benar – benar dicapai bila masyarakat sendiri memiliki keyakinan mampu untuk mencapainya. Dan memimpikan kesuksesan itu adalah merupakan keinginan setiap manusia yang ada di bumi ini, tidak terkecuali dengan para anggota kelompok kebersihan pasar Desa Sekaran. Memiliki mimpi kesuksesan di masa depan yaitu dapat disebut sebagai pemicu atau dapat memotivasi masyarakat untuk bergerak melakukan perubahan.

Memimpikan kesuksesan di masa depan berarti memimpikan atau mengharapkan sesuatu yang ingin dicapai dengan masa atau waktu yang belum terjadi. Metode *Asset Based Community Development* (ABCD) merupakan metode pendampingan berbasis aset yang dimiliki oleh masyarakat. Melalui proses memimpikan dan mengharapkan kesuksesan di masa depan dapat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dikatakan sebagai kekuatan positif yang dapat mendorong masyarakat untuk dapat bergerak melakukan perubahan yang secara nyata dan lebih baik. Proses kegiatan ini dilakukan berdasarkan apa yang diharapkan atau diinginkan masyarakat selama ini. kegiatan ini harus dilaksanakan secara bersama dengan penuh kesadaran anggota kelompok kebersihan pasar dan masyarakat untuk berdiskusi untuk menemu kenali aset yang sudah dimiliki.

Proses ini ada beberapa pertanyaan yang bersifat positif dan dapat membangun kesadaran masyarakat mengenai aset dan potensi yang telah mereka miliki untuk dapat dikembangkan, dengan harapan dapat dimanfaatkan kemudian dapat digerakkan atas dasar kesadaran individu maupun kelompok demi meraih harapan atau keinginan yang selama ini ingin dicapai bersama. Setelah sebelumnya menggali kisah kegagalan program yang ada di Desa Sekaran, selanjutnya adalah tahap memimpikan masa depan (*Dream*). Secara otomatis kelompok dampingan yang sudah memiliki angan – angan kisah kegagalan masa lalu, mereka kemudian memiliki keinginan dan harapan untuk dapat mencapai hal yang positif terhadap perubahan yang dahulu pernah terjadi kegagalan.

Kelompok kebersihan pasar dalam tahap ini dapat menyatukan harapan dan keinginan untuk dapat bergerak melakukan suatu perubahan semaksimal dan semampunya. Pada tahap ini upaya fasilitator dalam membangkitkan kesadaran masyarakat dan kelompok kebersihan pasar serta bergerak dalam upaya pengelolaan kembali sampah terpadu yaitu dengan pemilahan sampah organik dan anorganik, yaitu dengan cara sebagai berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Memulai perubahan dalam diri sendiri melalui kesadaran dalam kegiatan yang akan dilakukan. Kegiatan ini merupakan langkah awal sebagai cerminan dalam menciptakan kesadaran bersama kelompok kebersihan pasar dan masyarakat untuk dapat mengoptimalkan pengelolaan sampah terpadu melalui pemilahan sampah organik dan anorganik kembali tanpa didasari oleh segala sesuatu apapun.
2. Memberikan stimulus atau doktrin kepada masyarakat dan kelompok kebersihan pasar bahwa pengelolaan sampah yang baik dan benar juga bagian dari melestarikan lingkungan, agar lingkungan yang kita tinggali tidak rusak dan tercemar oleh sampah.
3. Dengan adanya pengelolaan sampah, maka mareka termasuk dalam kategori sebagai ibadah sosial, yaitu hubungan manusia dengan manusia dan hubungan manusia dengan alam juga dapat dihitung sebagai amal baik yang tidak akan terhenti sampai orang itu telah meninggal dunia, karena perbuatan, tindakan, dan segala perlakuan baik yang menyangkut kebaikan dunia dan akhirat. Termasuk pengelolaan sampah terpadu melalui pemilahan sampah organik dan anorganik, karena dirasa dulu ketika program ini berjalan maka keadaan lingkungan menjadi terjaga keadaan baiknya, akan tetapi ketika program ini kembali terhenti maka lingkungan terlihat sedikit tidak terawat dan bahkan TPS yang ada selalu penuh, dan ini akan menjadi salah satu penyebab kerusakan lingkungan akibat sampah.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari tahap *Discovery* oleh fasilitator dan masyarakat dan khususnya kelompok kebersihan pasar, dan langkah ini

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memimpikan masa depan atau harapan – harapan yang positif yang mampu meningkatkan dan merubah pola pikir masyarakat untuk bergerak menuju perubahan yang positif.

Anggota kelompok kebersihan pasar membuat usulan daftar pengelolaan sampah dan pemanfaatan sampah yang bisa digunakan sebagai alat untuk melakukan sebuah perubahan yang positif bagi masyarakat dan lingkungan Desa Sekaran. Kelompok kebersihan pasar telah merangkai mimpi – mimpi mereka diantaranya yaitu:

Tabel 6.3

Daftar Impian Kelompok Kebersihan Pasar

No	Daftar Impian
1.	Pemilahan Sampah
2.	Pembuatan Tong Sampah pembeda
3.	Membuat Bank Sampah
4.	Pembuatan Kompos dari Sampah Organik
5.	Menciptakan Lingkungan Hijau

Sumber : FGD Bersama Kelompok Kebersihan Pasar

Dari daftar list diatas, pada forum FGD diperoleh sebuah kesepakatan bersama bahwa tidak semua dari daftar list akan dilaksanakan semua, dan hanya berfokus pada satu mimpi saja karena mengingat waktu yang sangat singat tidak memungkinkan untuk langsung melaksanakan beberapa mimpi terasebut, mungkin nantinya jika ada sisa waktu maka akan diadakan kegiatan pendukung yang berhubungan dengan prioritas mimpi tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dan untuk prioritas mimpi yang akan dilaksanakan yaitu pemilahan sampah yang akan dilaksanakan di pasar Desa Sekaran sebagai langkah awal untuk melakukan edukasi kepada masyarakat tentang pengelolaan sampah dan pemanfaatan sampah.

4. Perencanaan Aksi Pengelolaan Sampah Pasar Melalui Pemilahan (*Design*)

Menutut Alex S dalam buku Mengolah Sampah Organik Menjadi Pupuk Organik, bahwa pengelolaan sampah adalah kegiatan yang meliputi pengumpulan, pengangkutan, pemrosesan, pendauran ulang atau pembuangan dari material sampah. Dalam UU Nomor 18 Tahun 2008 tentang pengelolaan sampah, bahwa pengelolaan sampah adalah kegiatan yang sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah yang bertujuan untuk meningkatkan kesehatan masyarakat dan kualitas lingkungan serta menjadikan sampah sebagai sumber daya. Untuk pengelolaan sampah rumah tangga dan sampah sejenis sampah rumah tangga terdiri atas :[59]

a. Pengurangan sampah, yang dimaksud adalah seperti kegiatan pembatasan timbulan sampah yang nantinya masuk ke TPA.
b. Penanganan sampah, yang dimaksud yaitu seperti kegiatan pendaur ulangan sampah atau pemanfaatan sampah kembali.

Jumlah penduduk akan mempengarui jumlah atau volume sampah yang ada disuatu daerah, maka itu juga akan mempengaruhi dan berdampak pada

[59] ayodarling.wordpress.com

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tempat tinggal dan pola hidup masyarakat. Seperti contoh, Desa Sekaran yang mana Desa Sekaran adalah merupakan Desa yang padat penduduk sehingga mempengaruhi jumlah timbulan sampah yang masuk ke TPS, jika tidak ada yang namanya penanganan tentang bagaimana cara pengurangan sampah agar tidak menjadi timbulan sampah yang dapat merusak lingkungan. Kesadaran masyarakat sendiri disini memang sangat diperlukan, jika sudah ada yang namanya program pengelolaan sampah akan tetapi masyarakatnya sendiri tidak memiliki kesadaran untuk melakukan perubahan maka semua itu juga akan terbilang sia – sia. Dengan adanya aset sampah yang memiliki potensi maka fasilitator disini ingin kembali mengadakan pemilahan sampah organik dan anorganik yang mana nantinya kegiatan tersebut dapat mengurangi timbulan sampah yang masuk ke TPS dan masyarakat juga dapat memanfaatkan sampah organik dari sampah rumah tangga maupun sejenis sampah rumah tangga untuk dapat dikelola menjadi pupuk kompos dengan teknik yang tidak begitu rumit sehingga masyarakat juga tidak enggan untuk terus mempraktekannya.

Menggunakan pendekatan atau pendampingan antara lain yaitu metodologi ABCD (*Asset Based Community Development*) yang mengutamakan aset dan potensi yang sudah ada untuk mengoptimalisasi sebuah persoalan atau permasalahan. Dan permasalahan yang sudah terlihat adalah kurangnya kesadaran setiap individu masyarakat maupun kelompok untuk tetap mempertahankan program yang dirasa cukup baik untuk perkembangan lingkungan. Dengan segenap hati fasilitator beseta subjek kelompok kebersihan pasar bekerja sama mewujudkan optimalisasi pengelolaan sampah melalui

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pemilahan sampah organik dan anorganik di Desa Sekaran. Aset dan potensi yang ada di Desa Sekaran yang memiliki kesempatan untuk dapat melakukan perubahan diantaranya adalah aset lingkungan yaitu sampah dan aset SDM yaitu komunitas kebersihan pasar. Dengan adanya pendamingan ini, fasilitator mengharapkan adanya perubahan yang berdampak positif pada lingkungan dan masyarakat.

Dalam perencanaan aksi kelompok kebersihan pasar selama dua bulan terlah tersusun konsep beserta rangkaian strategi untuk memberi semangat dalam hal kesadaran terhadap lingkungan agar bisa mengoptimalisasikan pengelolaan sampah terpadu melalui pemiilahan sampah organik dan anorganik di Desa Sekaran. Konsep dan strategi yang sudah tersusun rapi dalam mengupayakan perubahan dan kesadaran untuk terciptanya keberhasilan kegiatan ini, dan petama kali konsep yang saya rangkai sebagai fasilitator pendampingan kelompok kebersihan pasar adalah mengadakan FGD dengan kelompok kebersihan pasar dengan pertemuan sesuai kesepakatan bersama. Dengan perhitungan yang terjadi dilapangan adalah empat (4) kali pertemuan.

a. FGD Tahap Pertama

Fasilitator bersama kelompok kebersihan pasar mengadakan acara rapat diskusi dan silaturahmi. Tujuannya adalah menciptakan budaya baru dalam hal tatap muka hingga penenalan yang lebih mendalam terkait kelompok kebersihan pasar. Istilah yang biasanya kita pakai dalam pendekatan ini adalah inkulturasi. Inkulturasi adalah sejenis penyesuaian dan adaptasi kepada masyarakat, kelompok/komunitas, kebiasaan, bahasa, dan perilaku yang biasa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terdapat disuatu tempat. Ada juga yang lebih suka menggunakan istilah *enkulturasi* dari pada *inkulturasi*. Prefek *in* dalam bahasa inggris bisa berarti negatif, seperti misalnya *incult.* Dalam bahasa Indonesia, konotasi negatif itu tidak terasa dan istilah inkulturasi juga sudah lazim untuk dipergunakan.[60]

Pertemuan pertama fasilitator dengan kelompok kebersihan pasar adalah dengan tujuan bersilaturahmi sekaligus meminta izin kepada ketua kelompok kebersihan pasar dan anggotanya untuk melakukan pendampingan selama kurang lebih 3 bulan. Kemudian kelompok kebersihan pasar menerima dan mempersilahkan proses pendampingan untuk mereka. Kemudian fasilitator menyampaikan maksud dan tujuan untuk pendampingan pada kelompok tersebut yang mana akan terlaksana kurang lebih 3 bulan ini. pada kesempatan ini, setelah fasilitator mengutarakan maksud dan tujuan, kemudian fasilitator sedikit memberikan arahan tentang kepedulian atau keikutsertaan masyarakat dalam melakukan perubahan harus didasari dengan kemauan dari hati lalu akan muncul lah sebuah kesadaran.

Selama fasilitator berbicara, ketua dan anggota kelompok kebersihan pasar memperhatikan dengan seksama. Setelah fasilitator selesai berbicara, kemudian langsung ditanggapi dan terjadi dialog yang lumayan menarik, karena fasilitator mempersilahkan setiap individu untuk mengutarakan apa yang ingin disampaikan. Dalam pertemuan ini fasilitator mencoba dengan pelan – pelan membuka cara berfikir kelompok kebersihan pasar dan juga memberikan

[60] JB. Hari Kustanto SJ., *Inkulturasi Agama Katolik dalam Kebudayaan Jawa* (Yogyakarta: PPY 1989), Hal 40.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

contoh – contoh sesuatu hal yang positif, pertemuan awal ini dihadiri oleh 7 anggota yaitu Pak Umar selaku ketua, Pak Rifa'i, Pak Mujib, Pak Asiqin, Pak Kasdari, Mas Anam, dan Mas Khoirul.

b. FGD Tahap Kedua

Tahap kedua ini, fasilitator ingin melihat reaksi setiap kondisi individu untuk memberikan penjelasan terhadap pembicaraan pada pertemuan pertama. Mereka memang tidak terlalu susah untu melihat realita sosial yang terjadi, akan tetapi kesadaran yang mereka milikilah yang masih kurang. Meskipun mereka menganggap bahwa kondisi lingkungan saat ini baik – baik saja, akan tetapi sebenarnya masih banyak yang perlu dibenahi. Pertemuan kali ini berbeda dengan pertemuan sebelumnya, yang mana hanya dihadiri oleh beberapa masyarakat dan ketua RW 03, karena pertemuan ini diadakan di balai RW 03.

Pada awalnya Pak Umar, selaku ketua kelompok kebersihan pasar mengajak kita membahas mengenai program yang dulu sempat ada namun terhenti untuk saat ini yaitu tentang pengelolaan sampah terpadu melalui pemilahan sampah organik dan anorganik. Pertemuan yang diadakan pada tanggal 22 Maret 2019 di balai RW 03 yang mana sesuai dengan usulan dari Mas Anam selaku salah satu anggota kelompok kebersihan pasar pada pertemuan sebelumnya. Pada pertemuan kali ini membahas juga mengenai pengadaan tong – tong sampah pemisah antara sampah organik dan anorganik untuk dapat dihidupkan kembali disetiap RT, yang mana tujuan kegiatan ini adalah agar adanya pemilahan sampah yaitu supaya volume sampah yang masuk ke TPS tidak membeludak, karena jika itu terus dibiarkan terjadi maka

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemungkinan besar kerusakan lingkungan atau lingkungan tercemar akan terjadi didaerah sekitar TPS tersebut. Jika masyarakat sudah mampu menerapkan sistem pengelolaan sampah terpadu minimal dengan pemilahan sampah terlebih dahulu maka seterusnya masyarakat juga akan semakin sadar jika sampah itu sebenarnya memiliki potensi untuk dapat diolah menjadi sesuatu yang bermanfaat. Pertemuan kali ini disudahi dan dilanjut pembahasan untuk mengadakan pertemuan selanjutnya.

c. FGD Tahap Ketiga

Pertemuan ketiga ini yang dilaksanakan pada tanggal 29 Maret 2019, untuk membicakan tentang kelanjutan program yang sudah direncanakan sekaligus fasilitator mengajak untuk menemu kenali aset yang ada di Desa Sekaran. Pada kesempatan kali ini fasilitator dan kelompok kebersihan pasar dan dibantu oleh beberapa pemuda aktif Desa Sekaran untuk dapat bertemu dengan Bapak Isman Affandi selaku Kepala Desa Sekaran.

Pembicaraan kali ini cukup menarik karena banyak masukan – masukan juga dari pemuda aktif Desa dan pak lurah sendiri, awalnya disini pak umar menjelaskan tentang keinginan untuk mengadakan kembali pemilahan sampah di Desa Sekaran sekaligus pelatihan pembuatan pupuk kompos dari sampah organik, dan pak lurah juga memberikan tanggapan yang positif mengenai kegiatan yang akan dilaksanakan tersebut. Pak lurah juga menceritakan awal mula dulu adanya program pengelolaan sampah terpadu tersebut yang mana melalui pemilahan sampah dan pengelolaan sampah organik di Desa Sekaran. Kendalanya adalah karena kurangnya kesadaran masyarakat sendiri untuk terus

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjalankan program tersebut dan dirasa dulu mengenai pelatihan pembuatan pupuk organik dengan cara yang diajarkan menurut masyarakat terlalu sulit sehingga masyarakat juga malas untuk mempraktekannya, dan disini pak lurah memberi saran bahwa beliau meminta kalau ada pelatihan lagi dimohon untuk menggunakan teknik yang mudah dengan alat yang dapat dijangkau oleh masyarakat.

Tidak terasa pertemuan kali ini sudah hampir tiga jam dengan pembahasan menemu kenali aset dan rencana program pengelolaan sampah terpadu.

d. FGD Tahap Keempat

Pertemuan tahap keempat ini pada tanggal 30 Maret 2019 pukul 19:30 WIB dikediaman fasilitator, pertemuan ini membahas tentang kelanjutan program yang akan dilaksanakan. Pada awalnya fasilitator mengajak anggota kelompok kebersihan pasar untuk menyusun jadwal kegiatan, karena untuk pelatihan pembuatan pupuk kompos sudah disetujui oleh Bapak Lurah. Rencananya langkah awal yang dilakukan yaitu mengadakan jum'at bersih di area sekitar pasar karena pasar Desa Sekaran juga salah satu sumber penghasil sampah yang cukup banyak dalam setiap harinya.

Kegiatan jum'at bersih ini nantinya akan dilaksanakan sekitar jam 14:00 WIB setelah para penjual dipasar menutup toko nya, karena ketika hari jum'at ini biasanya masyarakat Desa Sekaran juga sering mengadakan kerja bakti, akan tetapi memang tidak terjadwal. Setelah diadakan jum'at bersih selanjutnya adalah pengadaan tong sampah pemisah antara sampah organik dan anorganik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

di setiap RT yang mana nantinya akan diawali di RW 03 karena sebagian RT di RW 03 masih mempertahankan pemilahan sampah meskipun tidak optimal. Setelah itu baru nanti akan diadakan pelatihan pembuatan pupuk kompos dari sampah organik. Pertemuan keempat ini dilaksanakan di balai RW 03 pada tanggal 02 April 2019. Pertemuan kali ini fasilitator juga mengajak anggota kelompok kebersihan pasar untuk merakit peralatan yang akan digunakan untuk pelatihan pembuatan kompos dengan teknik takakura, awalnya fasilitator mengenalkan apa itu teknik takakura kepada anggota kelompok kebersihan pasar.

Teknik takakura adalah teknik pembuatan pupuk kompos dari sampah organik dengan menggunakan keranjang takakura yang lebih dikhususkan dengan mengunakan hasil limbah dapur seperti sisa sayur – sayuran hijau dan sisa – sisa makanan.

Teknik pembuatan kompos takakura ini pertama kali dikenalkan oleh seorang berkebangsaan jepang yang bernama Mr. Takakura di kota Surabaya pada tahun 2004 lalu, dan kemudian dari namanya lah digunakan sebagai nama metode pengomposan pupuk. Awalnya Mr. Takakura sedang mencari – cari jalan keluar dari penumpukan sampah organik yang ada di kota Surabaya yang belum sepenuhnya dimanfaatkan, hanya dibuang dan menggunung di tempat pembuangan sampah terakhir, sampai pada akhirnya timbul lah sebuah ide untuk memanfaatkan sampah dari limbah rumah tangga tersebut untuk dijadikan pupuk kompos organik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Metode takakura ini mengutamakan kebersihan serta kehigenisan dan tanpa menimbulkan bau dalam proses pengomposannya mengingat hal ini dilakukan didapur yang memang semestinya harus seperti itu.[61]

Untuk cara membuat pupuk kompos organik dengan teknik takakura ini sangat mudah sekali, yang perlu dipersiapkan adalah membuat bibit kompos diawal, akan tetapi jika tidak ada waktu atau tidak bisa membuat bakteri starter maka bisa mencari alternatif lain dengan membeli paket kompos atau bibit kompos yang telah jadi yang biasanya sudah dijual dan siap dipakai. Sebenarnya untuk membuat bio starter bisa dengan cara fermentasi dengan larutan gula akan tetapi lebih praktisnya bisa langsung membeli cairan EM4 yang biasanya dijual di toko pertanian dengan harga sekitar Rp. 25.000 saja.

Gambar 6.7

Alat yang digunakan untuk teknik takakura

Sumber: Dokumentasi Fasilitator

[61] Budidayacerdas.blogspot.com

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar diatas merupakan beberapa alat yang digunakan untuk membuat pupuk kompos dari sampah organik dengan teknik takakura, diantaranya adalah keranjang laundry, bantalan sekam, kain gelap, kardus, dan kompos sebagai bio starter, meskipun biasanya juga bisa menggunakan tanah yang kemudian dicampur dengan cairan EM4 agar lebih cepat untuk membuat bakteri mikroorganismenya. Untuk keranjang yang digunakan tidak harus keranjang laundry, bisa juga menggunkan ember bekas, tong sampah bekas asalkan bisa dimodifikasi dan dikasih lubang – lubang kecil dibeberapa bagian.

Untuk cara merakitnya pertama membuat 2 (dua) bantalan sekam yang kemudian dijahit seperti bantal pada umumnya, mengikuti ukuran pada keranjang laundry yang digunakan, lalu kemudian potong kardus dan masukkan kedalam keranjang usahakan terlihat rapi dan tidak sesak didalam keranjang, masukkan satu bantalan sekam dibagian paling bawah pada keranjang lalu masukkan tanah atau bibit kompos yang sudah jadi kedalam keranjang sampai setengah keranjang terisi, setelah itu masukkan sampah organik kedalamnya aduk – aduk dan campuri dengan cairan EM4 sebagai bio starternya, setelah itu aduk – aduk kembali, jika sudah tutup keranjang dengan kain hitam. Lakukan itu berkali – kali setiap hari dan jangan lupa untuk menyiramkan air secukupnya pada pagi dan sore hari, untuk masa panen kompos dengan teknik takakura ini biasanya sekitar satu bulan setengan atau bisa dua bulanan.

Setelah kompos sudah bisa di panen maka sebenarnya kompos ini bukan untuk pertanian di sawah, karena mungkin akan terlalu sedikit, akan tetapi ini biasanya digunakan untuk memupuk tanaman – tanaman yang ada dirumah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk ukuran orang yang suka menanam tanaman hias dirumah dan menetapkan sistem *Go Green*, maka pembuatan pupuk kompos dengan cara ini bisa disarankan, agar lebih menghemat biaya dan pastinya bisa memanfaatkan sampah yang ada dengan pengelolaan yang baik.

Setelah fasilitator beserta kelompok kebersihan pasar dan beberapa warga merakit dan mempelajari tentang teknik takakura ini, maka mereka sudah sangat antusias untuk segera mempraktekkannya.

Pada tanggal 31 Maret 2019, kelompok kebersihan pasar dan beberapa warga Desa membuat uji coba pengomposan dengan teknik takakura yang sudah dipelajari pada pertemuan sebelumnya. Mereka sudah sangat berantusias untuk mencobanya dan beberapa peralatan yang dibutuhkan juga sudah disediakan. Uji coba yang dilakukan di rumah fasilitator dengan menggunakan alat yang sudah disediakan pada FGD ke – empat kemarin dan hanya tinggal menyiapkan sampah organik sebagi bahan utamanya, untuk uji coba ini menghabiskan ± Rp. 103.000,- dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 6.4

Rincian Dana Uji Coba Pengomposan Teknik Takakura

No	Bahan	Harga
1.	Keranjang Loundry	42.000
2.	EM4	34.000
3.	Kain Hitam $\frac{1}{2}$ meter	15.000
4.	Kain Jaring – Jaring $\frac{1}{2}$ meter	12.000
Jumlah		103.000

Sumber : diolah oleh fasilitator

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel diatas adalah rincian dana yang digunakan untuk melakukan uji coba pengomposan dengan teknik takakura. Uji coba tersebut jika berhasil maka kompos bisa dipanen sekitar 3-4 minggu.

Gambar 6.8

Uji Coba Pengomposan Teknik Takakura

Sumber : Dokumentasi Fasilitator

Kegiatan yang sudah dilakukan fasilitator bersama dengan masyarakat dan kelompok kebersihan pasar dapat dilihat pada tabel dibawah ini untuk memudahkan pembaca dalam memahami proses yang telah dilakukan bersama.

Tabel 6.5

Design Perencanaan Program

No.	Kegiatan	Target	Tanggal Pelaksanaan	Pj	Support sumber daya yang diperlukan			Resiko/ asumsi
					Personal	Material	Biaya	
1	Inkulturasi, *transect, mapping*	masyarakat	14-16 Maret 2019	fitta	fasilitator	Kertas karton, spidol, konsumsi	50.000	Kurangnya partisipasim,asyarakat
2	Membentuk kelompok riset	Masyarakat, petugas kebersihan pasar	17 Maret 2019	fitta	fasilitator	konsumsi	25.000	Perbedaan pendapat dalam menentukan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

								langkah selanjutnya
3	FGD bersama masyarakat	Masyarakat, kelompok kebersihan pasar	20, 22, 29, 30 Maret 2019	Anam	fasilitator	konsumsi	200.000	Terjadi banyak perdebatan dan masukan dari berbagai pihak
4	Uji coba teknik takakura	Kelompok kebersihan pasar	31 Maret 2019	fitta	fasilitator	Alat ujicoba, konsumsi	130.000	Percobaan pembuatan kompos sempat gagal ditahap awal
5	Jum'at bersih	Masyarakat	12 April 2019	Khoirul	Fasilitator	konsumsi	100.000	Kurangnya partisipasi masyarakat
6	Pengadaan tong sampah	masyarakat	13 April 2019	Anam	Fasilitator	Konsumsi, kayu	250.000	Kurangnya partisipasi masyarakat
7	Pelatihan pembuatan pupuk kompos	masyarakat	14 April 2019	Umar	Fasilitator	Konsumsi, 3 set alat pengomposan	360.000	Kurangnya partisipasi masyarakat

Sumber : Analisis Fasilitatot dan Kelompok Kebersihan Pasar

5. Mendukung Keterlaksanaan Program Kerja (*Define*)

Tahap ini secara khusus memusatkan pada komitmen dan arah ke depan individu maupun kelompok atau komunitas bahwa program yang akan dilaksanakan kedepannya akan menjadi sebuah prioritas utama. Program ini akan dilaksanakan oleh orang – orang yang sudah dan mau berkomitmen untuk melangkah bersama mewujudkan mimpi mereka yang sudah dirumuskan dalam tabel program kerja. Tanpa adanya kerja sama dan partisipasi masyarakat, maka program kerja yang telah dirumuskan oleh kelompok kebersihan pasar tidak akan berjalan sesuai dengan apa yang sudah direncanakan. Dalam tahap ini yaitu menegaskan langkah untuk mewujudkan masa depan yang diinginkan dan yang telah dirumuskan pada tahap *Dream dan Design.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kelompok Pemimpin (*Stakeholder*) menentukan pilihan topik positif, tujuan dari proses pencarian atau deskripsi mengenai perubahan yang diinginkan. Pada tahap ini keleompok kebersihan pasar telah berhasil menemukan cita – cita dan impiannya serta merancang kegiatan perubahan. Selanjutnya kelompok kebersihan pasar menemukan langkah – langkah dalam perencanaan kegiatan tersebut. Anggota kelompok memahami hal – hal yang bernilai positif serta potensi yang ada pada dirinya, kemudian dimanfaatkan dan dimobilisasi menjadi ke arah perubahan yang lebih baik. Hal ini dikarenakan segala aspek metode ABCD selalu berbasis aset dalam melakukan tahap kegiatan perubahan.

6. *Destiny*

Untuk mengetahui keberhasilan pada kegiatan pendampingan masyarakat yang berbasis aset dan berorientasi pada perubahan masyarakat, maka perlu adanya monitoring dan evaluasi. Dalam pendekatan ABCD (*Aset Based Community Development*), bertanya tentang seberapa besar komunitas mampu menemukenali dan memobilisasi secara produktif aset mereka untuk menuju tujuan bersama.

Monitoring memiliki arti memantau setiap kegiatan yang telah dikerjakan. Sedangkan evaluasi adalah menilai apa yang sudah dikerjakan dalam proses pendampingan masyarakat berhasil atau tidak untuk komunitas tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB VII

AKSI PERUBAHAN

A. Proses Aksi Perubahan Kelompok Kebersihan Pasar (*Destiny*)

Merubah pola pikir atau perilaku bukanlah sesuatu hal yang mudah, karena perubahan sendiri harus didasari dengan keinginan dan kemauan yang muncul dari hati setiap indivudu. Proses ini tidak akan berjalan dengan baik jika tidak ada kesadaran dari masyarakat, khususnya kelompok kebersihan pasar yang saat ini menjadi sumber daya manusia yang sedang dilakukan proses pendampingan oleh fasilitator. Peran kelompok kebersihan pasar diharapkan mampu menjadi tombak perubahan pola pikir pada masyarakat untuk mampu dan mau peduli terhadap isu – isu lingkungan yang terjadi disekitar mereka.

Aspek pendidikan sebenarnya sebagai hal utama dalam menemukan kesadaran, karena hakekatnya pembebasan berasal dari bangkitnya proses kesadaran kritis rakyat dari sistem dan sosial kultur yang membelenggu. Fraire mengatakan bahwa pendidikan masyarakat dalam hal membangkitkan atau proses kesadaran yang akan diperoleh masyarakat untuk membebaskan dari belenggu seperti spiritual, ideologi, dan kultur masyarakat. Sehingga masyarakat membangun proses kesadaran melalui pendidikan yang diperoleh, maka kesadaran itu muncul dengan sendirinya yang disebut dehumanisasi.[62]

Jika masyarakat tidak mampu mengembangkan pola pikirnya dan juga tidak bisa mengorganisir dalam suatu kelompok, maka proses pendampingan

[62] Roem Topatimasang dkk *Pendidikan Populer Membangun Kesadaran Kritis* (Yogyakarta: INSIST Press, 2010), hal 37

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

atau pembangunan model seperti apapun akan sulit terwujud dan tercapai karena setiap faktor – faktor masyarakat bisa menjadi pendukung dari perubahan sosial.[63] Kalau dalam posisi seperti ini sangatlah miris dalam sebuah kampung, bahkan kampung dengan masyarakat yang seperti ini tidak akan berkembang baik bahkan juga bisa berkembang menjadi sangat buruk. Dalam hal ini perubahan suatu kampung atau desa dalam hal apapun itu perlu adanya kesadaran masyarakat didalamnya.

Kondisi masyarakat di Desa Sekaran sebenarnya sudah banyak yang memiliki kesadaran atas lingkungannya saat ini, terlebih lagi dari setiap individu pada kelompok kebersihan pasar, karena mereka memiliki kontribusi pada keadaan lingkungan di Desa Sekaran, oleh karena itu pendampingan pada kelompok kebersihan pasar ini diharapkan lebih dapat meningkatkan lagi kesadaran mereka dan mampu mengajak masyarakat yang lain ikut serta dalam proses perubahan ini.

Sebuah rencana besar tidak akan berdampak signifikan apabila tidak dilaksanakan. Kita dapat melihat dan mengukur bahwa rencana itu dapat mempengaruhi keadaan masyarakat tertentu ketika ada dampak yang dihasilkan, berdampak baik maupun buruk. Kalaupun berdampak buruk, maka harus dilakukan evaluasi agar apa yang dihasilkan bisa ditangani dengan tepa, bahkan kalau bisa sebelum rencana direalisasikan harus dipikirkan dampak apa yang akan muncul setelah proses itu dilakukan, baik itu kemungkinan buruk

[63] Soetomo, *Pembangunan Masyarakat* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal 43.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

atau kemungkinan baiknya. Setelah itu barulah dijaga dan disusun program lanjutan untuk mendukung sesuatu yang sudah berjalan dengan baik.

Proses aksi merupakan langkah terakhir dalam realisasi program, sebab pada tahap ini program yang sudah direncanakan sebelumnya akan dilaksanakan. Untuk program aksi yang dilaksanakan pada langkah awal yaitu aksi jum'at bersih yang bertepatan pada hari jum'at tanggal 12 April 2019, aksi ini dilakukan di lingkungan area pasar dan dilaksanakan bersama sebagian warga yang berjualan di pasar Desa Sekaran, pertimbangannya kenapa memilih lokasi untuk melaksanakan jum'at bersih di lingkungan area pasar adalah karena untuk mengumpulkan masyarakat yang akan berpartisipasi tidak lah begitu rumit jika dilaksanakan dipasar, karena mereka bisa berpartisipasi setelah menutup dagangannya dan ikut bersih – bersih bersama kelompok kebersihan pasar. Tujuan dari dilaksanakannya jum'at bersih ini adalah optimalisasi pengelolaan sampah organik dan anorganik, yang mana dilakukan pemilahan antara sampah organik dan sampah anorganik. Untuk sampah anorganik sendiri karena sebelumnya sudah ada penawaran ingin dilakukan pelatihan pembuatan kerajinan dari sampah plastik dan tanggapan masyarakat kurang antusias dan mereka menyarankan untuk bisa langsung dijual saja ke pengepul sampah yang ada di Desa Sekaran. Sedangkan untuk sampah organik yang mendominasi di Desa Sekaran ini masyarakat menginginkan untuk dilakukan pengelolaan sampah organik menjadi pupuk kompos. Karena memang dulu program ini sempat berjalan akan tetapi terhenti begitu saja karena masyarakat beranggapan bahwa untuk mengelola sampah organik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjadi pupuk dengan cara yang rumit membuat masyarakat tidak ingin melanjutkan lagi karena susah.

Setelah bersih – bersih yang dilakukan di lingkungan area pasar selesai dengan perkiraan waktu 2 jam lebih. Yang mana dimulai pada pukul 14.00 WIB – 16.35 WIB dengan partisipasi dan antusias warga menjadikan pekerjaan yang dirasa berat menjadi ringan dan menyenangkan. Sebelum kegiatan jum'at bersih ini diakhiri, fasilitator beserta kelompok kebersihan pasar mengucapkan banyak terimakasih kepada masyarakat yang mau berpartisipasi pada kegiatan jum'at bersih ini, selanjutnya Bapak Umar mengumumkan kepada masyarakat bahwa akan diadakan program lanjutan yaitu pelatihan pembuatan pupuk dari sampah organik yang tadi sudah dikumpulkan ketika bersih – bersih. Untuk tempatnya akan dilaksankan di balai RW 03 pada hari minggu tanggal 14 April 2019, dan diharapkan bapak – bapak dan ibu – ibu yang ikut berpartisipasi pada kegiatan jum'at bersih ini bisa ikut berpartisipasi pada kegiatan selanjutnya, tambahnya agar kita mendapatkan ilmu yang lengkap bukan setengah – setengah, supaya kejadian pada program sebelumnya tidak terulang kembali.

Gambar 7.1

Situasi Jum'at Bersih di Lingkungan Area Pasar

Sumber: Dokumentasi Fasilitator

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari kegiatan yang telah dilakukan, fasilitator dan kelompok kebersihan pasar memiliki harapan yang tinggi akan adanya perubahan pada masyarakat Desa Sekaran, terutama pada aspek lingkungan yang mana yaitu optimalisasi pengelolaan sampah. Dengan adanya edukasi tentang pemilahan sampah organik dan anorganik nantinya dapat merubah cara pandang masyarakat terhadap sampah yang selama ini hanya dipandang sebagai sesuatu yang menimbulkan masalah, padahal jika kita dapat mengelola sampah itu dengan baik dan benar maka sampah yang ada disekeliling kita akan menjadi sesuatu yang bermafaat bagi masyarakat. Jika di Desa Sekaran ini sudah ada program pengelolaan sampah terpadu maka volume sampah yang masuk ke TPS akan berkurang, sehingga itu akan membuat area disekitar TPS tidak menjadi lingkungan yang kumuh karena sampah yang ada tidak tercecer dan tidak begitu meluber.

Gambar 7.2
Keadaan TPS Desa Sekaran

Sumber: Dokumentasi Fasilitator

TPS Desa Sekaran yang terletak di Dusun Keboan merupakan TPS satu – satunya yang ada di Desa Sekaran, yang mana nantinya TPS ini akan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menampung sampah yang berasal dari kegiatan warga Desa Sekaran mulai dari kegiatan jual – beli, kegiatan rumah tangga, hingga kegiatan pertanian dan lain – lain. Untuk sampah yang masuk ke TPS selama ini masih di dominasi oleh sampah organik yang banyak berasal dari kegiatan di pasar Desa Sekaran, seperti sisa – sisa sayuran, buah – buahan dan lain – lain. Selama ini penanganan untuk sampah organik sebenarnya sudah pernah dilakukan yaitu dengan membuat pupuk kompos dari sampah organik, akan tetapi kegiatan ini tidak berjalan lama, oleh karena itu saat ini fasilitator dan kelompok kebersihan pasar akan mencoba kembali program yang sudah sempat berjalan dulu, yaitu pembuatan pupuk kompos dari sampah organik. Sedangkan untuk penanganan sampah anorganik melalui pemilahan pada jum'at bersih yaitu sampah yang tergolong sampah anorganik akan dijual kepada tengkulak sampah dan nanti hasilnya akan dimasukkan ke kas kelompok kebersihan pasar dan akan digunakan untuk membeli tong sampah dan keperluan kebersihan lainnya.

Kegiatan jum'at bersih ditutup dengan do'a bersama dan kegiatan selanjutnya yaitu pelatihan pembuatan pupuk kompos akan dilanjutkan pada hari minggu tanggal 14 April 2019 di balai RW 03 Desa Sekaran.

Lanjutan dari proses aksi pemilahan sampah yang diadakan di pasar Desa Sekaran guna untuk mengoptimalkan pengelolaan sampah pasar, maka kelompok kebersihan pasar yang sebelumnya sudah memberikan contoh pengelolaan sampah melalui pemilahan sampah organik dan anorganik menyediakan alat untuk menyadarkan masyarakat agar bisa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

secara mandiri melakukan proses pemilahan yaitu dengan adanya Tong Sampah yang membedakan antara sampah organik dan sampah anorganik di setiap lorong yang ada di pasa Desa Sekaran, hal ini sebagai bentuk aksi pemeberdayaan masyarakat agar masyarakat bisa secara mandiri melakukan proses perubahan tanpa harus menggantungkan pihak tertentu. Meskipun di pasar sudah ada petugas kebersihan akan tetapi masyarakat juga harus sadar akan tugas sesama manusia yaitu menjaga kebersihan dan menjaga lingkungan. Dari hasil penjualan sampah anorganik yang sebelumnya diadakan pada jum'at bersih tong sampah itu didapatkan, meskipun untuk saat ini hanya tersedia 4 tong sampah yaitu dua tong sampah untuk sampah organik dan dua lagi tong sampah untuk sampah anorganik.

Gambar 7.3

Pengadaan Tong Sampah Pembeda Sebagai Upaya Penyadaran Masyarakat

sumber: Dokementasi Fasilitator

Pentingnya pemisahan sampah organik dan anorganik adalah menjadi langkah awal yang baik bagi masyarakat dalam pengelolaan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sampah. Seiring bertambahnya kesadaran manusia akan kepeduliannya terhadap penyelamat bumi terutama dalam masalah sampah. Maka dibawah ini adalah beberapa manfaat pemisahan sampah organik dan anorganik:

1. Pendorong masyarakat untuk melakukan pendaur ulangan sampah.
2. Memudahkan pendaur ulangan sampah, karena sudah dipisahkan dan tidak rumit lagi untu memilah sampah.
3. Pengurangan kuota sampah. Apabila sampah – sampah yang ada sudah banyak yang di daur ulang maka sampah yang dihasilkn dari kegiatan sehari – hari bisa berkurang.
4. Menambah pengetahuan. Dengan adanya pemisahan tersebut, secara tidak langsung itu adalah suatu pembelajaran baru bagi masyarakat. Banyak masyarakat yang mungkin tidak tahu perbedaan sampah organik dan anorganik. Dengan cara seperti ini masyarakat bisa mengetahui perbedaanya.

Jadi, secara tidak langsung dengan adanya pembedaan antara sampah organik dan anorganik yang diadakan oleh kelompok kebersihan pasar, maka masyarakat akan semakin mengetahui betapa pentingnya memisahkan sampah dan agar masyarakat juga tidak memelihara budaya membuang sampah yang tidak pada tempatnya.

Setelah proses aksi pengelolaan sampah pasar yang diadakan oleh kelompok kebersihan pasar bersama para pedagang dan beberapa masyarakat Desa Sekaran, selanjutnya adalah proses pengelolaan sampah organik untuk dapat dimanfaatkan menjadi pupuk kompos.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebelum pelatihan pembuatan pupuk kompos dari sampah organik yang akan dilaksanakan di balai RW 03, fasilitator beserta kelompok kebersihan pasar dan dibantu oleh beberapa pemuda aktif Desa mempersiapkan alat – alat yang akan digunakan pada teknik pembuatan kompos takakura ini, seperti yang dulu sempat fasilitator pelajari bersama kelompok kebersihan pasar dan beberapa pemuda aktif Desa yaitu alat yang perlu disiapkan antara lain adalah keranjang laundry, karung jaring – jaring yanag nantinya akan dijahit menjadi bantalan sekam, sekam padi, kompos yang sudah jadi sebagai biostarter, kemudian cairan pelarut EM4, dan kain hitam sebagai penutup. Untuk pengisi materi atau penyampaian materi nanti akan diisi oleh fasilitator sendiri, karena fasilitator juga sudah sempat mengikuti beberapa pelatihan teknik takakura ini dan ingin berbagi ilmu dengan masyarakat.

Pelatihan yang dimulai pukul 13.00 WIB dibalai RW 03 yang dihadiri 31 warga termasuk kelompok kebersihan pasar dan beberapa masyarakat yang turut berpartisipasi, ini memang tidak sesuai dengan apa yang direncanakan oleh fasilitator yang mana tadinya diharapkan akan ada sekitar 50 warga yang diundang akan tetapi hanya sebagian saja yang datang dan mau berpartisipasi, walau bagaimanapun itu harus tetap disyukuri karena seringkali kejadian di lapangan tidak sesuai dengan apa yang direncanakan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 7.4

Suasana pelatihan pembuatan pupuk kompos dibalai RW 03

Sumber: Dokumentasi Fasilitator

Pembuatan pupuk kompos dengan teknik takakura berhasil di sampaikan kepada masyarakat yang mau berpartisipasi pada kegiatan kali ini, banyak tanggapan positif dari masyarakat dan banyak pula dari mereka yang ingin segera mempraktekkanya di rumah mereka masih – masing. Katanya teknik pengomposan yang disampaikan oleh fasilitator kali ini berbeda dengan apa yang telah disampaikan pada program beberapa tahun yang lalu, kata Ibu Sulijeng salah satu warga yang mengikuti pelatihan bahwa teknik pengomposan yang fasilitator sampaikan itu terbilang mudah dan bisa dilakukan di dalam rumah bahkan nantinya tidak menimbulkan bau yang tidak sedap, tidak seperti pengomposan yang dulu,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang mana harus memakai terpal dan harus memiliki tempat yang luas unduk dapat melakukan pengomposan, tegasnya.

Meskipun kegiatan pelatihan ini tidak berjalan sesuai dengan keinginan yang diharapkan oleh fasilitator dan kelompok kebersihan pasar, setidaknya masih banyak warga yang berantusias untuk melakukan perubahan. Karena fasilitator juga menyadari kalau yang namanya berproses itu tidak sepenuhnya harus instan dan sesuai dengan yang diharapkan, setidaknya sudah ada usaha didalamnya mengenai hasil biar menjadi evaluasi kedepannya. Pelatihan yang dimulai pada pukul 13.00 WIB dan berakhir pada pukul 16.30 WIB sekalian ditutup dengan do'a dan permohonan maaf serta terimakasih fasilitator kepada seluruh masyarakat yang sudah terlibat pada kegiatan kali ini, fasilitator berharap ini akan menjadi langkah awal perubahan pemikiran pada masyarakat untu selalu memperhatikan dan peduli terhadap lingkungan yang mereka tinggali.

Pembuatan pupuk kompos dengan teknik takakura juga diterapkan di pasar sekaran yang mana dengan tujuan mengurangi sampah yang masuk ke TPS maka untuk setiap harinya sampah organik yang terdiri dari sisa – sisa sayuran, buah – buahan, dan sisa – sisa ikan ditimbun pada keranjang sampah besar yang sudah dimodifikasi menjadi tempah sampah komposer. Upaya ini menjadi langkah awal untuk memanfaatkan sampah pasar dengan dikelola menjadi sesuatu yang bermanfaat bagi masyarakat dan lingkungan. Dengan adanya pengomposan dari sampah organik yang berada di pasar sekaran ini diharapkan bisa menjadikan contoh bagi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakat yang lain, bahwa sebenarnya sampah yang ada disekitar kita itu juga memiliki manfaat jika kita mau mengelolahnya dengan benar. Ketika nanti komposer yang dibuat sudah siap panen maka pupuk yang dihasilkan dari pengomposan itu bisa digunakan sebagai pupuk tanaman yang ada di taman sekitar pasar sekaran.

Gambar 7.5

Bakal Kompos yang dibuat di Pasar Desa Sekaran

Sumber : Dokumentasi Fasilitator

Pembuatan pupuk kompos dengan teknik takakura yang dilakukan di Pasar Sekaran memiliki tujuan untuk mengurangi sampah yang masuk ke TPS, ketika nantinya bakal pupuk tersebut sudah matang dan siap panen maka bisa digunakan sebagai pupuk beberapa tanaman yang ada di taman budidaya yang dibuat oleh kelompok kebersihan pasar di belakang Pasar Sekaran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 7.6

Taman Budidaya Pasar Desa Sekaran

Sumber : Dokumentasi Fasilitator

B. Monitoring Pendampingan

Pendampingan dengan pendekatan berbasis aset atau biasa disebut ABCD (*Asset Bassed Community Development*) ini mengharuskan masyarakat membuat aturan dasar untuk melangkah, dari proses perencanaan, perkembangan program, hingga monitoring dan evaluasi apa saja yang akan, sedang, dan/atau yang telah dilakukan. Hal tersebut merupakan langkah dasar dalam mewujudkan imoian di masa depan. Tahapan ini harus dimulai dari memetakan aset dan potensi yang dimiliki masyarakat. Mereka juga harus terlibat aktif dalam pelaksanaan, karena semua proses perubahan akan mustahil dilakukan tanpa adanya partisipasi dari masyarakat, dan yang tidak kalah pentinya juga yaitu masyarakat harus bisa menciptakan keberlanjutan (*sustainable*) dari sebuah program yang telah dilakukan.

Setelah masyarakat mulai melihat, memahami, dan memanfaatkan segala sesuatu potensi yang dimilikinya, perubahan akan terlihat jelas dan bisa dirasakan oleh masyarakat secara langsung. Proses dan upaya melakukan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perubahan pada sektor lingkungan yaitu melalui pengelolaan sampah dapat memberi pandangan baru kepada masyarakat tentang pentingnya kita menjaga lingkungan yang ditinggali.

Masyarakat sudah membuktikan dengan sendirinya bahwa pengalaman dalam mengatasi persoalan tidak akan pernah menghianati hasil yang akan dicapai nantinya. Kedewasaan dalam bertindak, bersikap, dan pola pikir sudah tidak bisa diragukan lagi. Fasilitator banyak belajar dari apa yang telah dilakukan, tidak ada satu pun keberhasilan tanpa dilalui dengan usaha yang semaksimal mungkin dan yakin bahwa Tuhan akan menunjukkan jalan yang terbaik. Sehingga nanti jika apa yang telah disampaikan oleh fasilitator kepada masyarakat bisa berguna dan bermanfaat bagi masyarakat, melalui beberapa kegiatan yang telah dilakukan oleh fasilitator bersama dengan masyarakat di Desa Sekaran Kecamatan Sekaran Kabupaten Lamongan.

Hasil dari proses pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh fasilitator adalah menumbuhkan kesadaran masyarakat melalui proses pengelolaan sampah pasar yang dilakukan bersama kelompok kebersihan pasar sebagai kelompok dampingan. Kelompok kebersihan pasar adalah bagian dari masyarakat yang memiliki peran penting dalam menjaga kebersihan pasar maupun Desa Sekaran. Dengan adanya kelompok kebersihan pasar sebagai contoh agar masyarakat juga mau melakukan proses perubahan yang selama ini sudah diupayakan, mulai dari pemilahan sampah, kemudian pengadaan tong sampah pembeda antara sampah organik dan anorganik, sampai pada pelatihan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembuatan sampah organik menjadi pupuk kompos untuk mengurangi reduksi sampah yang masuk ke TPS.

Pendampingan ini berupaya untuk memberdayakan masyarakat agar mereka memiliki sifat mandiri dalam melakukan proses perubahan yang positif, sebagai fasilitator hanya membantu memberi masukan kepada kelompok dampingan agar mampu menjadi contoh bagi masyarakat yang ada di Desa Sekaran. Membentuk *Local Leader* melalui kelompok kebersihan pasar sebagai upaya pendongkrak menuju lingkungan yang bersih dan sehat yang berangkat dari keinginan masyarakat sendiri.

Fasilitator menyadari masih banyak kekurangan, bahkan setiap orang yang menjadi bagian dari masyarakat tentu mempunyai mimpi. Akan tetapi impian tidak akan pernah terwujud sampai kapan pun tanpa ada keberanian untuk memulai, disini fasilitator bersama dengan masyarakat sudah berani memulai meskipun masih banyak kekurangan yang ada dan belum sesuai dengan apa yang diharapkan. Meskipun begitu ini adalah pencapain yang Tuhan sudah tuliskan kepada kita semua, dan untuk kedepannya supaya bisa memperbaiki dan menjadi lebih baik lagi.

C. Evaluasi Program

Pelaksanaan suatu program yang sudah direncanakan memang tidak selalu berjalan sesuai dengan keinginan, terkadang banyak kekurangan yang ada karena beberapa kendala yang ditemui dilapanga, seperti halnya pelaksanaan program – program yang telah dilaksanakan bersama kelompok kebersihan pasar dan masyarakat Desa Sekaran. Program yang pertama yaitu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pemilahan sampah yang diadakan pada jum'at bersih juga terjadi beberapa kendala seperti partisipasi masyarakat yang kurang antusias untuk mengikuti kegiatan tersebut sehingga dari target awal yaitu seluruh komponen masyarakat yang ada di pasar sekaran menjadi hanya beberapa saja yang hadir dan masih didominasi oleh petugas kebersihan pasar saja. Program yang ke – dua yaitu pengadaan tong sampah pembeda yang mana tong sampah ini membuat sendiri dan nantinya akan di letakkan di setiap lorong yang ada di pasar sekaran, akan tetapi pembuatan tong sampah ini hanya dilakukan oleh Mas Anam dan Mas Khoirul saja yang mana awalnya kita targetkan untuk membuat secara gotong royong dan partisipatif. Dan program yang terakhir yaitu pelatihan pembuatan pupuk kompos dengan teknik takakura, program ini yang menargetkan 50 warga dan sudah menyebar undangan akan tetapi yang hadir hanya 31 warga dan itu lebih didominasi oleh ibu – ibu, itu diluar rencana yang awalnya mengundang beberapa perangkat Desa akan tetapi yang lebih antusias dan berpartisipasi adalah ibu – ibu.

Kejadian yang terjadi dilapangan memang seringkali tidak sesuai dengan apa yang di rencanakan, maka untuk selanjutnya karena sudah bisa membaca kondisi dan situasi masyarakat Desa Sekaran dan jika ingin membuat program kembali maka disesuaikan dulu dengan jadwal warga setempat, agar nantinya program yang sudah di konsep sejak awal bisa terlaksana sesuai keinginan dan sesuai jadwal yang dibuat. Jika program sesuai dengan apa yang direncakanan maka besar kemungkinan program tersebut akan dikatakan berhasil.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB VIII

ANALISIS DAN REFLEKSI

A. Analisis Perubahan

1. *Before*

Pendampingan yang dilakukan pada kelompok kebersihan pasar dalam melakukan penyadaran memang dirasa sangat diperlukan, mengigat bahwa kelompok kebersihan pasar ini adalah pengemban amanat dan bertugas menjaga kebersihan pasar dan juga Desa Sekaran, akan tetapi selama ini yang mereka lakukan hanyalah sekedar membersuhkan tanpa tau bagaimana cara mengelola sampah yang benar agar tidak terjadi kerusakan lingkungan akibat pemunpukan sampah yang ada di TPS. Disini peneliti mengambil 3 narasumber untuk melakukan wawancara tentang kelompok kebersihan pasar, diantaranya adalah:

a. Nama : Umar

Umur : 47 Tahun

Status : Pedagang

Hasil Wawancara : Sebenarnya selama ini kegiatan yang dilakukan oleh kelompok kebersihan pasar ya hanya sebatas membersihkan pasar dan sesekali membersihkan lingkungan Desa, karena memang selama ini kegiatan bersih – bersih Desa yang biasa disebut kerja bakti sudah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hampir tidak pernah dilakukan oleh warga, mungkin hanya sesekali saja yaitu ketika menyambut agustusan.[64]

b. Nama : Moh. Anam

Umur : 27 Tahun

Status : Karyawan Swasta

Hasil Wawancara : Saya memang yang paling mudah dalam kelompok ini, tapi tidak menutup kemungkinan bagi saya untuk menyumbangkan ide – ide sebagai kemajuan kelompok dalam melakukan kegiatan, akan tetapi selama ini saya sendiri juga kurang memiliki kesadaran untuk membuat kelompok kebersihan pasar ini menjadi lebih baik lagi. Sebenarnya dari dulu sudah ingin juga mengadakan optimalisasi pengelolaan sampah, akan tetapi untuk memulainya itu yang agak sulit karena kepentok sama malasnya, ya intinya tugas bersih – bersih selesai ya sudah tidak perlu mau repot – repot lagi untuk memikirkan cara mengelola sampah – sampah itu, jadi itu yang menjadi kendala selama ini.[65]

c. Nama : Khoirul

Umur : 29 Tahun

Status : Pedagang

Hasil Wawancara : Selama saya bergabung dalam kelompok kebersihan pasar ini sebenarnya sudah ada banyak pandangan –

[64] Hasil wawancara dengan Bapak Umar ketua kelompok kebersihan pasar (47 Tahun) 20 Maret 2019, Pkl 18.30 wib

[65] Hasil wawancara dengan Mas Anam, anggota kelompok kebersihan pasar (27 Tahun) 22 Maret 2019, Pkl 16.00 wib

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pandangan untuk menjadikan Desa Sekaran lebih bersih lagi, akan tetapi ternyata yang saya impikan juga agak sulit terwujud, karena memang kebiasaan warga sini ya seperti itu. Meskipun dulu sempat diadakan banyak pelatihan untuk mengelola sampah tetapi ya warga sini tidak ada yang kemudian sadar untuk menerapkannya, ya mungkin ada tetapi hanya sebagian.[66]

Dengan adanya kondisi saat ini, yang mana masih banyak warga belum memiliki kesadaran untuk melakukan perubahan menjadi yang lebih baik lagi, dalam artian pengoptimalan pengelolaan sampah yang ada di Desa Sekaran. Hampir semua anggota kelompok kebersihan pasar juga menyadarinya, bahwa mereka itu juga sangat sulit untuk memulai, terkendala dengan kesadaran yang akhirnya membuat mereka menjadi malas untuk melakukan sesuatu perubahan yang baik. Oleh karena itu kehadiran fasilitator diantara mereka adalah untuk membantu agar mereka memiliki kesadaran aktif untuk melakukan perubahan, agar mereka juga mampu menyadarkan masyarakat untuk melakukan perubahan yang lebih baik lagi.

Peneliti meninjau dan mengamati langsung dilapangan, setelah mengetahui kondisi masyarakat, terutama yang tergabung dalam kelompok kebersihan pasar. Peneliti mendampingi secara langsung, karena peneliti juga ingin mengembangkan kelompok kebersihan pasar dengan cara melakukan

[66] Hasil wawancara dengan Mas Khoirul, anggota kelompok kebersihan pasar (29 Tahun), 22 Maret 2019, Pkl 16.30 wib

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kesadaran dalam tata cara berorganisasi serta membangkitkan semangat untuk bisa mencapai kesadaran secara kolektif.

2. *After*

Kegiatan yang dilakukan oleh kelompok kebersihan pasar kemarin dirasa ada perubahan yang menjadikan masyarakat mau untuk peduli terhadap lingkungan tempat tinggal mereka, kegiatan yang diikuti oleh beberapa warga di RW 03, meskipun tidak sesuai dengan rencana karena yang hadir untuk berpartisipasi hanya sebagian dari yang diundangan. Akan tetapi meskipun begitu warga yang mengikuti pelatihan banyak yang mengajak tetangganya untuk melakukan dan mempraktekkan cara mengelola sampah organik menjadi pupuk dengan teknik takakura yang sudah mereka pelajari.

Kegiatan jum'at bersih dan pelatihan pembuatan kompos yang berlangsung pada tanggal 12 April 2019 dan 14 April 2019 bersama dengan kelompok kebersihan pasar dan di dampingi oleh Bapak Ketua RW 03 memberikan banyak pelajaran kepada masyarakat akan pentingnya menjaga lingkungan dan sadar akan kondisi lingkungan saat ini. oleh karena itu peneliti mengambil dua sample wawancara terkait sesudah diadakannya kegiatan untuk hasil evaluasi *After* (setelah) ada kegiatan yang dilakukan oleh kelompok kebersihan pasar. Berikut hasil sample wawncara:

a. Nama : Umami

Umur : 42 Tahun

Status : Ibu Rumah Tangga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hasil Wawancara : Kegiatan yang dilakukan oleh kelompok kebersihan pasar ini sangat terasa bagi saya, apalagi setelah mempelajari tentang pembuatan pupuk dengan keranjang (takakura) itu sangat bisa dilakukan oleh siapa saja bahkan didalam rumah dan lagi tidak menimbulkan bau yang tidak sedap. Setelah pelatihan itu saya keesokan harinya langsung membeli peralatan yang dibutuhkan dan kemudian mempraktekkannya dan ini sudah ada satu minggu saya memakai metode itu untuk memanfaatkan sampah organik setelah memasak.[67]

b. Nama : Nindi

Umur : 22 Tahun

Status : Mahasiswa

Hasil Wawancara : Awalnya saya tidak tahu bahwa ada kegiatan seperti ini yang dilakukan oleh kelompok kebersihan pasar, karena selama ini yang saya tahu tentang kelompok kenersihan pasar adalah hanya sebagai petugas kebersihan yang berada dibawah naungan pengurus pasar, akan tetapi nyatanya mereka bisa membuat kegiatan yang lebih hebat dari pada para atasanya. Ini menunjukkan bahwa semua orang berhak melakukan perubahan positif tidak peduli itu atasan atau bawahan, asalkan mereka mau berusaha untuk melakukan perubahan maka itu akan terjadi. Dengan bantuan fasilitator yang ternyata adalah teman saya sendiri, itu memberikan dorongan yang baik untuk masyarakat yang

[67] Hasil wawancara dengan ibu Umami (42 Tahun) salah satu warga RT 19 yang mengikuti pelatihan pembuatan kompos, 23 April 2019, Pkl 15.30 wib

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

awalnya tidak tahu untuk apa sampah – sampah yang dianggap tidak berguna ini, ternyata sampah – sampah ini juga bisa memiliki manfaat bagi masyarakat bukan hanya sebagai sumber masalah, karena masalah itu terjadi karena ulah kita sendiri yang tidak mau peduli dengan lingkungan kita.[68]

B. Analisis Proses Pendampingan

Dalam proses pendampingan yang dilakukan pada kelompok kebersihan pasar Desa Sekaran ini diperlukan analisis untuk membuktikan suatu kegiatan yang bisa membuat kelompok kebersihan pasar bisa berkontribusi secara langsung. Juga pemberdayaan yang dilakukan dimasyarakat apakah sudah sesuai dengan tujuan mereka atau tidak, dan apakah sudah sesuai dengan apa yang dicita – citakan bersama, direncanakan, dan dilakukan dengan menimbulkan perubahan – perubahan positif yang nantinya berdampak positif juga bagi masyarakat. Dalam analisis ini akan dijelaskan pada satu tabel sebagai berikut:

Tabel 8.1

Analisis Proses Pendampingan

No	Kegiatan	Respon Subjek Fasilitator	Analisis Teoritik
1.	Awal Pendekatan	Awal pendekatan terhadap kelompok kebersihan pasar peneliti sedikit banyaknya sudah mengetahui kehidupan sehari – hari para anggota kelompok kebersihan pasar, akan tetapi mengenai keinginan mereka peneliti memang belum	Pada tahap awal fasilitator pendekatan dengan aparat desa sekaligus meminta izin penelitian, selanjutnya fasilitator melakukan pendekatan kepada ketua kelompok kebersihan pasar untuk membicarakan perihal maksud fasilitator

[68] Hasil wawancara dengan Nindi, mahasiswa yang ikut berpartisipasi pada kegiatan pelatihan pembuatan kompos, 24 April 2019, Pkl 13.00 wib

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		mengetahui sama sekali. Untuk awal pertemuan yang hadir ada 7 orang dari total 10 anggota, kemudian peneliti membantu ketua kelompok kebersihan pasar dalam hal mengorganisir masyarakat.	ingin melaksanakan penelitian, kemudain dilanjutkan dengan melakukan pendekatan kepada masyarakat, seperti ibu – ibu dan beberapa organisasi masyarakat lainnya. Melakukan pertemuan rutin dengan masyarakat guna membahas maksud dan tujuan peneliti berada di antara mereka.
2.	Mencari Informasi	Respon masyarakat awalnya tidak terlalu bersemangat ketika diajak berkumpul, begitu juga dengan para anggota kelompok kebersihan pasar mungkin karena mereka rata – rata adalah orang yang sudah berumur, akan tetapi ada beberapa yang memiliki semangat untuk melakukan sebuah perubahan bersama fasilitator diantaranya adalah mas anam, mas khoirul dan Bapak Umar selaku ketua kelompok. Kemudian setelah sudah sering berkumpul, fasilitator menggali informasi tentang misi/ motovasi setiap individu yang tergabung dalam kelompok dan juga memberikan motivasi untuk semangat melaksanakan kegiatan positif.	Menurut Paulo Freire untuk membangun kesadaran harus melalui pendidikan formal maupun no formal, karena sejatinya pendidikan adalah memanusiakan manusia juga tidak ada sekat – sekat atau kelas ketika pendampingan. Peneliti lebih menganggap masyarakat sebagai teman atau saudara yang sama – sama belajar, sehingga tidak ada jarak diantara kita dan masyarakat bisa merasa dimanusiakan. Ketika masyarakat sudah merasa dimanusiakan saat itulah mereka mengalami proses dehumanisasi, kemudian dengan proses inilah kesadaran akan muncul pada diri sendiri.
3.	Perencanaan Kegiatan	Perencanaan kegiatan pengelolaan sampah pasar diawali dengan mengadakan kegiatan jum'at bersih sebagai langkah awal memberikan edukasi kepada masyarakat bahwa melakukan pemilahan sampah organik dan anorganik merupakan salah satu cara pengelolaan sampah terpadu yang mana nantinya sampah organik akan bisa dimanfaatkan menjadi pupuk kompos dan apabila enggan untuk	Menurut Hegley, Jr bahwa perencanaan bisa berjalan terus atau terus menerus dalam artian keberlanjutan, yaitu berorientasi pada pertumbuhan yang nyata dan bisa dikembangkan secara bersama – sama, dengan perencanaan ini masyarakat bisa mendukung secara nyata dengan cara langsung ikut atau berpartisipasi langsung dengan membantu/ berkontribusi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		mengelola sampah anorganik menjadi sesuatu maka bisa langsung dijual dan nanti hasilnya bisa dipakai untuk membeli keperluan kebersihan seperti tong sampah misalnya. Dan kegiatan ini akan menjadi kelanjutan dari kegiatan yang belum sukses.	dalam perencanaan tersebut yaitu optimalisasi pengelolaan sampah pasar di Desa Sekaran.

Sumber: Analisis Fasilitator

Tabel diatas menunjukkan bahwa proses awal sampai dengan akhir yaitu proses aksi bersama masyarakat dan kelompok kebersihan pasar telah terlaksana dengan baik meskipun tidak sempurna dan diiringi dengan kesadaran masyarakat dan kelompok kebersihan pasar. Fasilitator dalam hal ini hanya membantu memberi dorongan dari luar untuk membatu ketua kelompok kebersihan pasar mengorganisir para anggotanya yang memiliki kesadaran yang berbeda – beda. Dalam hal ini masyarakat bisa senang dengan apa yang dilakakan oleh kelompok kebersihan pasar karena mereka bisa berkontibusi menjaga lingkungan, meskipun mereka hanya kelompok kecil dan bukan bagian dari aparat Desa, dan akhirnya kelompok kebersihan pasar juga memiliki pandangan yang positif dimasyarakat.

C. Analisis Hasil Pendampingan

Proses pendampingan yang dilakukan oleh fasilitator bersama masyarakat Desa Sekaran mendapatkan hasil akhir yang cukup memuaskan, meskipun banyak kejadian dilapangan yang tidak sesuai dengan apa yang telah direncanakan sebelumnya. Mimpi – mimpi yang sudah dirancang bersama perlahan – lahan mulai terwujud, mulai dari pemilahan sampah, pengadaan tong sampah pembeda hingga pelatihan pengelolaan sampah organik menjadi pupuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kompos sudah dilaksankan secara partisipatif bersama masyarakat Desa Sekaran.

Fasilitator akan menjelaskan secara ringkas analisis hasil pendampingan pada kesempatan ini yang telah disusun bersama kelompok kebersihan pasar dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 8.2
Analisis Hasil Pendampingan

No	Kegiatan	Respon Masyarakat	Analisis
1.	Memotivasi dan membantu mengorganisir kelompok kebersihan pasar dan masyarakat	Dengan berjalannya waktu perlahan – lahan fasilitator memeberi dorongan dari luar kepada masyarakat agar bisa sadar akan dirinya sendiri, kemudian masyarakat mampu merubah pola pikir nya dalam melihat realitas lingkungan di Desa Sekaran	Penyadaran kepada masyarakat harus dilakukan dengan pelan – pelan dan sunguh – sungguh, fasilitator terus mendorong semangat dan memotivasi masyarakat agar mampu merubah pola pikir dan menyadari akan dirinya sendiri, karena tidak mudah membuat masyarakat menyadari akan dirinya sendiri, kemudian apabila masyarakat sudah mampu untuk merubah pola pikirnya maka masyarakat juga akan menyadari dan melihat realitas lingkungan sekitar mereka dan mau ikut membenahi lingkungan agar tetap bersih, sehat, dan sejuk
2.	Kegiatan jum'at bersih (edukasi pemilahan sampah) dan pelatihan pembuatan pupuk kompos dari sampah organik	Adanya keinginan dari masyarakat untuk menghidupkan kembali kegotong royongan mereka melalui kegiatan jum'at bersih dan optimalisasi pengelolaan sampah sebagai titik awal, kemudian dilanjutkan dengan pelatihan pembuatan pupuk kompos dari sampah organik.	Kegiatan kerja bakti yang membuat masyarakat memiliki rasa gotong royong dan guyub di Desa Sekaran saat ini sudah mulai hilang, oleh karena itu fasilitator mencoba membuat kegiatan yang dapat membuat masyarakat mau bergotong royong kembali demi kepentingan bersama yaitu dengan mengadakan jum'at bersih, dan kemudian untuk optimalisasi pengelolaan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

			sampah yang kurang baik dihidupkan kembali dengan langkah awal mengadakan pelatihan pembuatan pupuk kompos dari sampah organik agar sampah yang ada bisa memiliki manfaat dan mengurangi reduksi sampah yang masuk ke TPS
3.	Pengadaan Tong sampah pembeda sebagai upaya penyadaran kepada masyarakat	Antusiasme masyarakat untuk membuat tong sampah pembeda antara sampah organik dan anorganik di pasar Desa Sekaran terbilang cukup tinggi, karena mereka dari dulu sudah ingin mengadakannya akan tetapi belum ada yang memulainya.	Partisipasi masyarakat sangat terlihat dari antusiasme mereka membuat tong sanpah pembeda dari ember bekas yang dimodifikasi dengan kayu bekas, itu juga termasuk kreatifitas masyarakat setempat untuk memanfaatkan sampah atau barang yang tidak terpakai menjadi sesuatu yang memiliki manfaat kembali.
4.	Pelatihan pembuatan pupuk kompos dari sampah organik dengan teknik takakura	Masyarakat berantusias untuk mengikuti pelatihan pembuatan pupuk kompos, meskipun yang terjadi dilapangan tidak sesuai dengan yang di targetkan	Melalui pengelolaan sampah organik menjadi pupuk kompos dapat memberikan edukasi kepada masyarakat untuk dapat mengelola sampah secara mandiri, dan dapat melihat bahwa sampah juga merupakan aset yang memiliki potensi dan juga dapat dimanfaatkan menjadi sesuatu yang bermanfaat bagi lingkungan

Sumber: Analisis Fasilitator

Tabel diatas menurut fasilitator menggunakan analisis *Low Hanging Fruit* (skala prioritas) yang mengandalkan aset yang ada di Desa Sekaran untuk menjadi pemicu perubahan yang positif. Pendampingan yang berupa memberi dorongan fasilitator terhadap masyarakat dalam hal ini kelompok kebersihan pasar sebagai awal proses yang dilakukan, kemudian masyarakat mempunyai keinginan dan tanpa intervensi dari fasilitator, keinginan untuk mengoptimalisasikan pengelolaan sampah agar mengurangi reduksi sampah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang masuk ke TPS. Dengan langkah awal memberi edukasi tentang pemilahan atau pemisahan antara sampah organik dan anorganik pada kegiatan jum'at bersih kemudian pengadaan tong sampah pembeda antara sampah organik dan anorganik yang guna memberikan edukasi kepada masyarakat untuk dapat dengan mandiri mengelola sampah secara terpadu dengan cara pemisahan sampah dan dilanjutkan dengan pelatihan pembuatan pupuk kompos dari sampah organik agar masyarakat mampu memanfaatkan sampah dan dapat mengurangi reduksi sampah yang masuk ke TPS.

Setelah diberi bekal pada kegiatan jum'at bersih dan pelatihan pembuatan kompos setidaknya masyarakat sudah mempunyai skill dan kemampuan untuk mengelola sampah secara mandiri. Kepemilikan skill dan potensi untuk mengelola sampah secara mandiri ini sebagai modal untuk perlahan – lahan menciptakan kampung yang bersih dan sehat di Desa Sekaran.

D. Refleksi

Proses penyadaran dan pendampingan yang dilakukan kepada kelompok kebersihan pasar Desa Sekaran membutuhkan refleksi agar mengetahui keterkaitan antara teori yang dipakai dalam mengorganisir masyarakat dan menyadarkan masyarakat sebelum didampingi dan sesudah didampingi, perlu juga untuk mengetahui semua kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat Desa Sekaran maupun kelompok kebersihan pasar dalam memanfaatkan aset yang selama ini mereka anggap sebagai sesuatu yang tidak memiliki potensi atau manfaat yaitu aset lingkungan yang berupa sampah. Dalam refleksi ini fasilitator mencoba membagi menjadi dua yaitu:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Teoritis

Pendampingan yang dilakukan pada kelompok kebersihan pasar dalam penyadarannya fasilitator menggunakan teori kesadaran kritis dari Paulo Freire dan teori partisipasi. Bahsawannya menurut Paulo Freire kesadaran dapat diperoleh melalui pendidikan, baik secara formal maupun non formal, juga tidak ada sekat maupun kelas. Dalam hal ini fasilitator menjadikan masyarakat sebagai teman dalam pembelajaran, karena sejatinya pendidikan menurut Paulo Freire yaitu memanusiakan manusia.[69] Masyarakat mendapatkan *education* dari fasilitator untuk menambah wawasan dalam merancang dan melaksanakan suatu kegiatan yang positif bagi mereka. Selain itu fasilitator juga sedikit menyinggung tentang metodologi ABCD yang digunakan oleh fasilitator dalam melakukan proses penyadaran kepada kelompok kebersihan pasar, yaitu dengan cara memberikan edukasi secara non formal.

Seperti yang sudah dijelaskan pada bab kajian teori bahwa kesadaran manusia terbagi menjadi kesadaran magis, kesadaran naif, dan kesadaran kritis yang dijelaskan dalam buku Roem Topatimangsa dkk. Dasar dari kesadaran sendiri dimulai dari individu sebagaimana yang telah disebutkan dengan istilah yang telah dikemukakan oleh Paulo Freire. Mengajak masyarakat untuk mempunyai kesadaran itu masih memungkingkan untuk dilakukan, karena suatu saat masyarakat akan mampu melihat perubahan yang positif pada dirinya. Terkadang masyarakat juga belum mempunyai kesadaran secara utuh,

[69] Roem Topatimasang dkk *Pendidikan Populer Membangun Kesadaran Kritis* (Yogyakarta: INSIST Press,2010), hal 30

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sehingga terkadang sesuatu bisa merubah kesadaran tersebut dan bisa luntur kembali seperti semula, sesuai dengan kondisi lingkungan sosial.

Jadi, teori dari Paulo Freire tentang kesadaran kritis bisa mengena bagi masyarakat dan pastinya kelompok kebersihan pasar, dengan cara pendidikan non formal. Ketika masyarakat sudah merasa dimanusiakan secara tidak langsung mereka akan memiliki kesadaran, kemudian masyarakat tersebut akan memiliki rasa dehimanisasi dengan sendirinya. Kesadaran muncul pada setiap individu masyarakat. Secara konsep kehidupan dengan kesadaran Paulo Freire, maka masyarakat akan mampu berfikir secara kritis begitu juga dengan anggota kelompok kebersihan pasar yang mampu berfikir secara kritis.

Proses kesadaran Paulo Freire memang membutuhkan waktu yang tidak singkat, karena membangun kesadaran tidak semudah membalikkan telapak tangan. Apalagi masyarakat yang hidup di zaman modern ini sudah banyak yang terpengaruh oleh kemajuan IPTEK, baik yang masih muda maupun yang sudah tua. Meskipun mungkin masyarakat sudah banyak yang mendapatkan pendidikan secara formal, akan tetapi itu saja tidak cukup untuk menimbulkan kesadaran mereka apabila tidak diperlihatkan secara *real* kondisi lingkungan saat ini, oleh karena itu model pendidikan Paulo Freire yang diajarkan secara non formal juga sangat dibutuhkan oleh masyarakat untuk membaca kondisi lingkungan saat ini.

Proses pendampingan terhadap kelompok kebersihan pasar juga tidak terlepas dari kajian teori partisipasi, bahwa masyarakat yang hidup pada zaman

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

modern saat ini sudah banyak yang meninggalkan kehidupan bergotong royong, baik yang Desa apalagi yang hidup di perkotaan.

Partisipasi menurut Britha Mikkelsen yang pengertiannya banyak dikutip di masyarakat yang juga sangat mengena pada pendampingan yang dilakukan di masyarakat Desa Sekaran yaitu masyarakat memiliki keterlibatan secara langsung dengan sukarela dalam proses perubahan yang ditentukan oleh masyarakat sendiri dan fasilitator hanya sebagai pengarah dan pemberi masukan saja, dan partisipasi yang tumbuh pada masyarakat juga tidak terlepas dari kesadaran masyarakat itu sendiri, sebagaimana teori yang sudah dikemukakan oleh Paulo Freire. Artinya teori partisipasi yang dipakai di masyarakat juga saling berkaitan dengan teori kesadaran kritis yang dikemukakan oleh Paulo Freire.

2. Metodologis

Proses pendampingan dan pemberdayaan ini menggunakan metode ABCD (*Asset Based Community Development)* yang dirasa relevan dengan mengembangkan potensi – potensi yang ada di masyarakat serta memanfaatkan aset yang ada di Desa Sekaran ini yaitu aset lingkungan yang mana disini fasilitator melihat sampah itu sebagai aset yang memiliki potensi untuk dimanfaatkan bukan melihat sampah itu sebagai masalah yang ada di masyarakat, karena selama fasilitator mendampingi masyarakat di Desa Sekaran ini sebenarnya sampah yang ada itu bisa dimanfaatkan bahkan bisa digunakan sebagai alat untuk merubah pola pikir masyarakat agar semakin peduli lagi dengan lingkungan mereka.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pembekalan dengan pelatihan pembuatan pupuk kompos dari sampah organik yang telah diselenggaran membuat masyarakat dan tentunya kelompok kebersihan pasar yang nantinya akan menjadi pelopor kelompok peduli lingkungan sudah mempunyai *skill* dan keahlian dalam hal pengelolaan sampah organik. *Skill* dan kemampuan yang kemudian bisa disalurkan kepada masyarakat yang lebih banyak lagi. Proses ini adalah proses saling menyalurkan pengetahuan dalam pengelolaan sampah organik agar nantinya bisa mewujudkan kampung bersih dan sehat dan pastinya optimalisasi pengelolaan sampah di Desa Sekaran bisa berjalan dengan baik.

Aset yang ada memang bisa menjadi pemicu perubahan yang positif pada masyarakat. Tidak menutup kemungkinan aset lingkungan yaitu terbilang sampah yang dalam kacamata fasilitator memiliki potensi yang dapat dimanfaatkan mampu merubah pola pikir masyarakat. Langkah demi langkah yang sudah dilakukan oleh kelompok kebersihan pasar dan fasilitator mampu membuat masyarakat melek terhadap lingkungan.

Setelah semua proses yang dilakukan oleh kelompok kebersihan pasar dan fasilitator, kemudian melakukan monitoring untuk melihat hasil yang ada dan dirasakan oleh masyarakat. Seperti pengadaan tong sampah pembeda di pasar Desa Sekaran dan juga di RW 03 yang saat ini sudah menyediakan tong sampah pemisah antara sampah organik dan sampah anorganik dan melalui beberapa wawancara juga sudah ada beberapa warga yang menerapkan teknik takakura dirumahnya untuk pengelolaan sampah organik menjadi pupuk kompos.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Secara metodologis dalam kacamata fasilitator, metode ABCD juga cocok digunakan dalam proses pendampingan yang dilakukan di Desa. Lebih baik setengah terisi dari pada tidak terisi sama sekali dan lebih baik melihat sesuatu memiliki manfaat dari pada selalu melihat sesuatu itu memiliki masalah. Oleh karena itu dalam proses pendampingan ini fasilitator mencoba mengembangkan potensi dan aset yang dimiliki oleh masyarakat yaitu aset lingkungan dan aset manusia. Aset lingkungan dalam hal ini adalah potensi sampah yang ada di Desa Sekaran dan aset manusianya adalah kelompok kebersihan pasar yang menjadi fokus dampingan.

3. Dakwah *Bil Hal* Melestarikan Lingkungan

Kegiatan pemberdayaan masyarakat merupakan wujud dari dakwah bil hal. Karena melalui dakwah dengan aksi yang nyata menjadikan masyarakat mampu memahami dan mampu bergerak melakukan perubahan yang lebih baik. Sama halnya pada kelompok kebersihan pasar dan masyarakat atau warga, kini menyadari dan mensyukuri segala sesuatu yang ada pada dirinya. Mensyukuri segala nikmat yang telah di karuniakan-Nya pada komunitas ini. Anggota kelompok menjadi sangat bersyukur atas segala nikmat pemberian Allah kepada mereka. Bahwasanya aset dan potensi yang dimiliki bila di manfaatkan dapat menjadikan mereka lebih baik. Wujud kebersyukuran tidak hanya dari lisan namun juga dari hati dan juga tindakan. Hal tersebut telah nampak pada anggota kelompok kebersihan pasar ini. Seperti konsep islam yang menunjukkan kepada setiap manusia untuk senantiasa bersyukur kepada Allah SWT, karena Allah akan menambahkan kenikmatan kepada setiap umatnya yang selalu bersyukur,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sedang kepada umatnya yang tidak bersyukur Allah akan memberikan cobaan. Seperti firman Allah yang tersirat pada dalam surat Ibrahim ayat 7 sebagai berikut:

وَاِذْتَاَذَّنَ رَبُّكُمْ لَئِنْ شَكَرْتُمْ لَاَزِيْدَ نَّكُمْ وَلَئِنْ كَفَرْتُمْ اِنَّ عَدَا بِي لَشَدِ يْدٌ (٧)

Artinya : "Dan (ingatlah juga), tatkala Tuhanmu memaklumkan; "Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti kami akan menambah (nikmat) kepadamu, dan jika kamu mengingkari (nikmat – Ku), maka sesungguhnya azab – Ku sangat pedih" (Q.S Ibrahim [14] : 7)[70]

Tafsir terkandung dalam ayat ini ialah Allah berfirman "ingatlah tatkala Allah mengumumkan janji-Nya bahwa bila kamu mensyukuri nikmat-Ku, pasti aku akan menambah nikmat kepadamu. Tetapi jika kamu mengingkari nikmat – nikmat Ku itu serta menyembunyikannya, maka tunggulah siksa-Ku yang pedih yang termasuk di dalam siksa-Ku itu ialah pencabutan apa yang telah Ku karuniakan kepadamu".[71]

Bentuk rasa syukur anggota kelompok kebersihan pasar ini juga terlihat dengan perubahan pola pikir mereka. Mereka telah memiliki anggapan bahwa memberikan atau menciptakan kegiatan positif lebih baik daripada membuang waktu sia-sia denga kegiatan yang tidak berguna. Mereka telah memiliki pandangan yang berubah yakni memberi atau bertukar pengalaman, pengetahuan, dan lain – lain adalah perbuatan yang lebih baik. Dengan kegiatan

[70] Departemen Agama RI, *Al – Qur'an dan Trerjemahannya*, (Bandung: Syaamil Qur'an, 2007), Hal 476.
[71] Salim Bahreisy dan Said Bahreisy, *Terjemah Singkat Tafsir Ibnu Katsir jilid 4* (Surabaya: PT Bina Ilmu, 1988), Hal 469.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengelolaan sampah, merupakan salah satu upaya mereka dalam memberikan yang terbaik dalam memelihara, merawat dan menjaga lingkungan.

Begitu juga, islam dalam Al-qur an mengajarkan tentang sebagaimana yang terkandung dalam Q.S. Ar Rum ayat 41 menerangkan bahwa Allah SWT menciptakan alam semesta dan segala seisinya adalah untuk dimanfaatkan oleh manusia demi kesejahteraan hidup dan kemakmurannya.[72] Manusia diangkat sebagai khalifah di bumi yang diminati agar menjaga kelestarian alam jangan sampai rusak.

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ اَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيْقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُوْنَ (٤١)

Artinya : "Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar)" (Q.S Ar Rum [30] : 41)

Dari kandungan makna ayat diatas sesuai dengan apa yang ada di lapangan, yaitu upaya pengelolaan sampah yang dulu pernah ada, dengan memberikan kesadaran kuat pada warga atau masyarakat beserta dengan dorongan kelompok kebersihan pasar agar mampu mengelola sampah secara mandiri agar sampah – sampah yang ada di Desa Sekaran tidak menjadi penyebab kerusakan lingkungan. Sebagaimana sesuatu tindakan jika dirasa membuat dampak baik pada manusia, dan lingkungan sekitar, tindakan tersebut termasuk dalam pahala dan amal jariyah.

[72] Tafsir Al-Qur'an dan terjemahannya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IX

PENUTUP

A. Kesimpulan

Upaya pemberdayaan masyarakat di Desa Sekaran Kecamatan Sekaran Kabupaten Lamongan menggunakan metode pendampingan ABCD. Fasilitator memulai pendekatan kepada masyarakat melalui inkulturasi atau langsung berbaur dengan masyarakat guna mendapatkan sumber data yang valid sesuai dengan apa yang dibutuhkan dalam penelitian ini. kegiatan yang ada di Desa Sekaran ini sangat beragam, mulai dari kegiatan keagamaan, kegiatan sosial, kegiatan ekonomi, serta kegiatan kebudayaan yang masih terjaga kelestariannya, meskipun masyarakat di Desa Sekaran sudah banyak yang hidup layaknya masyarakat modern pada zaman sekarang ini.

Selama fasilitator melakukan pendampingan di Desa Sekaran, banyak menggali aset – aset yang ada di Desa Sekaran ini, seperti misalnya aset alam, aset lingkungan, aset sosial, aset ekonomi, aset personal/manusia dan masih banyak lagi yang menurut kacamata fasilitator aset – aset tersebut memiliki potensi – potensi yang memungkinkan untuk dikembangkan. Misalnya untuk fokus pendampingan yang diarahkan pada kelompok kebersihan pasar yang mana disini para anggota dari kelompok kebersihan pasar adalah merupakan bagian dari masyarakat Desa Sekaran dan termasuk dari aset personal/ manusia yang memiliki potensi untuk dapat dikembangkan lagi. Adapun juga pada aset lingkungan yang mana sejauh ini kondisi lingkungan di Desa Sekaran memang sudah tergolong cukup rapi, bersih dan indah, karena di Desa Sekaran sudah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sempat menerapkan sistem *Go Green and Clean* yang dimulai pada tahun 2014 meskipun untuk saat ini kegiatan tersebut sudah tidak berjalan lagi. Dengan adanya kendala seperti itu fasilitator mencoba memahami situasi yang ada di Desa Sekaran dengan mencoba mengamati sampah yang ada di Desa Sekaran.

Proses pendampingan yang sudah dilakukan mulai dari tahap ke tahap yaitu FGD, *Discovery* atau mengungkap masa lalu, *Dream, Design,* hingga ke *Destiny*. Meskipun apa yang dilakukan dilapangan kadang tidak sesuai dengan apa yang diharapkan, fasilitator menyadari bahwa setiap proses yang dilakukan tidak terlepas dari peran masyarakat Desa Sekaran, mulai dari pertemuan pertama hingga terselesaikannya semua kegiatan ini dilakukan bersama – sama dengan partisipasi masyarakat.

Dari setiap proses yang dilakukan bersama hasil yang dicapai ketika pelaksanaan aksi yaitu partisipasi masyarakat mulai meningkat, dengan cara mereka mau ikut melaksanakan kegiatan yang dilakukan oleh kelompok kebersihan pasar Desa Sekaran yaitu kegiatan pemilahan sampah pada jum'at bersih, kemudian masyarakat sudah mau membuang sampah sesuai dengan golongannya sehingga memudahkan para petugas kebersihan pasar untuk membersihkan pasar dan tidak susah – susah untuk memilah sampah kembali karena masyarakat sudah sadar dan mau membantu petugas kebersihan pasar dengan cara membuang sampah sesuai dengan golongannya pada tempat sampah pembeda yang sudah disediakan di pasar Desa Sekaran. Kemudian dilanjutkan dengan pelatihan pengelolaan sampah organik menjadi pupuk kompos dengan teknik takakura yang dilakukan di RW 03 sebagai aksi lanjutan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

juga memberikan edukasi kepada masyarakat agar mampu mengelola sampah secara mandiri dan dapat melihat bahwa sampah juga bisa memiliki manfaat bukan hanya sebagai sumber masalah, karena masalah yang datang dari sampah – sampah itu sebenarnya adalah ulah dari kelalaian masyarakat itu sendiri yang enggan untuk menjaga dan melestarikan lingkungan.

B. Rekomendasi

Berangkat dari pengalaman yang fasilitator dapatkan bersama masyarakat dan kelompok kebersihan pasar Desa Sekaran Kecamata Sekaran Kabupaten Lamongan, maka dirasa fasilitator akan sedikit memberikan saran atau masukan kepada:

1. Kelompok Kebersihan pasar

   Diharapkan dengan adanya pendampingan yang sudah dilakukan, maka kesadaran anggota kelompok kebersihan pasar lebih ditingkatkan lagi, dan juga semakin bertambah. Diharapkan juga setiap anggota kelompok menyadari aset apa yang ada dan kemudian bisa dengan mandiri mengembangkan aset – aset yang memiliki potensi untuk dapat dikembangkan lagi. Serta para petugas kebersihan pasar bisa menjadi contoh yang baik bagi seluruh masyarakat Desa Sekaran.

2. Perangkat Desa

   Diharapkan Semoga perangkat Desa bisa melihat dan menimbang hasil pendampingan dikelompok kebersihan pasar sebagai bahan untuk kembali melestarikan dan bersama – sama menjaga lingkungan agar tidak tercemar dan rusak akibat ulah manusia itu sendiri.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Afandi, Agus dkk. *Dasar-Dasar Pengembangan Masyarakatm Islam* (Surabaya: IAIN SA Press, 2013)

Afandi, Agus. *Metodologi Penelitian Sosial Kritis* (Surabaya, UIN Sunan Ampel Press, 2014)

Aw, Sunarto. *Komunikasi Sosial Budaya*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009)

Bahreisy, Salim dan Bahreisy, Said. *Terjemah Singkat Tafsir Ibnu Katsir jilid 4* (Surabaya: PT Bina Ilmu, 1988), Hal 469.

Derau, Christopher. *Pembaru dan Kekuatan Lokal untuk Pembangunan*. Terj. Dani W. Nugroho, (*Australia Community Development and Civil Society Stragethening Scheme*, 2013)

Departemen Agama RI, *Al – Qur'an dan Trerjemahannya,* (Bandung: Syaamil Qur'an, 2007), hal 476.

Husain M, Harum. *Lingkungan Hidup: Masalah Pengelolaan Dan Penegakan Hukumnya*, (Jakarta, PT Bumi Aksara, 1993)

JB. Hari Kustanto SJ., *Inkulturasi Agama Katolik dalam Kebudayaan Jawa* (Yogyakarta: PPY 1989)

Jurnal *Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat* Volume 2 – Nomor 2, November 2015, (226-238)

Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta balai pustaka 2005)

Panji Nogroho, *Panduan Membuat Pupuk Kompos Cair* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2012)

Roem, Topatimasang dkk. *Pendidikan Populer Membangun Kesadaran Kritis* (Yogyakarta: INSIST Press,2010)

Salahuddin, Nadhir dkk. *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel* (Surabaya, LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015)

Soejadmoko (ed). *Social Energy As A Development (community) Management : Asian Experience And Perspectives* (Conecticut: Kumarin Press, 1987)

Soetomo, *Pembangunan Masyarakat* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009)

Sudrajat, *Mengelola Sampah Kota* (Jakarta: Penebar Swadaya, 2006)

Suharto, Edi. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat* (Bandung, Refika Aditama, 2010)

Tim Penulis PS. *Penanganan dan Pengolahan Sampah* (Bogor, Penebar Swadaya, 2008)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Wijaksono, Sigit. *Pengaruh lama tinggal terhadap tingkat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan lingkungan pemukiman* (Jurnal ComTech Vol.4 No.1 Juni 2013),

Y. Slamet, *Pemabngunan Masyarakat Berwawasan Partisipasi*, (Surakarta: Sebelas Maret University Press, 1994)

Zubaedi. *Pengembangan Masyarakat: Wacana dan Praktik*, (Jakarta: Prenadamedia Group 2013)

WAWANCARA

Anam. Anggota Kelompok Kebersihan Pasar, *Wawancara*, Sekaran, 22 Maret 2019

Asiqin. Anggota Kelompok Kebersihan Pasar, *Wawancara*, Sekaran, 19 Maret 2019

Dra. Luluk Suprapti. Dinas Lingkungan Hidup Kab. Lamongan, *Wawancara*, Lamongan, 3 Maret 2019

Khoirul. Anggota Kelompok Kebersihan Pasar, *Wawancara*, Sekaran, 22 Maret 2019

Nindi. Mahasiswi, *Wawancara*, Sekaran, 24 April 2019

Umami. Ibu Rumah Tangga Sekaligus Warga RT 19, *Wawancara*, Sekaran, 23 April 2019

Umar. Ketua Kelompok Kebersihan Pasar, *Wawancara*, Sekaran, 20 Februari 2019

Umar. Ketua Kelompok Kebersihan Pasar, *Wawancara*, Sekaran, 5 Maret 2019

Umar. Ketua Kelompok Kebersihan Pasar, *Wawancara*, Sekaran, 20 Maret 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id